PUPUK
PUPUK
PUPUK

diperlukan untuk meningkatkan produksi pangan

dan kini **Pupuk Sriwidjaja**
memenuhi harapan itu dengan
penyediaan pupuk sesuai dengan
kebutuhan, khususnya untuk
para petani kita

memang .....

PUSRI
SAHABAT
PETANI

PUSRI

P.T. PUPUK SRIWIDJAJA

KANTOR BESAR DAN KANTOR PUSAT PEMASARAN : Jl. Let.Jen.S.Parman 104,
Telp. 591501 s/d 591504, Jakarta.

MAJELIS ULAMA
INDONESIA

MAJALAH

MIMBAR ULAMA

NO. 21 S/D 30

mimbar ulama

TEKHNOLOGI DALAM KACAMATA ULAMA

ISLAM

MODERNISASI

Tahun III 21

ISSN 0125 - 9415

Majalah Bulanan

M I M B A R U L A M A
Suara Majelis Ulama Indonesia

Diterbitkan oleh	:	Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia
Penasihat	:	H.Alamsjah Ratu Perwiranegara
Pemimpin Umum	:	Prof. Dr. Hamka
Wakil Pemimpin Umum	:	K.H. Syukri Gazali
Penanggung Jawab/Pemimpin Redaksi	:	K.H. Hasan Basri
W a k i l I	:	H. Musytari Yusuf L.A.
W a k i l II	:	H.Amiruddin Siregar
Anggota Redaksi	:	Drs. H. Kafrawi M.A.
	:	Dr. Muljanto Sumardi M.A.
	:	Drs. H. Husnul Akib Suminto
	:	Drs. H.Fachruddin Ghazim
Sekretaris Redaksi/ anggota Redaksi	:	Drs. Marwan Saridjo
Harga Eceran	:	Rp. 375,-
Bank	:	BNI 1946 Cab. Kebayoran Baru Rek. No. 4107
Alamat Redaksi	:	Kantor Sekretariat Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Mesjid Al-Azhar Kebayoran Baru Telepon 777246/776452 Jakarta Selatan.
Surat Tanda terdaftar	:	046/SK/Ditjen PPG/STT/1976 Tanggal 12 Maret 1976
Surat izin Cetak	:	Skep/012-PK/Ic-Kh/1976
Pencetak	:	Percetakan "Cemara Indah" Jakarta.

Mimbar Ulama diterbitkan dengan maksud sebagai media-komunikasi antara Ulama Indonesia dengan umara dan ummat/masyarakat luas, dalam rangka menunjang Pembangunan Nasional dan kemajuan da'wah di Indonesia. Redaksi menerima sumbangan karangan berupa pembahasan ilmiah, tulisan-tulisan populer, tentang agama Islam dan pengetahuan umum lainnya. Juga menerima laporan-laporan tentang kegiatan Majelis Ulama dan Da'wah dari daerah-daerah di seluruh Nusantara.

Redaksi berhak mengadakan perobahan atas sesuatu karangan, sejauh tidak merobah isinya. Setiap karangan yang dimuat dalam Majalah ini mendapat imbalan yang sepantasnya.

Tulisan yang dimuat dalam Mimbar Ulama tidak selamanya sejalan dengan pendapat Majelis Ulama Indonesia.

Para penulis yang mengirimkan karangannya hendaknya menyertakan riwayat hidup singkatnya.

mimbar ulama

TAHUN III

Sya'ban 1398

Juli 1978

Catatan Bulan Ini

3 Pengantar Thema
7 Moh. Natsir
Islam Dan Modernisasi
20 E c o l o g y
24 Dr. H. Ali Akbar
Masalah Insiminasi Terhadap Manusia
35 Beberapa Masalah Kedokteran Menurut Syara
42 Drs. Baehaqy A.K.
Pengaruh Teknologi Terhadap Masyarakat Tradisionil
50 Penggunaan Pengeras Suara Di Masjid & Mushalla
56 Ar. Syahab
Surat Al Kahfi Tentang Penjelajahan Ruang Angkasa
60 Tenggelamnya Kapal Titanic Yang Takabur
63 Timbangan Buku
65 Ruang Fikhi
66 Teknologi Dalam Sarana-Sarana Ibadat
73 Drs. Bahri Mahalli.
Nurruddin Ar Raniry Penyebar Agama Islam Di Aceh

NOMOR DEPAN AL QUR'AN DENGAN BEBERAPA ASPEKNYA

CATATAN BULAN INI

"IHSYAOSYINU FAINNAN NI'MATA LA TADUM". Ini adalah anjuran Nabi Muhammad SAW kepada mereka yang berkecukupan, artinya : Belajarlah hidup sederhana karena ni'mat itu tidak akan abadi.

Dalam surat At-Takatsur, Allah mengingatkan manusia bahwa mereka lupa daratan sementara berlomba dalam kehidupan mewah, sampai maut merenggutnya barulah mereka akan tahu, dan akan melihat siksaan dengan mata keyakinan, lalu mereka akan ditanya dari mana didapatnya segala kekayaannya dan kemana dihabiskannya.

Ketua FBSI, Drs. Soedirman dari kunjungannya ke RRC telah pulang membawa cerita tentang pola hidup orang Tiongkok. Tanpa memandang idologi banyak di antara kita mendambakan pola hidup demikian diterapkan di sini walaupun setengahnya saja.

Kehendak mentrapkan pola hidup sederhana memang ada, tetapi sedikit sekali yang menghiraukannya. ketika Kepala Negara menganjurkannya empat tahun lalu.

Namun seruan tahun ini rupanya mendapat sejumlah tanggapan. Pola hidup sederhana agar dikaitkan dengan Repelita, saran Drs. Chalik Ali dari Fraksi PPP; gunakan politik pajak, tulis A.Hadyana Pujaatmaka; terapkan cara berfikir yang pragmatis dan logis dan fokuskan pada hal-hal yang berfaedah bagi masyarakat umum, ujar KASAD Jenderal Widodo. Banyak lagi sumbangan fikiran yang bermunculan, suatu bukti bahwa seruan itu tak bakalan jadi cibiran lagi dan tak akan merupakan teriakan di padang sahara.

Sekiranya saja kita dapat menghayati makna dari pola hidup sederhana, suatu pola hidup yang dapat memelihara kelestarian lingkungan, suatu pola hidup yang dapat mengembangkan dedikasi untuk negara dan bangsa, suatu pola hidup yang dapat mengekang hasrat jadi kaya secara tak halal, suatu pola hidup yang dapat membuat kabur perbedaan kaya dan miskin, akhirnya suatu pola hidup yang akan menjauhkan iri hati dan meringankan keresahan.

Adalah sangat menyedihkan bahwa baru beberapa hari sesudah Menteri P dan K menyatakan tak setuju dengan perlombaan ratu-ratuan, di Jakarta masih berlangsung perlombaan semacam itu. Barusan pada Festifal Film di Ujungpandang Sang Menteri mengecam keras film Nasional yang merusak moral, di Jakarta yang dimasyhurkan sosialistis religious masih terpampang poster-poster film sex yang merangsang.

Baik perlombaan ratu maupun film sex pasti tidak akan memajukan kehidupan sederhana, kedua-duanya hanya akan mendorong kehidupan mewah yang santai.

Kita baru bertanya-tanya mengapa kebijaksanaan seorang Menteri tak digubris, keburu Bung Gafur menyatakan bahwa masing-masing instansi punya pola dan program sendiri-sendiri, tidak menyeluruh dan terpadu. Walaupun ia berbicara tentang pembinaan pemuda, namun pembinaan pola hidup sederhana, keadaannya mungkin akan serupa.

*Jika aparat negara secara bersama-sama dalam bidangnya masing-masing membina tata-hidup yang menjauhi pola kehidupan mewah, maka kita yakin bahwa kaum "berada" dari bangsa kita akan sungguh-sungguh mematuhi seruan pola hidup sederhana. *********

PENGANTAR TH

DR.FAZLURR RAHMAN, Direktur Lembaga [illegible]m Rawalpindi, Pakistan, tentang Pengaruh Modernisme, telah menulis :

"Jika kita bicara tentang pengaruh modernisme [illegible] Islam, pertama-tama harus di-clearkan bahwa tidak semua pembaharua[illegible]m Islam pada abad abad terakhir ini bermula dari fajar modernisme, jika m[illegible]rnisme dimaksudkan sebagai kekuatan yang ditimbulkan oleh ekspansi intellektuil dan sosial-ekonomis dari dunia Barat yang telah maju".

Pembaharuan dalam dunia Islam memang telah terjadi di beberapa tempat pada abad ke XVIII yang dimulai dengan gerakan Muhammad bin Abdil Wahab di Arabia kemudian gerakan As-Sanousi di Afrika. Jadi seolah-olah dunia Islam telah disiapkan oleh pembaharu-pembaharu itu untuk menerima modernisme, dengan merambah hutan belukar khurafat dan taklid. Penyiapan itu lebih nyata lagi dengan munculnya "MUHAMMAD YANG TIGA" yaitu Muhammad Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Redha, serta gerakan pembaharuan di bahagian Timur (India-Pakistan) yang tokoh-tokohnya adalah Sekh Ahmad Khan, Muhammad Iqbal dan lain-lain.

Perlu juga diingat lebih dahulu bahwa reformasi dalam Islam merupakan suatu gejala yang unik, karena dengan pembaharuan itu ajaran Islam bukannya dirobah dan dipermak tetapi malah dikembalikan pada kemurniannya. Berabad-abad lamanya dunia Islam berada dalam kegelapan ketika agama ini tenggelam dalam khurafat dan bid'ah, dikarenakan meluasnya sikap turut-turutan atau taklid dan karena tertutupnya pintu ijtihad (menggunakan pemikiran dalam menentukan masalah hukum-hukum Islam). Selama waktu itu Islam tak mampu lagi menangani masalah kemasyarakatan yang muncul akibat evolusi kehidupan manusia.

Hal-hal yang demikian telah menjadikan sementara Ulama-Ulama sepanjang masa itu merasa lebih selamat dan lebih aman jika berpaling dari dunia yang nyata dan mengurung diri dalam mistik. Mistik pada periode ini sangat subur sekali dan bermunculanlah berbagai-bagai aliran Tashauf sebagai wadah dari orang-orang yang telah zuhud dari kehidupan dūnia. Orang ini telah memutuskan hubungannya dengan manusia dan alam sekitarnya lalu berpuas-puas diri dengan mengintensifkan hubungan dengan Allah semata-mata . Hal semacam ini yang dicoba ditangani oleh pelopor-pelopor pembaharuan tersebut.

Maka mengembalikan kaum muslimin kepada ajaran Islam yang murni dan hakiki merupakan manifestasi dari reformasi dalam Islam. Dengan membandingkan reformasi Islam dengan gerakan Renaisance pada abad ke XV di Eropah, seorang Pemimpin Islam, Syakib Arsalan berkata :

"Ajibtu liqaumin taraku dinahum fafazu, wa'ajibtu liqaumin taraku dinahum fahanu."

Artinya:aku takjub pada suatu ummat yang meninggalkan agama mereka lalu mereka jadi jaya, dan aku takjub pada suatu ummat yang meninggalkan agama mereka, lalu mereka jadi nista.

Kebutuhan kepada orientasi intelektuil dari masyarakat Islam dirasakan oleh pembaharu-pembaharu Islam. Apa yang dilakukan oleh Syekh Muhammad Abduh di Mesir adalah mencanangkan reformasi Islam di negerinya yang bukan saja bergema di sekitar Timur-Tengah, malah pengaruhnya mencapai daerah-daerah di sebelah Barat dan Timur Jauh termasuk tanah air kita Indonesia.

Abduh menyesalkan dengan kata yang pedas sikap masa bodoh dan kesempitan ufuk berfikir Ulama-Ulama pada masa itu.

Ia mengecam Ahli-Ahli Fikhi atas sikap menganut yang berlebih-lebihan pada buku-buku kuning (Teks book yang sudah ratusan tahun umurnya). Hal ini menyebabkan kaum Muslimin acuh tak acuh terhadap agama mereka, karena masalah dan kenyataan yang digumulinya tidak terdapat lagi dalam kitab-kitab fikhi itu. Abduh bertanya secara sinis : Mestikah kemajuan dunia akan berhenti guna menyesuaikan diri dengan kitab fikhi ?

Suatu kitab yang dikarang oleh ulama kenamaan pada abad ke III dan IV Hijri yah, oleh Ulama-ulama yang datang delapan abad kemudian masih diterima secara utuh, mereka hanya dapat memberi syarah (semacam komentar) yang tetap berputar-putar pada buku teks itu. Untuk membicarakan masalah air yang dipakai mandi dan berwudhu saja mereka berpanjang-panjang sampai mengambil berlembar-lembar halaman buku. Seolah-olah kitab-kitab tua itu diilhamkan kepada orang-orang yang maksum, yang tak dapat berbuat kesalahan.

Maka pelajaran di Universitas Al-Azhar tidak luput dari kecaman Muhammad Abduh. Ia melihat bahwa Ulama-Ulama Azhar terlalu intensif memberi perhatian pada ilmu-ilmu alat seperti nahwu, sharaf, mantik, balaghah dan lain-lain lalu mengabaikan ilmu-ilmu pokok.

Ilmu pokok yang kurang diperhatikan menurut Abduh adalah ilmu tentang Al-Qur'an sendiri. Tak ada waktu itu kita jumpai suatu mata pelajaran tentang ilmu tafsir yang dikembangkan sebagai penjelasan linguistik dari teks Al-Qur'an. Karena itu ketika kemudian terbit Tafsir Al-Manar, maka dunia Islam yang nampak kering gersang dari percikan dinamika Al-Qur'an tiba-tiba menjadi seperti dibasahi oleh hujan lebat.

Ringkasnya Muhammad Abduh menolak kultur yang bersifat scholestik yang hanya mengembangkan kemampuan kecerdasan tetapi melupakan pengembangan watak. Akibat dari kultur semacam itu ialah suburnya perdebatan tanpa kegiatan nyata, berkembangnya teori tanpa diikuti oleh kreasi.

Dari segi moral Muhammad Abduh melihat kelemahan Islam yang disebabkan oleh kenyataan bahwa Ummat Islam tidak melaksanakan dasar-dasar moral Islam. Ulama-Ulama sangat apatis terhadap kepentingan yang sangat utama dari negaranya. Karena telah sibuk memberikan syarah pada buku-buku tua, mereka tak punya waktu lagi untuk memikirkan kebutuhan dan aspirasi zaman. Mereka terpencil dari masyarakat, bukan saja mereka tidak menyumbang apa-apa terhadap

pengembangan negerinya, malah mereka merupakan penghambat kemajuan.

Rakyat Mesir sendiri, karena mengikuti ulama-ulama telah menipu diri mereka tentang takdir dan tawakkal. Mereka passief, malas dan tanpa gairah menyerah diri pada nasib dan menganggap diri mereka telah melakukan perintah Allah dengan taat.

Untuk menyembuhkan penyakit yang diderita ummat Islam ini apakah akan dicari obatnya dari Barat? Muhammad Abduh tak sepakat dengan kecenderungan untuk menerima tanpa menapis pandangan-pandangan yang berasal dari Barat. Ia berkata : Mereka yang serta merta berpaling kepada Barat, jika ia tidak waspada terhadap pemeliharaan kepentingan negaranya ia akan pasti menemukan kegagalan.

Silaturrahmi Majelis Ulama Indonesia dengan Menko Kesra Jenderal H. Soerono tanggal 27 April 1978. (Photo. M.U).

Menurut Muhammad Abduh sebagai jalan keluar adalah pendidikan rakyat. Penduduk yang agak makmur merasa berbangga kalau dapat meniru-niru orang Eropa pada segi segi luar yang secara insidentil melekat pada Kultur Barat seperti pada pola kehidupan mewah dan memelihara gengsi tanpa mempertanyakan apakah hal tersebut dapat menjadi basis beradaban. Akhirnya Abduh berkata : Jika kita hanya mengekor secara buta-butaan pada sesuatu yang merupakan akhir dari suatu proses panjang dan tak mau memulai dari awal maka kita hanya sampai pada peradaban yang dangkal dan bersifat sementara. Hal mana hanya akan merusak moral, kebudayaan dan kepribadian kita.

Pengalaman bersama-sama dengan Jamaluddin Al-Afghani yang sangat revolusionair, telah menyebabkan Muhammad Abduh berpaling dari cara-cara radikal itu kepada cara yang lebih lambat tetapi mencapai hasil yang pasti, ialah menyebarkan pendidikan umum yang bertahap pada masyarakat. Pembaharuan jauh lebih mudah diterapkan pada masyarakat terpelajar. Enlightment adalah tanah yang subur untuk menyebar suatu idea kemajuan.

Tidak semua daerah kaum Muslim dicapai oleh pengaruh Muhammad Abduh, bahkan suatu daerah yang dimasuki pengaruhnya masih terjadi pertarungan hebat antara kaum tua yang mewakili pikiran Islam traditionil dengan kaum muda yang mewakili pembaharuan. Mengenai kaum Muslim traditionalist Fazlur Rahman mengatakan : "Adalah sangat mencengangkan bahwa kekuatan modernisme terdapat pada masyarakat Islam selama 1 abad tetapi tidak mengakibatkan suatu intellectualisme Islam yang modern. Bahkan Ulama menerima keuntungan tehnology dari dunia Modern, tetapi bukan saja mereka tidak mau menerima pendidik modern, malah kadang-kadang tidak menyadari akibat tehnology itu dan tetap mengatakan bahwa hukum traditionil akan tetap utuh dan kebal dari pengaruh modern." ****

RAJA KHALID

MEMBUKA YAYASAN KEBUDAYAAN ISLAM DI JENEWA

Raja Khalid dari Saudi Arabia yang sedang berlibur telah membuka "Cultural Islamic Fondation" (Yayasan Kebudayaan Islam) yang menelan biaya multi-million dollar, di pinggir kota Jenewa.

Kompeks Kebudayaan tersebut akan dibangun di atas tanah seluas 4.000 M2 dengan terdiri dari masjid, balai pertemuan, dan sekolah-sekolah dengan pelayanan berdasar Qur'an. Pembangunannya akan memakan waktu tiga setengah tahun.

Ini adalah yayasan Islam kedua yang dibangun di Eropa Barat oleh Raja Khalid dalam minggu-minggu ini. Yang pertama adalah kompleks yang sama di kota Brussel bulan lalu.

Masjid Jenewa yang akan dibangun oleh 30 ahli bangunan, akan dihias dengan 500 bola-bola lampu venesia dikelilingi oleh dinding keramik dengan pahatan teranyam, adalah direncanakan oleh Arsitek Osman Gurdogan.

Gurdogan menerangkan bahwa kota Jenewa dipilih karena ada sejumlah kompleks organisasi Internasional yang bebas pajak dan adanya gerakan Islam yang sangat aktif disana. (Times, 3/6/'78-KNI-AP).

ISLAM DAN MODERNISASI

Oleh Moh. Natsir

Segi-Kemanusiaan Dari Persoalan

KITA berusaha mendorong dan merintiskan jalan bagi bangsa kita - bangsa Indonesia—untuk mempercepat perkembangan mencapai taraf kesejahteraaan yang lebih tinggi baik **lahir** maupun **batin**, khususnya di bidang pembangunan ekonomi (economic development).

Kita mengetahui bahwa suatu perkembangan di bidang ekonomi bukanlah proses yang semata-mata mechanis, akan tetapi mempunyai segi-segi yang tidak mechanis. Yaitu, yang dapat kita namakan "segi-segi kemanusiaan".

Richard F.Gill – umpamanya—menegaskan hal ini dengan tepat sekali, antara lain : "Masalahnya adalah perkembangan ekonomi bukanlah mechanis, tidak sekedar menambah dan memilih faktor-faktor. Pada akhirnya ia ada lah satu usaha manusia. Dan seperti usaha manusia yang lain, hasilnya pada akhirnya akan bergantung pada keahlian, mutu dan sikap dari manusia yang mengusahakannya."

Dengan lain perkataan : Proses perkembangan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang **non-ekonomis**.

Faktor-faktor itu bersumber pada "the men who undertake it", pada unsur manusia, yang terlibat dalam proses economic development itu sendiri. Sedangkan manusia bukanlah semata-mata **home-economicus** tapi ia juga **sekaligus** merupakan seorang **homo-methaphysicus** atau seorang **homo-religious**.

Lantaran itu ia mempunyai bermacam-macam kepercayaan yang sering kali dipandangnya **lebih penting** daripada memenuhi kebutuhan hidup dalam arti materiel.

Manusia sebagai makhluk sosial. Maka, sebagai seorang makhluk **social-being** ia, tak dapat tidak, harus hidup dalam satu **rangka-kemasyarakatan** (so-cial order), di mana ia tidak dapat melepaskan diri dari ikatan-ikatan kultu-ril, adat lembaga, atau satu cita-cita sosial dan politik yang mempunyai corak yang khas.

Maka sikap hidup satu masyarakat, atau "attitude towards life secara **kollektif** yang berasal dari faktor-faktor **idieel** seperti kepercayaan-kepercaya an, mythologi, agama, nilai-nilai moral ethic, semuanya itu, turut **mengendalikan tingkah laku** (collective behaviour) dalam peranannya dalam proses economic development pada umumnya.

Dengan sendirinya dalam merencanakan policy programming, sampai kepada implementasi di bidang pembangunan apapun, kita tidak dapat tidak, harus memperhatikan—selain daripada tentunya, skill—juga the human side or the problem, yaitu segi "kemanusiaannya", (sebagaimana yang juga, telah disinggung).

Bagaimana "segi-kemanusiaan" ini dapat mempengaruhi usaha-usaha economic development itu, dalam ukuran yang extreem (boleh dikatakan)—dapat kita lihat, umpamanya, di **India**.

Masalah "sacred cow" dan "sacred monkey" di India

India adalah salah satu negara yang sudah lebih dahulu dari kita memulai pembangunan ekonominya sesuai dengan garis-garis ekonomi modern.

Dalam pada itu India dihadapi oleh masalah kepercayaan rakyat Hindu yang merupakan mayoritas, bahwa sapi sebagai **hewan yang suci**.

Sapi tak boleh disembelih, dan sapi tua yang kekuatannya tak dapat dimanfaatkan dalam proses produksi seperti membajak, penghela pedati atau sapi perahan, tak boleh disembelih. Dagingnya tidak boleh dimakan, tapi harus dipelihara dan diberi makan sampai sapi itu mati sendiri. Dan adalah merupakan kegemaran dari para hartawan-hartawan India, sebagai satu pembaktian, untuk membangun tempat-tempat **perlindungan sapi** dengan ongkos-ongkos yang cukup besar, di mana sapi-sapi tua itu dipelihara sampai matinya.

Jika sapi yang dipelihara dalam jumlah kecil seperti seribu atau duaribu, hal ini tak akan berarti. Tetapi kalau jumlahnya sampai jutaan dilihat dari sudut ekonomi merupakan pemborosan, barang dan tenaga. Menurut Richard-Gill lk. 30 juta - 1/3 dari jumlah sapi yang ada di India (240 juta).

Juga menurut kepercayaan mayoritas rakyat India, monyet adalah binatang yang suci, tidak boleh dibunuh. Di beberapa daerah, monyet begitu berkembang biak sehingga menjadi gangguan besar bagi tanaman dan sering menimbulkan kerugian-kerugian yang tidak kecil bagi perkebunan-perkebunan. Sungguhpun demikian monyet tersebut tidak boleh dibunuh.

Para sarjana Ekonomi India dan pemimpinnya sudah menyadari betapa besarnya "economic waste" (pemborosan ekonomi) yang ditimbulkan itu semua. Akan tetapi mereka sampai sekarang tidak/belum mengatasinya. Dan — Nehru semasa hidupnya pernah menghadapi protes-protes yang pedas dari rakyat India, ketika ia mengupas persoalan "sacred monkey" itu secara **rasionil**, dan mengemukakan idee **mengexport monyet-monyet** itu hidup-hidup ke luar negeri, di mana monyet-monyet itu dapat dimanfaatkan kulitnya sedangkan India mendapat devisa yang diperlukan untuk penbentukan modal.

Mengenai masalah "sacred cow" Nehru ataupun para pemimpin politik dan ekonomi India lainnya, tidak pernah berani menyinggungnya. Malah memberi perlindungan atas "sacred cow" **ditetapkan** dalam undang-undang dasar Negara India sendiri.

Jelaslah sudah, bahwakepercayaanyang hidup dalam masyarakat seperti ini merugikan Gross National Product India, dan merintangi pemupukan modal. Akan tetapi dalam hal ini para pemimpin India yang bertanggung jawab berhadapan dengan suatu kepercayaan agama yang sudah berurat berakar pada masyarakat India, mengelakkan konfrontasi dengan mereka, berdasarkan pertimbangan bahwa suatu percobaan untuk memberantasnya secara radikal, niscaya akan berakibat negatif yang akan mencetuskan kekacauan dan kerusakan-kerusakan yang terus menerus, dan akan mengakibatkan macetnya pembangunan ekonomi.

Di Indonesia kita tidak menjumpai masalah-masalah seperti tersebut di atas. Di pulau Bali, di mana mayoritas rakyat beragama Hindu-Bali tidak ada masalah "sacred cow" ataupun "sacred monkey". Malah sapi Bali terkenal sebagai sapi sembelihan, dan di Bali sendiri ada canning industry, yang menghasilkan corned beef.

Walaupun demikian, **unsur-unsur non-ekonomis** yang memberi effek negatif ditilik sudut ekonomis—yang timbul dari tradisi kepercayaan dan sikap jiwa tradisionil—cukup ada di negeri kita.

Slametan-slametan Seremonial

Slametan-slametan seremonial yang menelan biaya konsumtif masih ada terdapat di negeri kita sendiri.

Terutama dalam masyarakat desa di Indonesia terdapat kebiasaan, pada kesempatan-kesempatan tertentu, untuk mengadakan slametan-slametan baik perseorangan maupun secara kollektif.

Misalnya slametan slametan sebelum turun ke sawah, slametan Maulud, slametan hamil 7 bulan, waktu sesudah lahir seorang anak. Slametan kematian, 7 hari sesudah itu, 40 hari, 100 hari, 300 hari dan 1000 hari, yang semua slametan-slametan ini dihubungkan sebagai upacara dalam agama Islam. Sebenarnya hanya dua dari slametan-slametan ini yang dianjurkan oleh Islam, yaitu perayaan perkawinan dan slametan untuk potong rambut anak bayi, dengan ketentuan tidak boleh dengan cara yang berlebih-lebihan. Sedangkan slametan-slametan lain ini adalah adat kebiasaan yang menurut hukum Islam dianggap sebagai bid'ah, yaitu perbuatan-perbuatan yang disangka oleh yang melakukannya sebagai kewajiban atau anjuran. Tetapi menurut agama, sebenarnya, **tidak**.

Di pulau Bali berlaku seremoni pembakaran mayat, menurut kepercayaan Hindu Bali, yang biasanya diadakan dengan slametan besar-besaran. Juga di sini ajaran Hindu Bali sendiri **tidak** mewajibkan supaya upacara itu diselenggarakan dengan cara yang berlebihan. Akan tetapi lambat laun seremoni-seremoni itu, menjadi suatu kesempatan bagi orang-orang yang mampu untuk memperlihatkan gengsi sosial mereka, sehingga mereka mengeluarkan biaya yang luar biasa besarnya, untuk satu kali upacara pembakaran mayat. Pada akhir-akhir ini untuk orang biasa ditentukan satu periode tertentu, di waktu mana bisa diadakan pembakaran-pembakaran mayat sekali serentak secara

kollektif, sehingga kemeriahannya dapat memuaskan keluarga yang ikut serta, sedang perongkosannya lebih irit.

Tetapi dilihat dari sudut lain, slametan-slametan dalam masyarakat desa ini mempunyai **fungsi sosial**. Dapat dikatakan slametan-slametan itu satu-satunya kesempatan untuk entertainment (jamuan, hiburan) bagi rakyat desa. Pada waktu itu gamelan dibunyikan, wayang dan tari-tarian dipertunjukkan Seluruh lapisan penduduk turut serta. Dan pada kesempatan itulah pula, warga yang miskin turut makan makanan yang lezat. Di-akhir-akhir ini pula pada slametan-slametan yang bercorak Islam diadakan tabligh umum sehingga mem punyai juga aspek pendidikan rakyat (mass-education).

Pada umumnya slametan-slametan seremonial itu diselenggarakan dalam suasana **rituil religious devotion** (ketekunan upacara keagamaan). Akan tetapi kadang-kadang terdapat juga di dalamnya unsur negatif, yaitu **nafsu** untuk berlomba-lomba memperlihatkan kemampuan dan kekayaan sebagai motif dari sipenyelenggara slametan itu. Unsur "gengsi" yaitu malu kepada orang sekampung, bila tidak mengadakan slametannya tidak cukup meriah.

Unsur-unsur inilah terutama yang menyebabkan slametan-slametan seremonial itu sering kali meletakkan beban yang melewati batas kemampuan sipenyelenggara. Sering kali sipenyelenggara jatuh miskin, dan jatuh dalam cengkeraman tukang rente. Dalam masyarakat yang demikian sukar diharapkan akan ada pemupukan modal. Tetapi ini bukan berarti bahwa slametan slametan seremonial **ini** merupakan satu-satunya sebab kemiskinan yang merintangi pemupukan **modal** dalam masyarakat kita.

Masalah slametan seremonial ini juga dijumpai di lain-lain negara, dalam ukuran yang sama atau lebih besar. Di Tiongkok sebelum RRC umumnya untuk satu slametan perkawinan semiskin-miskin petani rata-rata mengeluarkan kira-kira 35 pikul beras, hal mana bagi kebanyakan petani melebihi apa yang dapat dihasilkan dalam satu tahun. Di India menurut taksiran ahli ekonomi, slametan-slametan seremonial itu mengambil 7% dari national income.

Fatalisme

Yang lebih serious dari itu ialah : **faham fatalisme**, faham takdir yang salah pasang.

Taraf hidup dalam sebagian terbesar dari desa-desa kita, lebih-lebih sebelum pemulihan kemerdekaan, masih dekat kepada gambaran masyarakat desa yang dilukiskan oleh Dr.Mohd.Hatta dalam bukunya : "Beberapa Fasal Ekonomi" jilid I, pada halaman 110–111 (cetakan ke 6) antara lain sebagai berikut :

"Dan tanah adalah pokok penghasilan yang terutama. Pada tanah tergantung nasib manusia. Betul tak ada penghasilan yang jadi kalau tidak dengan usaha manusia, tetapi pe kerjaan manusia cuma sedikit bagiannya. Kerja manusia hanya menyangkul sedikit me nanam bibit dan mengatur banyak air yang perlu bagi tanamannya. Selanjutnya diserahkan pada alam membesarkan bibit itu sampai menjadi buah.

Kalau bibit sudah ditanam, orang dapat mengetahui, apabila manusia, apabila buah dapat dimakan. Itu diketahui berkat pengalaman. Kebiasaan menunggu berbulan-bulan akan hasil usaha bertanam, dan kepastian bahwa saban tahun orang dapat mengharapkan buah, keduanya itu menenangkan pikiran, menyabarkan hati dan menetapkan perasaan. Oleh karena itu persekutuan dusun tenang rupanya, bersifat menanti.

Semuanya, langkah dan waktu ditetapkan oleh alam. Tidak ada pekerjaan yang harus dapat diburukan. Penghidupan beredar menurut irama yang sudah tentu. Dan tahun ketahun edaran ekonomi tetap, tidak berubah-ubah.

Memang ada yang mengganggu ketetapan itu. Misalnya musim kemarau, musim penyakit dan bahaya perang, yang memusnahkan beberapa jiwa. Tetapi selain mengganggu, segala marabahaya itu menetapkan kembali keadaan yang lama. Jiwa yang bertambah dari tahun ketahun disapunya kembali. Oleh karena itu neraca penghidupan masyarakat serupa lagi dengan keadaan semula sebelum bertambah ummatnya. Sebab itu pula segala ma rabahaya itu dirasai orang satu fatum, takdir yang tidak dapat dihindarkan. Kepercayaan akan takdir seperti itu memperkuat perasaan menyerah akan nasib yang sudah tertentu, menimbulkan keyakinan bahwa yang ada itu tak dapat diubah. Demikianlah keadaannya penghidupan jiwa di dusun. Alam dan tempat menjadi/pengasuh perasaan kuno, perasaan menyerah dan perasaan sabar."

Demikian Dr. Mohammad Hatta mensinyalir satu "sikap jiwa" dari masyarakat desa-agraris, yang mengakibatkannya menjadi **statis dan passief.**

Belum lagi beliau mensinyalir di sana-sini di tanah air kita, masih adanya sikap jiwa yang mystish.

Bagi seorang mystyous, perkembangan rokhaniyah jauh lebih diutamakan dari pada kemajuan hidup jasmaniyah.

Mereka memandang bahwa hidup jasmaniyah itu adalah hidup yang **"kasar"** dan lebih rendah nilainya bahkan merintangi pula kemajuan hidup **rohaniyah**, dimana mereka mencari **kebahagiaan hidup sejati.**

Dari ajaran mystik dari kalangan agama manapun, bila membawa penganutnya kepada menjauhkan diri dari hidup keduniawian, tidak dapat diharapkan dorongan (stimulans) bagi kegiatan **ekonomis**, yang penuh **dinamica.**

Tepat sekali, apabila **Dr. Soemitro** dalam salah satu karyanya menegaskan bahwa **dinamisasi** masyarakat desa, merupakan syarat yang penting sekali dalam pembangunan **ekonomi kita.**

Modernisasi

Dalam rangka pembangunan ekonomi kita sekarang ini, suara-suara yang santer, dalam masyarakat kita seringkali terdengar dorongan-dorongan atau dalil-dalil bahwa satu-satunya jalan untuk mencapai kesejahteraan dalam abad yang ditandai oleh kemajuan science technologie ini ialah bahwa kita harus mengadakan **modernisasi** dalam segala macam bidang, sebab itulah yang sesuai dengan urus pemikiran yang deras abad ke–20 ini.

Seringkali dalam membicarakan soal modernisasi itu terdapat semacam kekacauan istilah (semantic confusion). Akan tetapi kalau kita boleh umpamanya me-

ngambil over beberapa ciri-ciri dari alam pemikiran modern yang dikemukakan o
leh Barbara Ward dalam bukunya, **The Rich Nation and Poor Nations**, maka ad
empat arus pemikiran yang karakteristik sebagai **undercurrent** (arus bawah) dar
alam pemikiran yang modern itu. Barbara Ward menamakan empat arus itu seba
gai "revolution", **which make up the mutation of modernization** (yang membe
tuk angan-angan modernisasi).

a. Revolution of equality (Revolusi persamaan)
b. The idea of progress, of the possibility of material change Leading to a be
ter world, not here-after but here and now. (Gagasan tentang kemajuan. K
mungkinan perubahan materi yang mengantar ke suatu dunia yang lebih b
ik, bukan di akhirat tetapi di sini dan sekarang).
c. Biological revolution the sudden vast increase in the rate of which the huma
race is multiplying upon the face of the earth. (Revolusi biologis yang m
ngakibatkan kepadatan penduduk).
d. The application of science and saving – or capital to all the economic pros
of our life. (Penggunaan Ilmu dan Modal pada ekonomi dalam kehidupa

Kalau kita bertitik tolak pada empat arus yang lebih menonjol dalam ala
pikiran modern, maka bagi kita sekarang ini yang lebih relevant menjawab pert
nyaan : Sampai kemanakah ajaran-ajaran Islam itu bertentangan, ataukah seja
lan, ataukah memberikan dorongan kepada arus pemikiran apa yang dinamaka
"the idea of progress, of the possibility of material change leading to better wor
not hereafter but here and now" dan terhadap apa yang dinamakan "the aplica
on of science and saving—or capital—to all economic processes of our li

Dua arus yang lain bukan kurang penting atau kurang intressant untuk diti
jau, akan tetapi, kita batasi pembicaraan pada dua arus pemikiran yang belakan
an ini saja.

Stimulans ajaran-ajaran Islam

Baiklah kita tinjau selayang pandang apa ajaran-ajaran Islam yang berkena
dengan dua masalah tersebut.

Islam sampai di Indonesia sesudahnya ada agama Hindu dan Budha. Di ma
kedua agama tersebut sudah berurat berakar, terjadilah syncretism antara ajara
ajaran Islam dan agama Hindu & Budha. Sehingga di daerah tersebut apa-apa ya
dinamakan ajaran Islam—seringkali sebenarnya, adalah campuran antara mystik
lam—yang sampai ke sini melalui India Selatan/Barat—dan mystik yang sudah a
di sini.

Sementara itu, semenjak akhir abad ke—19, dan permulaan abad ke—20, s
dah sampai arus "renaisance Islam", baik dari tanah suci Mekkah (gerakan Abd
Wahhab) ataupun Mesir (gerakan Syeikh Muhammad Abduh dan Jalaluddinal-A
ghani). Yaitu dengan perantaraan jemaah haji yang kembali ke Indonesia sesuda
bermukim beberapa waktu di Mekkah dan para mahasiswa yang kembali dari m
lanjutkan pelajaran mereka pada Universitas Al-Azhar di Mesir, juga melalui lite
tur Islam berupa Tafsir al-Qur'an, kitab-kitab Hadits, Fiqh, Tauhid, Filsafat dan

bagainya, yang dapat masuk ke Indonesia, kemudian dipakai sebagai tex-books pe
santren-pesantren yang bertebaran hampir di seluruh tanah air, dari Banda Aceh
sampai ke Ambon, dari Samarinda sampai ke Ponorogo.

Hal ini menyebabkan ajaran Islam dalam daerah yang besar di tanah air kita
tidak lagi berjalin dengan faham-faham yang datang dari luar, dan dengan kepercayaan dan ritus yang menyimpang/bertentangan dengan syariat Islam, yang tumbuh di kalangan ummat Islam sendiri dari masa ke masa (yang sudah disebut "syirik", khurafat", "bid'ah" dan lain-lain.)

Dan ajaran Islam itu tersiar dengan cepat melalui pesantren-pesantren, madrasah-madrasah, pengajian dimasjid-masjid dan langgar-langgar dan tumbuh menjadi pegangan hidup terutama bagi lapisan "bawah" (grass root) dari bangsa kita.

Islam mengkonstantir bahwa dorongan untuk memenuhi hajat hidup adalah fitrah manusia, yang perlu untuk mempertahankan hidupnya dan kelanjutan jenisnya. Dorongan ini adalah salah satu sumber kegiatan bagi kemajuan, dan tidak boleh, dan memang tidak bisa dimatikan.

Seseorang tidak boleh membiarkan dirinya menjadi fakir dan miskin, sebagaimana sabda Nabi :

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُوْنَ كُفْرًا

Artinya : "Kefakiran membawa seseorang kepada kekufuran".
(H.R. Abu Nu'aim)

Dan tidaklah sesuai dengan martabat seseorang sebagai manusia bila ia merendah-rendahkan diri, mengharap-harapkan rizki dari orang lain, atau membiarkan dirinya menjadi beban bagi orang lain di sekelilingnya. Kekayaan alam yang ada di sekitaranya itu, adalah sumber kehidupan bagi semua orang. Akan tetapi ia tidak dapat mengharapkan bahwa "panggang ayam akan datang berterbangan ke dalam mulutnya sambil ia duduk-duduk", sedangkan "langit tidak akan menurunkan hujan mas yang dapat ditampungnya dengan sekedar menadahkan tangan" Untuk memenuhi hajat hidupnya ia harus berusaha, berikhtiar, berkucur keringat pada jalan yang patut dan terhormat. Nabi menyatakan :

"Demi Allah, yang diriku di dalam tangan-Nya; sesungguhnya adalah lebih baik bagi seseorang di antaramu, apabila ia mengambil seutas tali dan memikul kayu api di punggungnya (untuk mendapat nafkah), dari pada ia datang kepada seseorang, lalu meminta-minta, baik ia diberi ataupun tidak. (H.R. Bukhari).

Ada beberapa unsur dalam ajaran Islam dalam rangka ini yang patut diperhatikan :

Islam menghendaki keseimbangan antara perkembangan hidup rukhani dan perkembangan hidup jasmani. Nabi bersabda :

إِنَّ لِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَإِنَّ لِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَلِأَهْلِكَ

عَلَيْكَ حَقًّا فَأَعْطِ كُلَّ ذِى حَقٍّ حَقَّهُ ..... رواه البخارى

Artinya : "Sesungguhnya jiwamu (rukhanimu) berhak atasmu (supaya kamu pelihara) dan badanmu (jasmanimu) pun berhak atasmu (supaya kamu pelihara)"

dan sabdanya lagi :

أِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيْشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِأٰخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوْتُ غَدًا

Artinya : "Berbuatlah untuk hidup duniamu seolah-olah kamu akan hidup selama-lamanya dan berbuatlah untuk hidup akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok pagi."

b. Tawakal bukan berarti hanya menyerahkan nasib dengan tidak berbuat apa-apa sebagaimana sabda Nabi :

Artinya : "Bertawakallah kamu seperti burung itu bertawakkal. Tak ada kebun buat ia bertanam tak ada pasar buat ia berdagang, tetapi tak urung setiap pagi terbang meninggalkan sarangnya dalam keadaan lapar dan setiap sore dia kembali dalam keadaan kenyang."

Ada atsar dari sahabat yang menyatakan :

"Jangan kamu menadahkan tangan dan berkata : wahai Tuhanku, berilah aku rizki, berilah aku rizki sedang kamu tidak berikhtiar apa-apa. Langit tidak akan menurunkan hujan emas ataupun perak".

c. Perhatian diarahkan pada alam sekeliling yang merupakan sumber kehidupan manusia.

– Kepada alam tumbuh-tumbuhan yang indah, berbagai warna, menghasilkan buah bermacam rasa., seperti firman Allah surat Az Zumar ayat 21 "kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam".

– Kepada alam hewan dan ternak serba guna dapat dijadikan kendaraan dan pengangkutan barang berat, dagingnya dapat dimakan, kulit dan bulunya dapat dipakai sebagai sandang. Firman Allah surat An Nahl ayat 5.

"Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada bulu yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan' .

– Kepada perbendaharaan bumi yang berisi logam yang mempunyai kekuatan yang besar dan banyak manfaatnya. Firman Allah surat Al Hadid ayat 2 "Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia".

– Kepada lautan samudera yang terhampar luas, berisikan ikan yang berdaging segar, dan perhiasan yang dapat dipakai, permukaannya dapat diarungi dengan kapal-kapal. Firman Allah surat Al Fathir ayat 12 : "dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur".

Kepada bintang-bintang di langit, yang dapat dipergunakan sebagai petunjuk jalan, penentuan arah bagi musyafir. Firman Allah surat Al An'am ayat 97: "Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannnya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut".

d. Dibangkitkan kesadaran kepada ruang dan waktu.

Kepada peredaran bumi dan bulan, matahari yang menyebabkan pertukaran musim, yang memudahkan perhitungan bulan dan tahun, antar lain juga sa–at untuk menunaikan rukun Islam yang ke lima, kepada kepentingan waktu–yang kita pasti merugi bila tidak diisi dengan amal perbuatan. Firman Allah surat An Naba 10--11 :

"dan Kami jadikan malam sebagai pakaian, dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan."

e. Dibangkitkan kesadaran kepada "betapa luasnya bumi Allah ini".

Dianjurkan agar jangan tetap tinggal terkurung dalam lingkungan kecil dan sempit. Firman Allah surat Al Ankabut ayat 56 :

"Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja".

Dan firman-Nya lagi, surat Al Jum'ah ayat 10 :

"Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".

f. Ditegaskan, bahwa semua karunia Ilahi itu hanya dapat dinikmati bila manusia itu sendiri mau berikhtiar dan berusaha. Firman Allah surat An Nahr ayat 39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعٰى (النجم ٣٩)

"Seseorang hanya memetik hasil dari usaha yang dilakukan sendiri"

Dan firman-Nya lagi, surat Ar Ra'du ayat 11.

"Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan suatu kaum sehingga mereka merobah keadaan mereka sendiri".

g. Yang perlu dijaga ialah supaya dalam segala sesuatu harus pandai mengendalikan diri, agar jangan melewati batas dan berlebih-lebihan. Firman Allah surat Al 'Araf ayat 31. :

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang belrebih-lebihan.

Kalau disimpulkan : Alam ditengah-tengah mana manusia berada ini, tidak diciptakan oleh Yang Mahakuasa dengan sia-sia, dalamnya terkandung faedah-faedah, kekuatan, dan khasiat-khasiat yang diperlukan oleh manusia untuk memper-

kembangkan dan mempertinggi mutu hidup jasmaninya. Manusia diharuskan ber
saha membanting tulang dan memeras otak untuk mengambil sebanyak-banya
faedah dari alam sekelilingnya itu, menikmatinya, sambil mensyukurinya, berib
dah kepada Ilahi, serta menjaga diri dari pada meliwati batas-batas yang patut da
pantas, agar jangan terbawa hanyut oleh materi dan hawa nafsu yang merusak
Dan ini semua adalah suatu bentuk persembahan manusia kepada Maha Pencipta
yang menghendaki **keseimbangan** antara kemajuan dibidang **rokhani** dan **jasman**

Sikap hidup (attitude towards life) yang demikian, tak dapat tidak merup
kan sumber dorongan bagi kegiatan penganutnya juga di bidang ekonomi, yan
bertujuan terutama untuk keperluan-keperluan jasmani (material needs).

"Hasil yang nyata" dari dorongan-dorongan tersebut tergantung kepada d
lam atau dangkalnya sikap hidup tersebut berurat dalam jiwa penganutnya i
sendiri, kepada tingkat kecerdasan yang mereka capai kepada keadaan umum d
mana mereka berada.

Ahli-ahli sejarah kebudayaan dapat menggambarkan kepada kita, bagaima
di sekitar Laut Tengah, di-abad-abad pertengahan (sebelum Eropah bangun), d
rongan tersebut telah menghasilkan suatu kegiatan di bidang ekonomi dan perd
gangan yang bermutu tinggi dipelopori oleh ummat Islam yang menganut ajara
ajaran tersebut.

Antara lain, ahli-ahli sejarah itu mengingatkan kita bahwa beberapa istil
dalam dunia perdagangan modern sekarang ini seperti "chequed, "wissel", "douan
berasal dari kata-kata "shakk", "washal" dan "diwan", yaitu **istilah-istilah** dala
bahasa Arab (bahasa persatuan ummat Islam) yang **dimasa itupun** digunaka
untuk tujuan yang sama.

Di negeri kita sekarang ini, "hasil yang nyata" **itu belum sampai** seperti a
yang sudah dicapai di daerah lain, dimasa yang lain **pula**.

Dinamisasi

Sekarang kita gambarkanlah, bila antara lain ajaran-ajaran al-Qur'an yang
ta kemukakan di atas itu sampai di desa yang masih hidup dalam suasana "tena
tenteram", menerima takdir secara passief dan fatalistis itu.
Dan ajaran-ajaran itu menjadi keyakinan dan sikap hidup bagi misalnya satu ora
saja dari penduduk desa tersebut. Padanya timbul kesadaran hendak merobah
sib. Kewajiban menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci sebagai salah satu ruk
Islam menimbulkan cita-cita hidup. Di mana Tanah Suci itu mereka tidak tah
tapi sudah tentu jauh sekali, dan ongkos kesana berat sekali. Sedangkan hasil p
caharian sekarang hanya sekedar cukup untuk makan. Akan tetapi cita-cita h
dak beribadah haji telah menjadi niat. Tak bisa mereka hapuskan dari hati dan
pikiran. Satu-satunya jalan ialah bekerja lebih keras, bangun lebih pagi, tidur le
larut malam, supaya hasil dari tahun ketahun dapat berlebih dari yang dimak
Dipilih bibit yang lebih baik, dipelihara saluran air, dicoba membuka tanah b
atau beternak ayam, itik dan ikan. Kalau ada bahan-bahannya disekitar kampu

ktu senggang menunggu panen diisi dengan menganyam tikar dan sebagainya.
perlu lauk-pauk untuk sehari-hari dikurangi, pakaianpun diiritkan. Pesta-
ta sekedar yang perlu.

Melakukan suatu "**austerity-program**" (program penghematan) bagi diri sen-
dan anggota keluarga lainnya. Bertahun-tahun lamanya mengadakan persiap-
seperti itu. Jika waktunya sudah datang, semua atau sebahagian besar dari apa
g berlebih dari modal digunakan untuk ongkos ke Tanah Suci.

Kalau uang cukup keluarganya dibawa . Bila dia telah pulang dari Mekkah,
telah mempunyai pengalaman dalam perjalanan pulang pergi banyak dilihat dan
engar. Di Tanah Suci banyak berjumpa dan berkenalan dengan saudara-saudara
gama dari berbagai bangsa, dengan berbagai bahasa dan kebudayaan yang da-
g dari seluruh penjuru dunia. Ia akan merasa sebagai satu anggota dari satu ke-
rga yang besar, di dunia yang luas, lebih besar dan luas dari dusun tempat ke-
irannya. Inferiority-complex hilang. Kepercayaan pada diri sendiri bertam-
.

Waktu sampai di kampung kembali ia disambut oleh keluarga dan teman-te
n. Di kepalanya memakai serban jahitan Medinah, sebagai tanda bahwa dia su
memenuhi rukun Islam. Dia dipanggil dengan "Pak Haji". Dihari-hari pertama
kembali kedesanya handai taulan datang untuk bertanya dan mendengar ceri-
engalaman sewaktu naik haji.

a yang tadinya statis dan hidup dalam suasana setengah tidur itu, menjadi
mai" dengan cerita-cerita dan kabar-kabar yang dibawakan oleh Pak Haji. Di
ara pendengar ada yang tertarik untuk menuruti langkah Pak Haji, tapinya ha-
bekerja pula, dengan keras dan menjalani austerity-programe pula bertahun-ta-
n.

Seorang yang baru pulang dari ibadah Haji itu, hartanya tidak sebanyak di
ktu dia akan pergi tadinya, karena sudah terpakai. Mungkin pula dia sudah
npir semiskin seperti dahulunya lagi, dalam arti materiil. Akan tetapi yang
k habis adalah kebiasaannya untuk membanting tulang memeras keringat
kebiasaannya untuk berhemat, kesadaran bahwa waktu itu berharga, dan bah-
satu rupiah tidak lebih dari seratus sen, ada kemauan keras untuk mencapai se-
tu yang diniatkan dan dicita-citakannya, yang semuanya itu telah dilatihkan-
kepada dirinya selama bertahun-tahun, dalam persiapan untuk pergi ke Mek-
. Dan inilah modal yang paling baru untuk memperbaiki peri kehidupannya; de
n lain perkataan untuk membangun posisi ekonominya. Bila dia juga seorang
g mempunyai kelebihan kecerdasan dari pada orang desa lainnya, dirintisnya
jalan di bidang ekonomi untuk orang-orang desanya, walaupun mungkin se-
ar menurut keadaan di desa itu dan sekelilingnya. Walaupun bagaimana, desa
g tadinya mengantuk dan statis menjadi dinamis.

Gambar di atas bukan khayalan. Ini suatu proses yang bisa dilihat berlaku
setiap waktu dengan nyata dalam masyarakat kita.

Bukan suatu "kebetulan", kalau industri pertenunan Majalaya (sebelah latan Bandung) telah dirintiskan oleh seorang Haji Abdul Ghani, dan kera tangan Tasikmalaya dirintiskan oleh Haji Syamsuri, di sekitar pesantren Kiyai dang, perusahaan rakyat dibidang alat-alat pertanian di Sukabumi dipelajari Kiyai Aceng.

"Sarekat Dagang Islam" yang pertama didirikan di Jawa Tengah (Solo) l dari setengah abad yang lalu, adalah oleh **Haji Samanhudi.**

Desa Pekajangan disebelah Selatan Pekalongan menjadi satu kebanggaan lam sejarah perkembangan kooperasi di Indonesia. Disitu mula-mula berhasil perasi Produksi *) dalam ukuran-ukuran yang lumayan besarnya. Sekolah SMA gedung batu bertingkat. Sudah ada pula Perguruan Tinggi Islam. Ada polikl rumah yatim piatu, **musafir khana** untuk penginapan para musafir secara gr ada baitulmal, fonds-sosial untuk usaha-usaha sosial dan lain-lain. Semuanya ayai oleh masyarakat Pekajangan sendiri. Lurah desanya seorang doctoran (Drs.Musa). Penduduknya banyak sedikit sudah mulai mencicipi apa yang dis keadilan sosial itu. Kooperasi di Pekajangan ini kira-kira 30 tahun yang lalu di kan yang dimulai dengan koperasi simpan pinjam, tata usahanya memakai b tulis pencatat iuran anggota sepicis dua picis. Dan semasa pemerintahan kolo Belanda sama sekali tidak memperdulikan perekonomian **rakyat** jajahannya.

Demikianlah dorongan batin yang bersumber pada **attitude towards** yang diperoleh dari ajaran-ajaran Islam itu tidak kurang memberi bekas da perkembangan ekonomi di negara kita.

Dalam masyarakat yang sederhana sekali, ibadah haji, kewajiban mengel kan **zakat**, dan kewajiban **puasa**, yaitu rukun-rukun Islam yang elementair (m mal) dari Islam, dapat mendorong kepada langkah-langkah pertama sebagain yang kita dapat lihat didesa-desa seperti yang dikemukakan di atas tadi.

Keadaan di desa Pekajangan, faktor subyektif dan obyektifnya yang mer dasar atau modal bagi perkembangan ekonomis dan sosial sebagaimana yang di barkan tadi, adalah lebih tinggi mutunya dari desa-desa agraris yang kebanya itu, membukakan lebih banyak kemungkinan-kemungkinan bagi perkembar yang lebih intensif. Organisasi **Muhammadiyah** dalam hal ini memegang pera yang besar pula.

Rupanya penduduk Pekajangan adalah susah dapat "mencernakan" aja Islam, mengenai bidang ekonomi dan sosial yang lebih "sophisticated", der hasil-hasil seperti yang kita lihat sekarang itu, sebagai **permulaan.**

P e n u t u p

Untuk ini kali, sebagai jawaban dari pertanyaan yang dikemukakan pada mulaan tadi, ialah :

Tidak ada dalam ajaran Islam yang menentang "gagasan kemajuan-kem an perubahan materi yang mengantar ke suatu dunia yang lebih baik, bukan akirat, tetapi disini dan sekarang" itu, atau menghalangi modernisasi dalam Penggunaan ilmu dan modal pada ekonomi dalam kehidupan".

*) Haji Abdurachman adalah pendirinya di dalam tahun 20–an

Yang ada, ialah yang mendorong kearah kedua-duanya.

Aspek ini berada dalam satu rangkaian yang integral dengan ketentuan-keten an lainnya dalam Islam, mengenai kedudukan hak milik orang perseorangan, ser- fungsi dari harta milik; begitu juga mengenai hak, kewajiban dan tanggung ja- ab seseorang terhadap masyarakat; dan sebaliknya, hak serta kewajiban masya- kat terhadap para anggotanya.

Keseluruhannya merupakan, apa yang dinamakan oleh J.A.C.Mackio dengan ilah "ethos sosial", yang dikemukakannya sebagai salah satu faktor yang penting lam ekonomi. ******

BANK RAKYAT INDONESIA
Kantor Besar : Jalan Veteran No. 8 Jakarta
Telepon : 349861-3, 353680-4, 348961
P.O. Box : 94, 104, 3233, Kawat : KABEBRI
Telex : 44300 - 44220 - 46313.

MASA DEPAN ANDA BERSAMA B.R.I.
Ingatlah selalu dimana anda berada

Kantor-kantor B.R.I. tersebar di seluruh penjuru tanah air :

– Kantor Daerah	:	13
– Kantor Pemeriksa Wilayah	:	14
– Kantor Cabang Khusus	:	1
– Kantor Cabang	:	270
– B.R.I. Unit Desa	:	3.275

ECOLOGY

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, l tera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Al turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (ring)nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan aw yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan besaran Allah) bagi kaum yang memikirkan" (Al Baqarah ayat 164).

Sekarang ini kata Ecology sangat terkenal. Ecology nama dari suatu ilmu ngetahuan mengenai lingkungan. Biology adalah ilmu yang mempelajari segala suatu yang berhubungan dengan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Ecology ada ilmu yang menyelidiki cara tumbuh-tumbuhan dan hewan itu hidup bersama. li Biology dapat menitik beratkan penyelidikannya pada daun-daun dan hewan- wan yang telah mati. Ahli Ecology harus melihat sesuatu yang hidup di lingkung mereka yang alamiah.

Ecology berasal dari dua kata Greek. Eco berasal dari Oikos, yang berarti mah; Logy berasal dari Logos, yang berarti ilmu pengetahuan. Selanjutnya Ec gy berarti Ilmu Rumah-Rumah — Study tentang rumah-rumah dari tetumbuh dan hewan.

Ecology adalah ilmu yang sangat menarik, yang telah dimulai lebih dari (seratus) tahun yang lalu oleh ahli Biology. Tumbuh-tumbuhan lebih mudah di lajari dari pada hewan-hewan, karena tumbuh-tumbuhan tak bergerak kemana- na. Ahli ilmu pengetahuan telah bekerja banyak pada tumbuh-tumbuhan, dan lah mengetahui tentang akar-akar, batang-batang, daun-daun dan bunga-bunga. reka kemudian ingin mengetahui tentang kehidupan tumbuh-tumbuhan di ta hutan dan tetumbuhan tinggi di atas gunung-gunung. Mereka mendapatkan ba wa jenis-jenis tumbuh-tumbuhan membutuhkan bentuk yang berlain-lainan un dapat hidup di tempat itu. Tumbuh-tumbuhan di laut dapat hidup di air asin. T buh-tumbuhan di gunung dapat hidup di tempat dingin, tempat yang berang Tumbuh-tumbuhan yang ada di dalam hutan-hutan kayu dapat hidup dalam k duhan. Jika tumbuh-tumbuhan hutan kayu secara mendadak mengambil tem yang berbeda seperti gurun pasir, tumbuh-tumbuhan itu kemungkinan akan m Tumbuh-tumbuhan gurun dapat hidup di tempat terang, sinar matahari yang nas dengan sedikit air. Tumbuh-tumbuhan tanah hutan tidak cocok untuk kea an di gurun pasir. Tumbuh-tumbuhan hidup di tempat yang sesuai, jika tidak, t buh-tumbuhan itu kemungkinan akan mati. Setiap tempat mempunyai mac tanaman sendiri, itu disebut Masyarakat Tumbuh tumbuhan. Ilmu Pengetah Ecology dimulai dengan pelajaran tumbuh-tumbuhan yang hidup bersama.

Ahli Ecology kemudian menemukan bahwa tumbuh-tumbuhan itu dipen

hi oleh hewan yang hidup di antara mereka. Beberapa tanaman tidak tumbuh rena hewan-hewan memakan anak tumbuh-tumbuhan setelah anak tumbuh-tum hhan itu timbul. Tumbuh-tumbuhan lain tumbuh dengan baik, karena hewan- wan itu membawa bibit-bibit di sekeliling rambutnya. Masyarakat hewan-hewan juga dipengaruhi oleh tumbuh-tumbuhan. Serangga-serangga yang memberi ma an tanaman-tanaman tertentu hanya mengetahui di mana tanaman-tanaman itu mbuh. Beberapa hewan hidup di dalam tumbuh-tumbuhan yang besar, seperti hon-pohon, membuat sarang-sarang di sana. Hewan-hewan kadangkala mati ka- na memakan tumbuh-tumbuhan yang beracun. Melalui study, ahli Ecology men- patkan bahwa tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan berhubungan bersama

Silaturrahmi Majelis Ulama Indonesia dengan Menteri P dan K, Dr. Daud Yusuf, tanggal 16 Mei 1978. (Photo. M.U).

Belum beberapa lama ini ahli Ecology harus memiliki aspek lain untuk dipela , seperti orang membangun rumah lagi dan pabrik lagi dan menanam lagi ma- an untuk dimakan, mereka merubah kampung-kampung di mana mereka ting- . Mereka meletakkan obat anti hama di atas tumbuh-tumbuhan mereka untuk mbunuh hama-hama. Mereka menaburkan bibit pada tanam-tanaman mereka uk membuat tumbuh-tumbuhan itu bertumbuh lebih baik. Dari pabrik-pabrik reka menghasilkan pembuangan-pembuangan beracun yang dibuang ke dalam uran-saluran dan sungai-sungai. Semua ini merubah cara hidup di dalam negeri . Kotoran-kotoran dari pabrik itu mematikan semua ikan-ikan dan hewan-he- n air.

Ahli Ecology sekarang mempelajari akibat dari cara hidup orang di du yang alamiah. Mereka dapat menunjukkan pada kita di mana kesalahan-kesalah yang pernah dibuat. Mereka dapat memperlihatkan pada kita bagaimana pentin nya memperbaiki kesalahan-kesalahan itu. Mereka dapat memperlihatkan pada ta bagaimana kehidupan alamiah menjaga udara dan air itu bersih selama berju juta tahun sampai manusia datang. Mereka mempelajari bagian bumi yang tidak rubah manusia agar dapat membandingkan bagaimana dengan bagian-bagian ya dirubah harus dilindungi dari akibat sampingan yang berbahaya itu yang diakib kan oleh cara hidup baru manusia-manusia.

Di Televisi dan dalam koran-koran sekarang orang sering membicarakan te tang lingkungan. Mereka membicarakan tentang cara bagaimana manusia merus lingkungannya, dengan menebang pohon-pohon, dan dengan membangun jalan lan dan pabrik. Kata "lingkungan" hanya berarti sesuatu yang ada di sekeliling ta. Manusia yang tinggal di kota dikelilingi oleh bangunan-bangunan yang ting mobil-mobil yang ramai, langit-langit yang berasap, saluran-saluran yang ko dan manusia dengan cara hidup yang banyak berbeda. Dia dipengaruhi oleh pen pat-pendapat dari koran-koran, radio, televisi dan film-film. Semua ini untuk n nata lingkungan suatu kota. Lingkungan suatu kampung adalah tersusun dari ma hari, angin, hujan tanah dan semua tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan yang temukan di sana.

Bulan Mei 1978 Majelis Ulama Indonesia menerima kunjungan Ulama-Ulama dari Mesir. (Photo. M.U).

Banyak tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan yang cocok hidup di dalam, di wah atau di antara pohon yang didapat di dalam lingkungan hutan. Burung-bu-, ng, beruang-beruang, ular-ular, serangga-serangga, pohon-pohon bambu, cenda- n-cendawan dan banyak makhluk hidup yang bertempat tinggal di dalam hutan. tan itu terdiri banyak habitat. Beberapa hewan hidup di dalam kayu yang la- k, di cela-cela tanah dan pada daun-daun yang kering, atau pada lobang di ba— ng pohon. Lainnya hidup di dalam dahan, di cela daun-daunan. Semua tempat mpat hidup ini disebut habitat. Sebagai contoh habitat katak adalah di dalam n di sekitar kolam, sementara habitat cacing tanah adalah di bawah tanah, dan bitat tikus adalah di sawah.

Ecosystem adalah kata lain yang sering digunakan oleh ahli-ahli Ecology. Me- ka memakai kata itu untuk menjelaskan bagian-bagian mahluk hidup (tumbuh- mbuhan dan hewan-hewan) dan bagian-bagian mahluk tak hidup (tanah, mataha hujan, angin) dari lingkungan hidup yang khusus dan hubungan di antara semua gian-bagian ini. Ecosystem sebuah hutan adalah jaringan dari tumbuh-tumbuh- hutan dan hewan-hewan saling bergantungan, dan tanah, udara, air yang mena- habitat mereka. Jika satu bagian dari Ecosystem bertukar secara tiba-tiba, ke- udian semua Ecosystem akan menjadi terpengaruh di dalam cara yang sama. Se- gai contoh, suatu masa yang panjang tanpa hujan mengurangkan jumlah air di lam satu Ecosystem. Kekurangan air ini boleh jadi menyebabkan beberapa tum- h-tumbuhan mati dan karena itu mengurangkan persediaan makanan yang ber- na untuk hewan-hewan itu.

Kita perhatikan firman Allah surat Ar Ruum ayat 41 :

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"

isadur oleh Zulqomar dari Majallah The Window). ********

DI MANA ANDA MENDAPATKAN MIMBAR ULAMA ?

SUMATERA BARAT

- **TOKO PINALTI**
  Jalan Moh. Yamin SH. PT. 3 B Padang
- **JAYA AGENCY**
  Pusat Pertokoan Blok B. Lantai I No. 40 Bukittinggi
- **A. Z A I N I**
  Toko Buku Pustaka Yadi Jalan Merdeka Pariaman
- **PUSTAKA "HIZRA"**
  Jalan Sudirman PT. 2 Payakumbuh
- **M. H A F A N I**
  Toko Semangat Jalan Veteran No. 2 Tebing Tinggi
- **KANTOR KEGUBERNURAN di Padang**

MASALAH INSIMINASI TERHADAP MANUSIA

Oleh Dokter Haji Ali Akbar

Ketua Pusat Studi Islam Sekolah Tinggi Kedokteran "YARSI"

Pendahuluan

DUNIA kedokteran selalu berusaha untuk memberikan kesenangan dan ke hagiaan kepada manusia agar mereka dapat menikmati alam semesta yang dic takan Allah buat mereka.

Kita hidup dalam masa manusia berkembang biak dengan cepat sehing membahayakan manusia itu sendiri, karena itu dunia kedokteran berusaha unt menciptakan suatu tindakan atau suatu obat yang dapat mencegah kehamilan d usaha itu masih berjalan terus, karena belum menemukan suatu cara atau o yang bekerja efektif dan menyenangkan. Ternyata bahwa usaha penurunan jum penduduk dunia dibeberapa negara berhasil dengan baik, malah timbul masalah ru yaitu kekurangan penduduk untuk mengolah bumi ini. Usaha yang utama ia merubah sikap hidup dari keluarga besar kepada keluarga kecil. Usaha ini dila kan terhadap manusia dengan keluarga yang subur.

Allah Maha Besar karena DIA menciptakan pula manusia yang mandul keluarga yang mandul. Mereka diganggu oleh keinginan untuk beranak dan du kedokteranpun berusaha untuk menolong keluarga mandul ini mempunyai ke orunan, yaitu dengan jalan membuahi isteri tanpa junub, yang dilakukan den pertolongan dokter. Inilah yang disebut dengan Inseminasi Arteficialis, atau manian buatan.

Pen emuan

SPALLANZANI seorang pendeta Katolik bangsa Italia dalam tahun 1 berhsil membuahi seekor anjing betina dengan jalan memasukkan mani anjing j tan kedalam rahim binatang ini tanpa disetubuhi oleh si jantan.

BONNET seorang ahli ilmu hayat, dikala ia mendengar penemuan ini berk "Akan datang waktunya, bahwa penemuan ini menjadi amat penting sekali masyarakat manusia."
Ramalan Bonnet ini sekarang menjadi kenyataan yaitu permanian buatan dike kan orang untuk menolong keluarga mandul memperoleh keturunan, mulai Eropah tempat asalnya, menyebar ke Prancis, Jerman, terus ke Amerika Ser dan Rusia.

nanfaatan

Ilmu Kedokteran mengembangkan manfaat permanian buatan ini tidak saja uk menolong keluarga mandul, tetapi untuk tujuan yang lebih jauh, yaitu un- mencegah kemusnahan umat manusia andaikata terjadi perang atom, yang da- membunuh manusia dalam sekejap mata karena sinarnya yang sangat berbaha- tu.

Fikiran ini berkembang di Sovyet Rusia, hingga ahli-ahli mereka memikirkan bagaimana dapat menyimpan sperma ini dalam waktu yang agak lama dalam tuk Bank Ayah atau Bank Sperma. Pemikiran ini dikemukakan oleh Prof.Dr.I.I. perin kepada Stalin yang menyetujuinya dengan penuh. Artinya disamping Bank- ah untuk menolong kecelakaan perang didirikan Bank Sperma untuk mence- kemusnahan bangsa Rusia bila terjadi perang atom yang sangat dahsyat itu, di a akan banyak terbunuh tidak saja laki-laki juga perempuan. Sesudah perang sai maka jumlah kaum ibu akan melebihi kaum laki-laki dan setiap perempuan diberi permanian buatan untuk mengembalikan lagi bangsa Rusia tanpa kawin. gan permanian buatan ini orang tidaklah membutuhkan banyak laki-laki kare- engan sperma yang tidak banyak dapat membuahi banyak perempuan, sebagai yang kita lihat pada permanian buatan binatang seperti sapi.

Khruschov mempunyai gagasan yang lebih unik lagi, yaitu ia ingin memben- generasi orang genius, yaitu dengan cara mengumpulkan sperma orang-orang us dalam lapangan ilmu pengetahuan, peperangan, sastra dan lain-lainnya, udian membuahi pula gadis-gadis yang baik,sehat, cantik rupawan, gadis-gadis an baik fisiknya maupun kesanggupan inteleknya, yang disebut IQ nya. Ga- n Kruschov ini pernah diberitakan dalam tahun 1958. Bagaimana perkembang- a kita tidak mendengar lagi.

Jelas benar ramalan Bonnet, bahwa pada suatu ketika permanian buatan ini menjadi hal yang sangat penting untuk masyarakat kemanusiaan.

Permanian buatan terutama ditujukan terhadap keluarga mandul, dimana je- ahwa si suamilah yang mandul, karena beberapa sebab, seperti kekurangan ma per cc, sperma yang tidak sempurna bentuknya, yang harus dibuktikan o- suatu pemeriksaan yang teliti. Ada pula keadaan dimana si suami tidak mandul hat spermanya, tetapi saluran vagina isterinya terlalu asam hingga membunuh ma yang ditumpahkan ke dalamnya sewaktu berjunub dan tidak ada sperma masuk kedalam rahim untuk membuahi telur wanita.

bagian

Permanian buatan ini dapat dibagi kedalam 2 macam tergantung dari mani dipakai, yaitu :

1. Permanian Buatan Suami (PBS). Pada PBS ini dipakai sperma suami sendiri.
2. Permanian Buatan Donor (PBD). Pada PBD ini dipakai sperma laki-laki lain, bukan suami. PBD inilah yang banyak menimbulkan kesulitan dalam bidang-bidang kedokteran, psikhologi, sosial, ekonomi dan Agama. Untuk ini perlu dicari laki-laki yang sehat jiwa raga, tidak mempunyai penyakit keturunan dan mempunyai kira-kira bentuk yang sama, kulitnya, warna ma

tanya dengan suami perempuan yang menghendaki PBD ini.
PBD ini harus dilakukan atas persetujuan suami isteri.

Pada dasarnya Donor yang memberikan spermanya harus dirahasiakan. inilah yang banyak membawa kesulitan. Dalam segi hukum apakah anak denga pak gaib itu diakui sebagai anak sah suami yang mandul. Dari segi psikhologis bawa kesulitan :

a. Pada suami, walaupun pada mulanya ia menyetujui, namun pada saat te tu akan timbul di dalam jiwanya rasa rendah diri, karena ia tidak san membuahi sendiri isterinya dan anak itu bukanlah anaknya. Si isteri se mungkin juga ingin sekali mengetahui dan berkenalan dengan pemberi spe yang memberikan dia anak yang dikandungnya, malah kalau anak itu dan gagah, maka bertambahlah keinginannya untuk mengetahui siap laki-laki itu, hingga dapat menimbulkan kekacauan rumah tangga.
b. Mulut manusia tidak dapat ditutup. Mungkin sekali pada si anak nanti timbul fikiran untuk mengetahui bapak yang sebenarnya, karena orang ceritakan kepadanya bahwa ia adalah anak PB.

Sampai hari ini persoalan PBD ini masih tetap merupakan persoalan.

Pandangan Islam

Dilihat dari segi Islam, jelas bahwa PBS tidak menimbulkan persoalan, t PBD adalah haram hukumnya, karena sperma yang membuahi si perempua kanlah sperma suami, berdasarkan Hadits Nabi SAW :

بِنْ ذَنْبٍ بَعْدَ الشِّرْكِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ نُطْفَةٍ
عَهَا رَجُلٌ فِي رَحِمٍ لَا يَحِلُّ لَهُ (تفسير ابن كثير ج ٣ ص ٢٨٣)

"Tidak ada sesuatu dosa di sisi Allah sesudah syirk yang lebih besar dari pada seora ki-laki yang meletakkan maninya kedalam rahim yang tidak halal baginya". (Kitab Ibnu Katsir, juz 3, hal. 283).

Dari jiwa hadits ini kita dapat mengambil kesimpulan, bahwa permania atan donor sama hukumnya dengan zina, walaupun tidak terjadi pemasukka kar kedalam vagina wanita. Baik dokter yang memasukkan mani secara bu maupun si pemberi mani masuk orang yang meletakkan mani pada rahim ya dak halal buat mereka. Pekerjaan mereka merupakan dosa besar di bawah s

PB dilakukan sebaiknya pada saat terjadinya pengeluaran telur dari in telur wanita yang terletak di dalam panggulnya dikedua belah rahim. Indung itu dinamai ovarium, telur yang dikeluarkan tiap bulan dinamai ovum, sangat sehingga tidak kelihatan dengan mata biasa. Peristiwa pengeluaran telur yang s masak ini untuk dibuahi disebut ovulasi, terjadi lk. 14–15 hari sebelum aw idh yang berikut. Sampai hari ini sangat sulit untuk menentukan dengan tep at ovulasi, sebab itu maka PB ini dilakukan beberapa kali, Ovum yang kelu tidak lama umurnya lk. 12–24 jam. Ovum yang keluar itu akan digerakkan k lam saluran telur, Tuba Fallopii dan biasanya perbuahan, konsepsi terjadi pad ujung tuba.

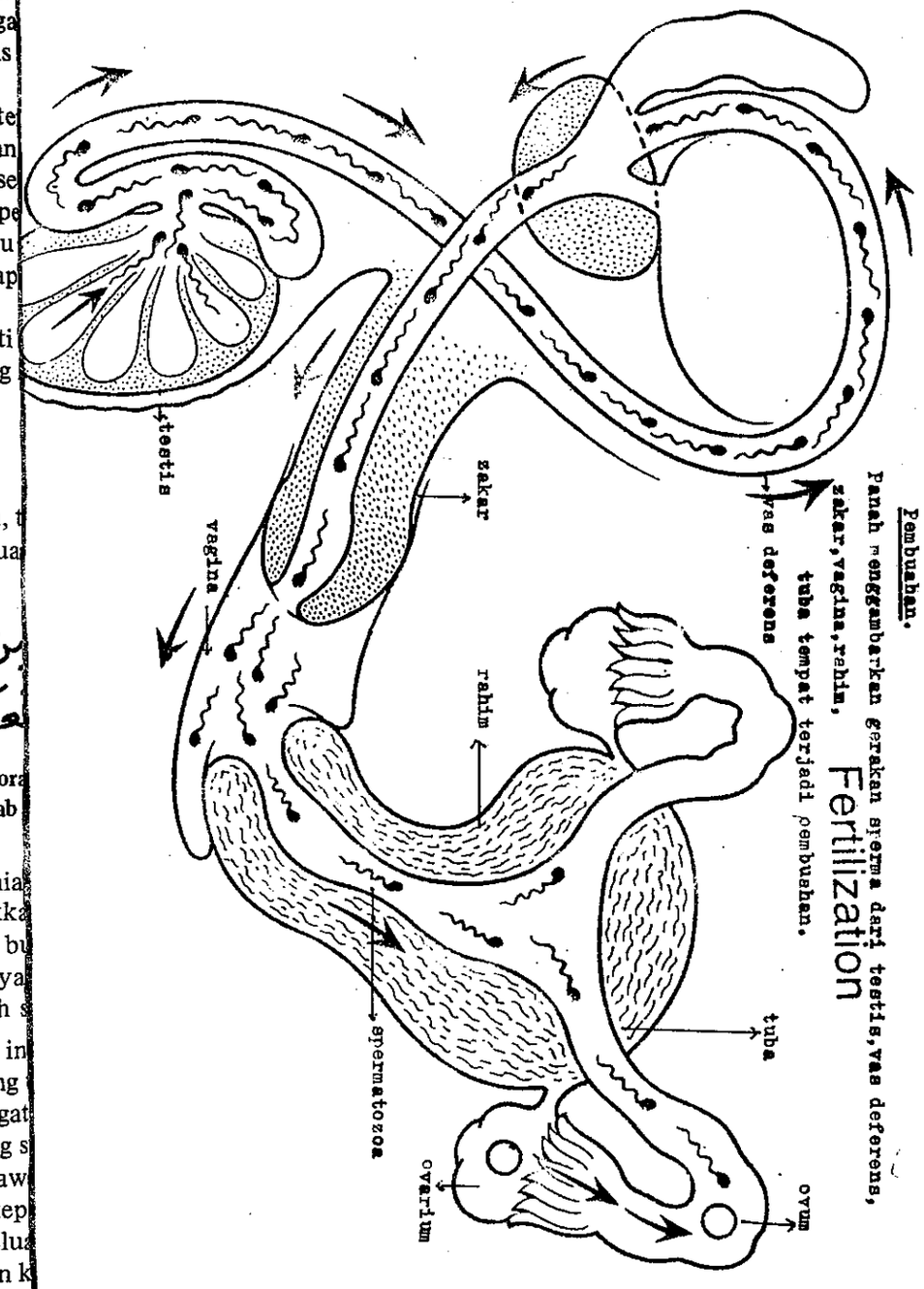

Gambar no.1
Pembuahan.
Panah menggambarkan gerakan sperma dari testis,vas deferens, sakar,vagina,rahim, tuba tempat terjadi pembuahan.

Fertilization

Insiminasi Terhadap manusia

GAMBAR NO 3

SPERMA ABNORMAL

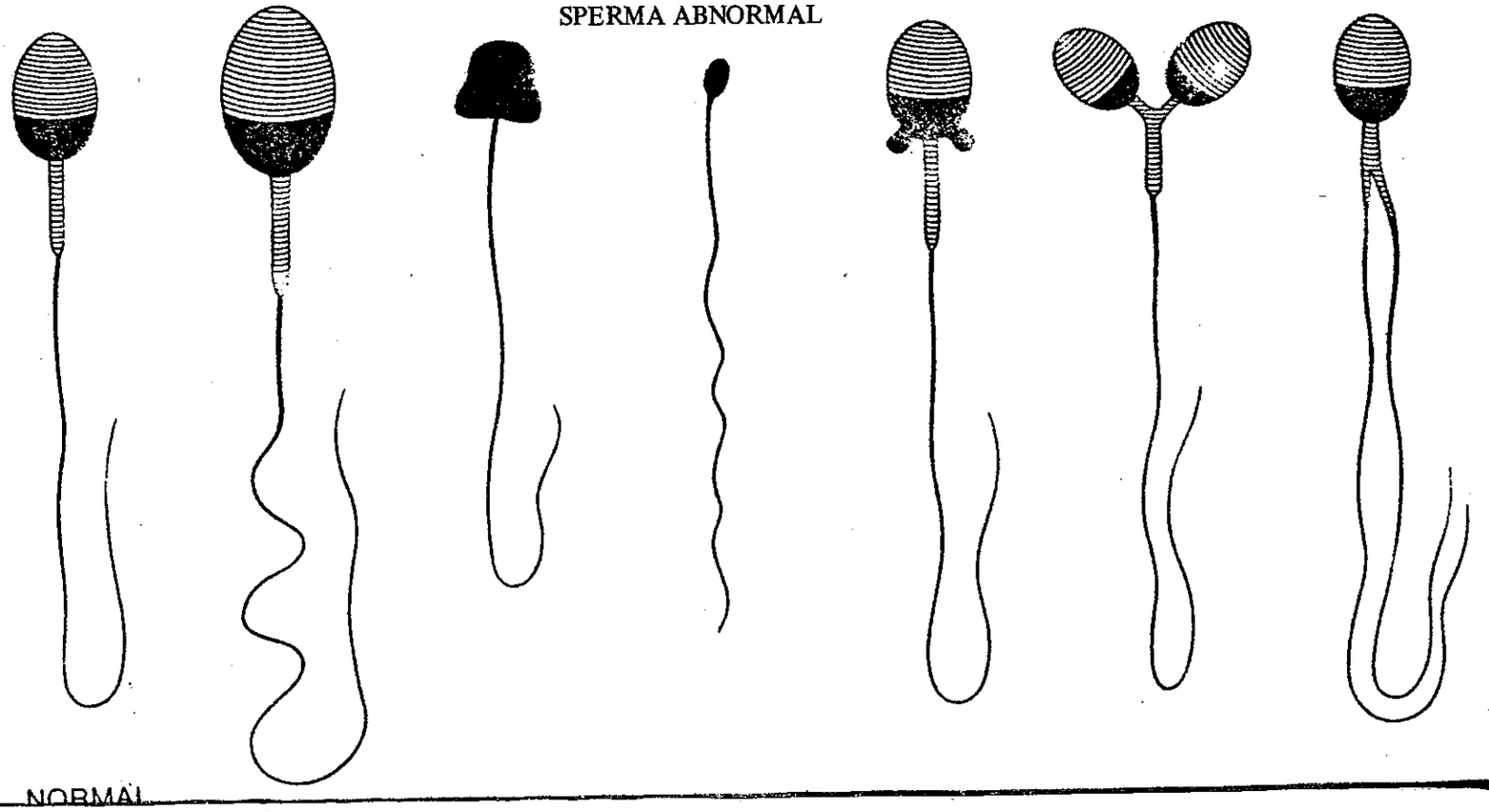

GAMBAR NO. 2

SUSUNAN SATU SPERMA

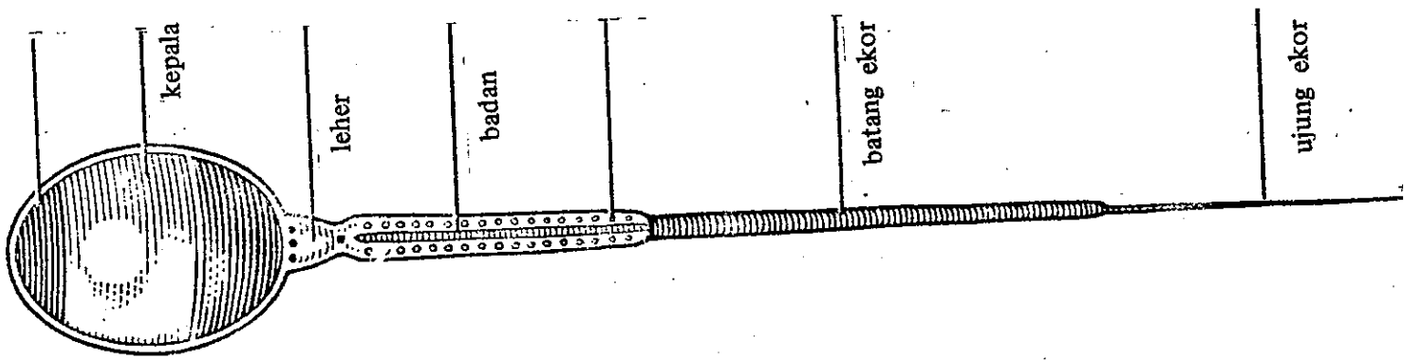

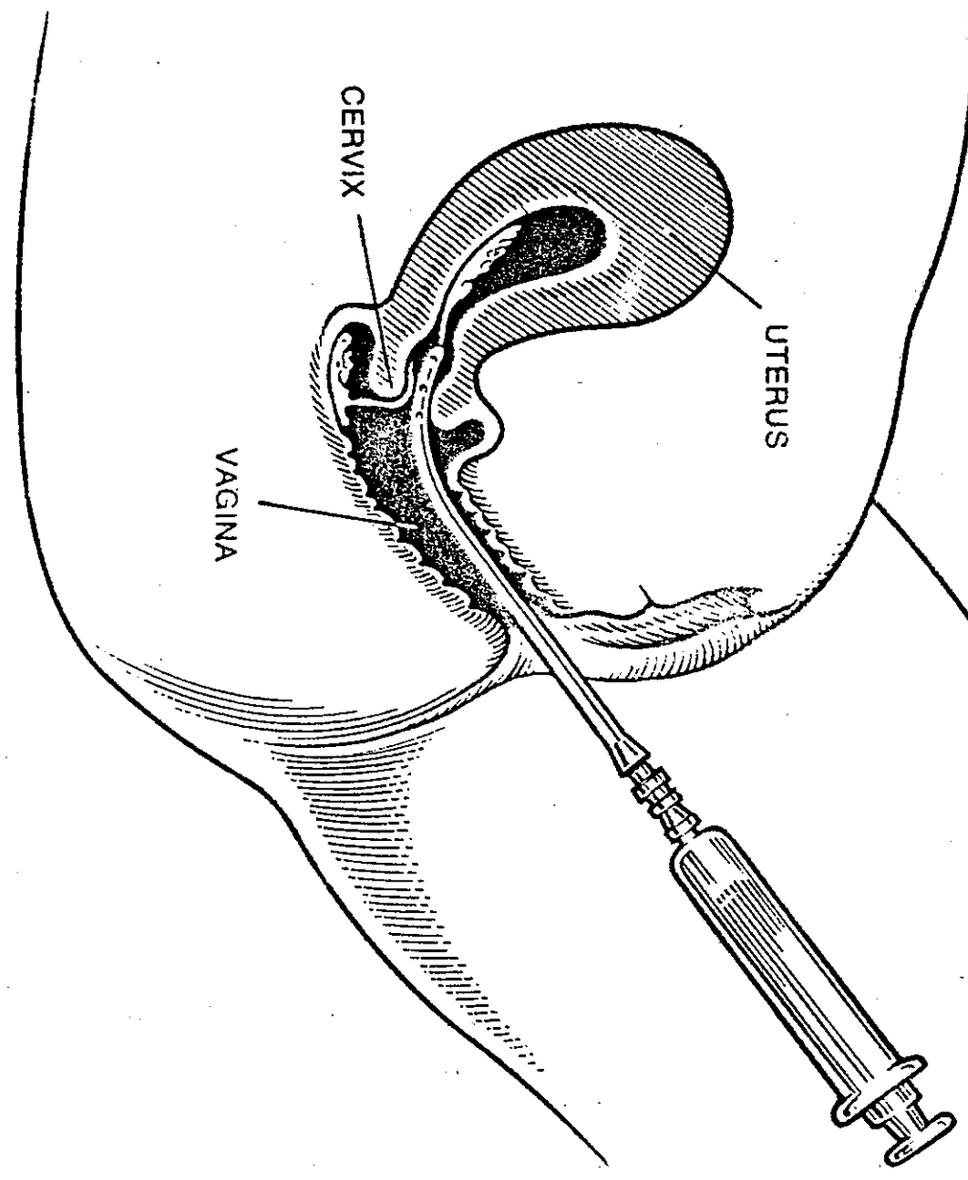

GAMBAR NO. 4

PERMANIAN BUATAN

Pada junub alami maka si suami akan menumpahkan air maninya ke dalam
na didekat mulut rahim, yang berisikan 400—600 juta sperma, yang dengan ce-
secara berlomba memasuki mulut rahim, terus kerongga rahim, masuk kedalam
kal saluran telur dan menyerbu satu ovum yang sedang berada pula diujung tu
ni. Dari sebanyak itu hanya satu sperma yang berhasil kawin dengan ovum se-
kan selebihnya mati di tengah jalan. Perkawinan sperma dengan ovum meru-
sifat ovum dari satu sel, berkembang terus menjadi jutaan sel, sambil ia dige-
an oleh bulu-bulu halus yang kedapatan di dalam saluran telur. Dalam waktu
0 hari, maka sampailah telur yang sudah dibuahi ini kedalam rongga rahim dan
sung menembus permukaannya. Penembusan telur yang sudah dibuahi keda-
kulit rahim dinamai nidasi dan disini berkembanglah ia selama 9 bulan men-
janin yang sudah lengkap bagian-bagian tubuhnya dan siap untuk dapat hidup
ar tubuh ibu di dalam alam dunia. Pada saat konsepsi itu telah ditentukan
uk tubuh, warna mata dan sebagainya.

-cara pengambilan sperma

Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengambil mani di antaranya :
istimna' (merancap,onani)
'azal (coitus interruptus, senggama terputus)
dihisap langsung dari pelir, testis, kelenjar kelamin laki-laki.
Jima' dengan memakai condom
sperma yang ditumpahkan kedalam vagina, yang dihisap dengan cepat dengan spuit.
sperma mimpi malam.

Secara tekhnis yang terbaik adalah dengan cara merancap, masturbasi atau
i Sperma yang keluar itu ditampung di dalam sebuah cangkir steril dan ke-
dan secepat mungkin di masukkan kedalam vagina paling lama 1½ jam sesu-
pengeluaran. Ada pula percobaan untuk membekukan sperma ini, namun
yata bahwa sperma yang baru itu lebih berhasil dari yang dibekukan. Sperma
tang lebih tahan terhadap suhu dingin pembekuan. Cara ini tidak dibolehkan
Islam sesuai dengan Hadits Nabi SAW :

نَاكِحُ الْيَدِ مَلْعُوْنٌ

"Orang yang kawin dengan tangannya dikutuki Allah"
(Kitab Ruhul ma'ani, juz 18 hal 10—11).

-cara yang selebihnya dibolehkan oleh Islam.

Masturbasi ini dapat dilakukan dengan tangan isterinya dan dibolehkan, me-
t pendapat di dalam Kitab Al Akhyar, juz 2 halaman 113.

لَوْ اسْتَمْنَى الرَّجُلُ بِيَدِ امْرَأَتِهِ اَوْ اَمَتِهِ جَازَ لِأَنَّهَا
مَحَلُّ اسْتِمْتَاعِهِ (كفاية الاخيار ج ٢ ص ١١٣)

"Jika seorang suami beristimna' dengan tangan isterinya atau hamba sahayanya, mak kumnya mubah, karena dia (isteri) itu adalah tempat kesenangannya".

Dengan pertolongan sebuah alat penyedot, spuit, maka sperma dapat dil kan :

a. Di dalam vagina (saluran faraj)
   a.1. di bagian atas vagina (intra vaginal)
   a.2. di sekitar mulut rahim (para cervical)
b. Di dalam rahim.
   b.1. di dalam saluran mulut rahim (leher rahim)–(intra cervical).
   b.2. di dalam rongga rahim (intra uterine).

Jumlah sperma yang dimasukkan kedalam vagina adalah beberapa cc, dan lah yang dimasukkan kedalam rahim hanyalah beberapa tetes saja.

Bahaya yang dikhawatirkan pada PB buatan ialah pemakaian sperma ya dak begitu steril, masih mengandung hama-hama penyakit, terutama yang sukkan kedalam rahim, sebab dinding vagina masih mempunyai pertahanan u membunuh beberapa macam hama.

Kebanyakan pemasukkan sperma kedalam rahim akan menimbulkan rasa ri dan kejang rahim yang kuat.

Sekianlah sedikit uraian tentang PB, dilihat dari segi ilmiyah kedokteran dari segi Agama Islam. Sebelum saya mengakhiri uraian ini, saya ingin hendak ngatakan bahwa Islam mendorong untuk mengembangkan segala macam ilmu ngetahuan, termasuk ilmu kedokteran, asal saja ia dijiwai dan dibimbing oleh an-ajaran Islam yang tercantum di dalam Al Qur'an dan Hadits Nabi Besar Muh mad SAW. PB pada binatang tidaklah merupakan persoalan, malah mengun kan untuk manusia tetapi PB merupakan banyak persoalan pada manusia, ka ia makhluk yang tertinggi yang diciptakan Allah dengan segala peraturan diberikanNya kepada mereka untuk mengatur aqal, tingkah laku, perasa hingga memberikan kebahagian hidup di dunia dan akhirat.

Whose child am I ?

Bagaimanapun baiknya usaha manusia selalu saja terdapat hal-hal yang rang menyenangkan, hal-hal yang negatif, karena manusia adalah makhluk c an Tuhan, tentu ia tidak akan dapat mencapai kesempurnaan. Saya pernah di dang oleh Sensor Film Indonesia untuk menyaksikan dan menilai sebuah filem ngan judul WHOSE CHILD AM I ?, dapat diartikan dengan Anak siapakah ini? Film ini terutama mengetengahkan hal-hal yang negatif tentang PBD di ranya :

1. Suatu keluarga muda setelah kawin dengan bahagia beberapa tahun belu ga mempunyai keturunan dan sewaktu diperiksa pada suatu Klinik Kelu di London, ternyata bahwa sisuamilah yang mandul. Atas nasehat m mereka sepakat untuk melakukan PBD. Pada suatu hari pergilah si isteri diri kepada Professor yang tahu alamat-alamat donor dan dia setelah me tahui alamat ini, datang sendiri menemui si donor, dimana dilakukan bu lah permanian buatan, tetapi berjimak langsung. Karena si isteri ini sud

ngin hendak beranak, begitu pula si suami yang mandul, maka si isteri tidak saja dengan satu orang tetapi dengan 3 orang donor langsung menerima sperma secara berzina. Akhirnya si isteri hamil dan melahirkan seorang gadis cantik. Sewaktu si gadis berumur 3–4 tahun maka si donor pertama ingin memeras si isteri dengan uang dan berzina yang ditolak si isteri, maka si donor ini mengadukan kepada pengadilan bahwa anak gadis itu adalah anaknya. Di dalam pengadilan ketiga donor itu dipanggil yang memang mengakui telah berzina dengan isteri keluarga mandul dan kedokteran tidak dapat memastikan siapakah diantara ketiga donor alami itu yang menghamilkan si isteri. Akhirnya Hakim menyerahkan kepada si anak gadis untuk menentukan siapa bapaknya, maka si gadis memilih suami ibunya.

Perawat klinik PB salah memberikan sperma kepada dokter hingga wanita kulit putih melahirkan anak kulit hitam.

Suami isteri lesbian, artinya dua orang wanita yang hidup sebagai suami isteri, ingin memperoleh anak, maka klinik memberikan permanian buatan donor kepada wanita yang berfungsi sebagai isteri.

Bentuk baru dari inseminasi buatan sekarang sudah mulai timbul di Amerika kat di Michigan, yaitu mencari ibu-ibu atau perempuan-perempuan yang ber- untuk menerima inseminasi buatan dari suami suatu perkawinan dimana si is- mandul. Hal ini diungkapkan oleh Majalah TIME, 5 Juli, 1978 dari sebuah- n : HIRING MOTHERS

Will it be legal in Michigan ?

Childless husband with infertile wife wants female donor test-tube baby. Caucasion backgorund. Indicate fee and age. All answers confidential.

Iklan ini dapat kita terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut **rang suami yang tidak beranak dengan isteri yang mandul menghendaki donor wanita k bayi tabung. Keturunan kaukasus. Jelaskan bayaran dan umur. Segala jawaban dirahasia**".

rusnya Time menjelaskan bahwa iklan ini dipasang pada 3 majalah perguruan gi Michigan, menarik lebih dari 200 jawaban. Hampir semuanya terdiri dari wa -wanita muda kulit putih yang bersedia menerima permanian buatan dan mendung anak orang yang mengiklankan, satu keluarga berumur 30 tahun.

Diantara 200 jawaban dikemukakan 4 buah, karena ia menarik perhatian :

Seorang gadis kulit putih berumur 23 tahun, bland, mata hijau, tidak mudah marah, tidak menghendaki bayaran, karena ia ingin berbuat baik.

Seorang mahasiswi bersedia menerima permanian buatan dengan syarat pembayaran uang kuliah untuk satu tahun kuliah.

Seorang ibu rumah tangga dengan 2 orang anak, yang ingin mempunyai seorang anak lagi, tetapi tidak sanggup memeliharanya.

Seorang laki-laki bersedia memberikan pacarnya untuk permanian buatan ini.-

Masalah IBU BUATAN ini masih menjadi persoalan hukum di Michigan. Ba- orang mencari Ibu Buatan karena sukar untuk memperoleh anak-anak un- diadopsi oleh pasangan mandul.

Dilihat dari sudut Islam terang ini terlarang karena ini adalah zina dan anak

ini tetapmenjadianak ibu yang mengandungnya bukanlah anak yang membe maninya.

Kita melihat di samping ada manusia yang ingin tidak beranak, atau tida anak lagi, ada pasangan-pasangan yang ingin mempunyai anak, ada dengan B Buatan dan ada pula dengan Ibu Buatan. ******

Kepustakaan :

1. Majelis Pertimbangan Kesehatan dan Syara : Permanian Buatan, fatwa no.8/1959 diterbitka Bagian Penerbitan dan Perpustakaan, Biro V, Departemen Kesehatan RI, Jakarta, 1970.
2. Dokter Haji Ali Akbar : Permanian Buatan. Majalah Nasehat Perkawinan, No.39 tahun IV, tahu
3. L.H.Levie: SEXIATRIE, vierde, geheel herziende druk, Stafleu's Wetenschappelijke Uitgeversma pij, N.V. Leiden, 1971.
4. John F. Oliven, M.D.: Clinical Sexuality, thind edition, J.B.Lippincott Company Phildelphia a ronto.
5. Time : Sexes, Hiring Mothers, Juni tanggal 5, 1978.

EBERAPA MASALAH EDOKTERAN enurut SYARA

MAJELIS Pertimbangan Kesehatan dan Syara (MPKS) telah ada sejak tahun 4. Badan ini dibentuk oleh Menteri Kesehatan R.I. yang pada waktu itu Dr.Lie t Teng dengan surat keputusannya No.53140/Kab. tertanggal 11 Agustus 1954. gas pokoknya adalah mengupas, membahas, mempertimbangkan, memutuskan memberikan fatwa kepada Menteri Kesehatan tentang soal-soal kesehatan g bersangkut paut dengan Hukum Syara.

Pengurus pertama dari badan tersebut adalah Dr.med. Ahmad Ramali sebagai ua dan Dr.H.Ali Akbar sebagai Sekretaris dilengkapi dengan 12 anggota dari bagai unsur. Pengurus yang sekarang terdiri dari Dr.H.Ali Akbar dan Dr.H. nsuddin masing-masing sebagai Ketua dan Sekretaris serta dilengkapi pula de- n 12 orang anggota (sebagian telah meninggal dunia).

Dalam kegiatannya telah banyak memfatwakan beberapa masalah kesehatan g ada kaitannya dengan hukum syara. Pada artikel ini akan ditengahkan tiga ma h yang sekarang ini sudah populer di kalangan masyarakat.

indahan darah (tranfusi darah)

Dahulu darah hanya dibutuhkan untuk korban kecelakaan yang kehilangan yak darah dan pada luka-luka kebakaran. Sekarang bukan hanya untuk itu, te- hampir tiap-tiap operasi yang agak besar dan pada persalinan yang tidak nor- , malahan seorang dokter belum memulai operasinya sebelum tersedia darah. njau dari sudut sosial, Dr. Soemarsono Sastroatmodjo mengemukakan bahwa rang donor darah berarti turut membantu menolong orang dari bahaya maut se ai reaksi perasaan kemanusiaan dan menyimpan darahnya sehingga dapat diper akan setiap waktu bila dirinya atau keluarganya memerlukannya.

Kalau ditinjau dari segi syara (hukum Islam) tidak ada nash (Al Qur'an atau its) yang melarang atau membolehkan pemindahan darah, yang ada hanya pen- at Ulama antara lain :

Ustadz Hasanaeni Muhammad Machluf dalam bukunya Fatawi Syariyyah wa buhuts Islamiyah, halaman 195 berpendapat: " .....apabila seorang dok— ter muslim yang ahli berpendapat bahwa keselamatan jiwa si sakit tergantung kepada mempergunakan darah, bolehlah hukumnya berobat dengan darah menurut syara".

Dalam Tafsir Al Manar juz II halaman 134 : "penyuntikan darah mahluk hidup yang sehat kepada orang yang kekurangan/lemah darah dan suntikan itu menambah kekuatannya, tindakan ini tidak haram hukumnya".

c. Bulan Juni 1952, Kementerian Agama menyelenggarakan konfrensi yang sus membahas masalah transfusi darah. Keputusannya antara lian; meng arkan darah untuk sesuatu keperluan yang tidak membahayakan dan me kiti orang itu, dibolehkan. Pemindahan darah dalam hubungan transfusi rah dengan arti pemberian, dibolehkan.

d. Prof.Dr.Hasbi Ash Shiddiqy menyatakan bahwa dasar-dasar kaidah Islam lah "mendahulukan maslahat umum atas maslahat khusus ketika berlawa kedua maslahat itu". Karenanya tranfusi darah boleh hukumnya, asal sa dak memberi kemelaratan baik bagi yang diambil darahnya maupun yang nerima darah tersebut.

Dalam masalah darah ini, MPKS telah mengeluarkan fatwanya sebagai kut :

a. Bahwa yang diharamkan mengenai darah dalam Al Qur'an, ialah mema atau meminumnya yaitu memasukkannya melalui kerongkongan.

b. Alim Ulama yang berpendapat haramnya darah, adalah beralasan karena rah itu najis. Dari penyelidikan kedokteran sekarang ternyata bahwa :
   1) Darah yang dikeluarkan dengan suntikan "pemindahan darah" sesu diperiksa dari segala segi dan dipilih serta disesuaikan sedemikian rupa rah itu tidak berbahaya, bahkan sangat bermanfaat untuk jadi o
   2) Di antara penyakit ada yang tidak dapat diobati kecuali dengan satu-s nya jalan, yaitu dengan menambahkan darah yang sehat dan cocok ke darah si sakit, yaitu penyakit kekurangan darah di antaranya karena lahirkan anak, luka parah karena kecelakaan, operasi besar dan sebagai
   3) Memasukkan darah dengan "suntikan pemindahan darah" tidaklah s dengan memasukkannya dengan jalan memakan/meminumnya, mau akibat atau hasilnya.

c. Berobat dengan darah boleh hukumnya karena tidak ada nash yang sh (jelas) dari Al Qur'an atau hadits mengenai :
   1) Haramnya darah buat jadi obat;
   2) Najisnya darah;
   3) Larangan berobat dengan najis; Walaupun ada pendapat sebagian ul bahwa darah itu najis, tetapi mereka sendiripun tidak melarang ber dengan najis (dalam hal ini darah).

d. Karena darah itu ada manfaatnya, bahkan ada kalanya terpaksa orang b bat dengan darah dengan jalan memindahkan darah yang sehat dan co maka tetaplah pengobatan dengan pemindahan darah itu boleh hukumny

e. Dalam keadaan darurat yang tidak ada lagi obat kecuali darah, sehing sakit hanya mungkin diselamatkan jiwanya dengan pemindahan darah, m pengobatan dengan darah untuk si sakit tidak saja boleh bahkan wajib huk nya.

f. Darah yang hukumnya haram dimakan/diminum dan/atau najis, bila dari p nya dapat diambil manfaat yang halal menurut hukum syara, tidak untu makan/diminum, umpamanya untuk penambah darah orang yang menderi penyakit kurang darah (jadi obat) boleh dihibahkan (diberikan dengan cu cuma) atau diberikan dengan penggantian kerugian.

bedahan mayat

Pembedahan mayat, menurut Dr.med.Ahmad Rameli ada tiga macam, yaitu h mayat kehakiman, bedah mayat keilmuan dan bedah mayat pendidikan. ah mayat kehakiman, yaitu bedah mayat yang dilakukan atas perintah polisi asarkan dugaan, bahwa kematian itu mungkin disebabkan kriminalitas. Bedah at keilmuan dilakukan atas permintaan dokter yang mengobati si mayat pada a hidupnya untuk menyatakan ketegasan sebab musabab penyakit dan duduk oalannya yang tidak diketahui waktu si mayat masih dirawat. Sedangkan be- mayat pendidikan adalah pembedahan mayat yang dilakukan untuk penda- an pengetahuan tentang susunan tubuh manusia.

Bagaimana menurut syara? Agama Islam menyuruh menghormati mayat ka- manusia adalah mahluk Allah yang paling mulia sebagai firman Allah dalam Al Isra ayat 70 "sesungguhnya Kami muliakan anak cucu Adam", melarang sak tubuh mayat dan melanggar kehormatannya sebagaimana sabda Nabi riwayat Abu Daud dan Ibnu Majah "Memecahkan tulang mayat itu sama an memecahkan di waktu hidup tentang dosanya". Namun Islam mengutama- kepentingan orang hidup dari pada memelihara keutuhan tubuh mayat. Misal- seseorang meninggal dunia sedang di dalam perutnya ada barang berharga mi- rang lain dan si mayat tidak meninggalkan harta untuk menggantinya, maka h dibedah perut si mayat karena hak manusia lebih didahulukan dari hak n. Demikian pula bila seorang perempuan meninggal dunia sedang di dalam pe- ya ada janin yang masih hidup, maka perut si mayat wajib dibedah untuk me- amatkan si bayi yang masih hidup.

Tahun 1955, MPKS telah memfatwakan bahwa bedah mayat itu mubah/bo- hukumnya untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan penegakkan keadilan di ra ummat manusia tetapi membatasi kemubahan ini hanya sekedar darurat sa- enurut kadar yang tidak boleh tidak harus dilakukan untuk mencapai tujuan- an tersebut. Fatwa itu didasarkan atas pertimbangan bahwa kepentingan dan aslahatan yang terdapat pada bedah mayat untuk ummat manusia yang hidup n utama, maka kepentingan dan kemaslahatan orang hidup (sesuai dengan ah hukum Islam) harus diutamakan dari menjaga keutuhan tubuh mayat.

Lalu timbul masalah, bagaimana pelaksanaan upacara agama Islam pada ma- yang dijadikan bedah mayat untuk pendidikan? Di Turki yang dipandang se- i salah satu negara Islam mempraktekan pembedahan mayat untuk pendidikan ebagai berikut. Mayat yang di rumah sakit itu telah dimandikan dan dibung— kembali dengan kain kafan lalu dimasukkan ke dalam peti untuk dibawa ke- pat pembedahan (tempat praktek). Selesai pembedahan, mayat itu dibungkus bali dengan kain kafannya terus dimasukkan kembali ke dalam peti lalu di- bahyangkan dan dikuburkan di tempat yang telah disediakan. KH.Syafei seo- ulamadari Baghdad berpendapat bahwa pembedahan mayat sebaiknya dilaku- sesudah disembahyangkan agar penyembahyangannya masih dalam keadaan n.

Setelah menyaksikan laboratorium anotomi Fakultas Kedokteran Universitas nesia, MPKS mengambil keputusan sebagai berikut.

a. Mayat-mayat yang dikumpulkan dalam kamar mayat pada sesuatu Rumah kit harus diselubungi dengan kain bersih sedemikian rupa sehingga keho annya terpelihara.
b. Sebelum suatu mayat muslim dikirimkan ke ruang anotomicum dan seb dilakukan penyuntikan obat pengawet padanya, haruslah dilakukan seg pacara agama terhadap mayat tersebut, yaitu :
   1) mewudhukannya;
   2) memandikannya;
   3) menyelubunginya dengan kain putih bersih;
   4) menyembahyangkannya.
c. Sesudah mayat itu dimasukkan ke dalam ruang anatomicum, maka bada yat itu diperlakukan dan dipergunakan praktikum sekedar hajat kepe nya dengan senantiasa menjaga kehormatan mayat tersebut.
d. Bila telah selesai dipergunakan sampai batas waktu yang diperlukan ma geralah dikumpulkan serta disusun kembali sedapat mungkin bagian-b suatu badan yang telah cerai berai untuk dikafani seperti biasa.
e. Sesudah dikafani hendaklah segera dikuburkan seperti mayat muslim dengan menghadapkannya ke kiblat sedapat mungkin.
f. Jangka waktu antara disembahyangkannya dengan dikuburkan itu sed dapatnya dibatasi sependek-pendeknya.

Transplantasi kornea mata

Dr.A.A.Heath, ahli penyakit mata di RSUP tahun 1963 mengajukan pert an kepada MPKS "bagaimana hukumnya dari sudut agama Islam pengambila nea (selaput bening mata) seseorang yang telah meninggal dunia untuk diper kan buat pengobatan mata seseorang yang masih hidup agar ia dapat melihat bali".

Di dalam suratnya itu ditambah penjelasan bahwa penyakit trachoma lah penyakit yang paling tua dan paling umum dikenal orang. Dia masih saja pada saat ini di kalangan sebagian besar penduduk dunia, menyebabkan kes raan dan penderitaan yang tidak terkira para korbannya. Trachoma menyera ra-kira 1/6 penduduk dunia dan ia merupakan penyerang utama dari keb yang progressip. Kemampuan trachoma dalam menyebabkan kesengsaraan sia, kebutaan dan kerusakkan ekonomi yang menimpa sebagian besar dunia me patkan trachoma itu sebagai penyakit terkemuka di antara penyakit yang m bulkan cacat.

Trachoma yang berkomplikasi dapat memberikan akibat yang luas, pe culan dan pelebaran pembuluh-pembuluh darah di kornea. Memperbaiki kej an kornea dengan keratoplastik (suatu operasi dengan pengambilan selaput b mata mayat dalam masa beberapa jam setelah meninggal dunia) adalah ama harga. Akan tetapi di Indonesia masalah ini belum dapat diterima atas pertim an adat dan agama yang menyebabkan pelaksanaan keratoplastik di Indones lit dijalankan.

Atas dasar pertimbangan bahwa pengambilan selaput bening mata may nya mengenai sebagian kecil dari tubuh mayat, bahkan tidak sampai menc

tau memindahkan biji matanya seluruhnya, tetapi hanya sekedar diambil selaput-eningnya saja, maka MPKS berfatwa :

. Mengambil selaput bening atau kornea dari mayat dan memindahkannya kepada mata penderita penyakit mata untuk menyembuhkannya hukumnya ubah/boleh.
. Karena tindakan itu disebabkan oleh maslahat yang lebih diutamakan dari pada larangan mengganggu tubuh mayat, maka dia bersifat darurat.
. Oleh karena itu pelaksanaannya harus dibatasi kepada yang sangat diperlu – kan saja.
. Bila mayat yang akan diambil selaput bening matanya itu masih mempunyai ahli waris, maka haruslah pengambilan kornea itu dengan izin ahli warisnya, kecuali apabila yang bersangkutan sebelum meninggal dunia sudah mengizinkan.*****

Kini

dengan bangga Jiwasraya mempersembahkan kepada Anda berbagai jenis asuransi jiwa perorangan yang baru, yang lebih menarik dan menguntungkan Anda disertai tarip premi yang relatip rendah.

Sengaja dipersembahkan demi lebih menjamin dan meningkatkan kesejahteraan Anda sekeluarga menjelang ke hidupan di Hari Tua.

Silahkan Anda memilih mana yang sesuai dengan kebutuhan Anda di antara produk-produk baru asuransi jiwa perorangan di bawah ini :

Untuk keterangan selengkapnya silahkan Anda menghubungi Jiwasraya terdekat atau melalui para petugas kami dimana Anda berjumpa.

Dengan senang hati kami senantiasa siap membantu mewujudkan JAMIN AN KESEJAHTERAAN Hari Tua An da sekeluarga.

PINTU KESEJAHTERAAN TERBUKA BAGI ANDA SEKELUARGA BILA ANDA MEMILIKI POLIS ASURANSI JIWASRAYA.

- **DWI BHAKTI** - **TRI BHAKTI**
- **DWI PRALAYA** - **TRI PRALAYA**
- **DWI JAYA** - **TRI JAYA dan**
- **LINDUNG SUKMA**

JIWASRAYA
EKA DAYA PRAPTA JAYA
LAMBANG KESEJAHTERAAN

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. ASURANSI JIWASRAYA
MILIK NEGARA

Kantor Pusat : Jl. Ir. H. Juanda No. 34 Jakarta
Telpon : 345031 - 345032 - 345033 345034 - 345035
Telex : 240/Jkt.

PENGUMUMAN REDAKSI

1. Polemik antara Prof. Hamka dengan Ustadz Arbani Chaeruddin tentang Mazhab Salaf, atas prakarsa Redaksi tidak dilanjutkan lagi sekalipun Prof.Hamka masih bersedia melanjutkannya. Tindakan redaksi ini atas pertimbangan bahwa topik polemik terlalu khusus hingga tak dapat dihayati oleh mereka yang kurang bacaannya dalam literatur Islam.

   Sebenarnya, terjadinya polemik hanya masalah semantik belaka, tentu pembaca dapat merasakannya. Istilah-istilah Ulama Salaf, Aliran Salaf, I'tiqad Salaf dan Mazhab Salaf terdapat dalam buku-buku Ilmu Kalam (Ilmu yang membicarakan masalah aqidah) dan sangat langka didapati pada buku-buku Ilmu Fikhi.

   Kaum Salaf (Salafussolih) dimaksudkan bagi mereka yang hidup semasa dengan Rasulullah, tabi'in dan tabi'uttabi'in, yang masih sangat segar hubungan penghayatan keagamaannya dengan ajaran Rasulullah. Generasi berikutnya tidak lagi dianggap salaf sampai munculnya Ibnu Taemiah pada Abad VII Hijriah atau kira-kira lima Abad sesudah Tabi'uttabi'in. Faham Ibnu Taemiah adalah embriyo dari gerakan pembaharuan Muhammad bin Abdul Wahab (Abd XVII Masehi) yang disusul dengan gerakan Muhammad Abduh cs. Karena itu gerakan pembaharuan ini sering juga disebut gerakan salaf.

2. Redaksi akan mencoba pada penerbitan-penerbitan yang akan datang untuk memancing polemik tentang masalah-masalah yang dapat dinikmati oleh pembaca terbanyak.

3. Untuk nomor-nomor 22, 23 dan 24 yang berturut-turut akan terbit insya Allah pada tanggal-tanggal 1 Agustus, 1 September dan 1 Oktober bakal dikemukakan tema-tema AL QUR'AN, MASALAH SOSIAL dan PANCASILA dalam masing-masing penerbitan. Kepada para penulis yang berminat dapat mengirimkan tulisan-tulisannya yang relevant, yang selambat-lambatnya dapat kami terima 20 hari sebelum penerbitannya.

4. Redaksi mengharapkan tanggapan-tanggapan, kritikan-kritikan dan saran-saran dari pembaca mengenai isi dan bentuk Majalah Mimbar Ulama, demi untuk memajukan Majallah ini dan memuaskan para pembaca.

5. Pertanyaan-pertanyaan masalah keagamaan dapat juga dikirimkan kepada kami. Yang dapat dikuasai oleh Redaksi akan dijawab langsung, sedang yang pelik-pelik akan diteruskan ke Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia.

u bahan dasar tepung terigu BOGASARI... untuk
bu satu macam makanan bergizi tinggi.

SARI tepung terigu murni berkwalitas
terbuat dari biji-biji gandum pilihan.
produksi dengan cara mutakhir men-
tepung BOGASARI halus, lembut
ap berkadar protein tinggi.
ariasi makanan dengan bahan dasar
terigu BOGASARI, nikmat dan ber-
ggi. BOGASARI tersedia dalam 3 jenis
dengan kadar protein yang berlainan
aikan dengan kebutuhan.

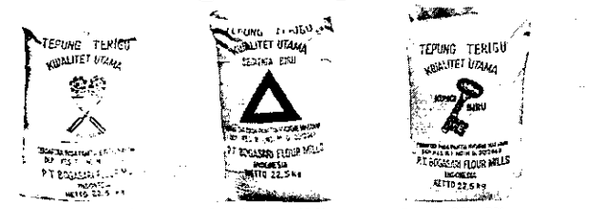

Protein 13% - 13,5%
BOGASARI kwalitet utama cap "CAKRA KEMBAR" khusus untuk membuat ROTI dan MIE istimewa

Protein 10% - 12%
BOGASARI kwalitet utama cap "SEGITIGA BIRU" istimewa untuk membuat kue DONAT dan BAKPAO.

Protein 8% - 9%
BOGASARI kwalitet utama cap "KUNCI" utama untuk membuat kue BISKUIT dan kue TART.

p.t. bogasari flour mills

Head Office : Level 11, Wisma Metropolitan Kav. 29, Jln. Jend. Sudirman, Jakarta-Indonesia. Phone: 583901 s.d 05. Telex: 44506 SARI JKT. Cable: SARIMILL JAKARTA P.O.BOX 4118.
Factories : Jln. Sindang Laut, Tanjung Priok, Jakarta. Phone: 690297 s.d 99, 690288 s/d 89.
Jln. Nilam Timur 16, Tanjung Perak, Surabaya. Phone: 293081 s/d 83. Telex: 31396 BOGASARI SB. Cable: SARIMILL SURABAYA P.O. BOX 203.

BOGASARI tepung terigu murni berprotein tinggi

PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP MASYARAKAT TRADISIONIL

Oleh Drs. Baihaqi A.K.

Kontinuitas Perubahan

PANDANGAN HIDUP kita di zaman ini seperti dikatakan George A. L berg sudah jauh berbeda dari pandangan hidup yang dianut oleh nenek moyan ta yang hidup hanya kira-kira 1 atau 2 abad yang lalu. Karena perubahan sosia mikian lumrahnya (juga cepat) terjadi, terutama sejak zaman Revolusi Indust Eropa, maka mudah dipercaya bahwa ia bersifat alami sehingga dirasakan se tidak memerlukan pembahasan lagi. Hal ini menyebabkan kita teringat ke "ungkapan" lama, yang mungkin bisa menyesatkan, bahwa "perubahan adala kum hidup." 1)

Dari satu pihak ungkapan itu bisa benar dengan arti bahwa karena peru an itu banyak dan relatif cepat dan barangkali akan senantiasa terjadi maka s generasi sudah tentu harus belajar untuk bisa selalu menyesuaikan diri dengan disi, norma dan pola interaksi baru. Di pihak lainnya, ia tidak berarti bahwa na sudah menjadi "hukum hidup" lalu menyesatkan, artinya tidak memerl pembahasan atau tidak perlu dibahas lagi.2) Perubahan yang sifatnya alami m kin tidak memerlukan pendalaman tetapi perubahan dalam sistem kerja, siste ma, tata tertib sosial, umpamanya sudah tentu menghendaki pendalaman dan penjelasan seperlunya.

Di dalam logika terkenal istilah-istilah seperti premis mayor, premis m dan konklusi. Jika kita ambil salah satu contoh Ilmu Mantiq maka bunyinya lah : اَلْعَالَمُ حَادِثٌ كُلُّ مُتَغَيِّرٍ حَادِثٌ اَلْعَالَمُ مُتَغَيِّرٌ

"Alam berubah. Setiap yang berubah itu baharu."
"Alam itu baharu".

Ahli Ilmu Tauhid lantas menyambung :

1) George A.Lumberg, Clarence C.Shrag, Otto N.Larsen, William R. Catton, Jr.Socio Fourth Edition, (Harper & Row Publisher, New York, Evenston, and London, 1963), hal. 584.

2) Ibid., Loc. cit

اَلْعَالَمُ حَادِثٌ ـ كُلُّ حَادِثٍ مُحْدَثٌ ـ اَلْعَالَمُ لَهُ مُحْدِثٌ

"Alam itu baharu. Setiap yang baharu ada yang menjadikannya".
"Alam ini ada yang menjadikannya.[3)]

Mereka yang membuat contoh pertama meyakini bahwa alam, the Universe, nantiasa berubah. Secara sekilas lintas dapatlah dikatakan benar begitu dan me- ang begitulah yang tampak berlaku. Ada yang kelihatan cepat perubahannya se- rti pergantian siang dengan malam, ada yang tampak lebih lama seperti perubah- bulan dari bentuk sabit menjadi format purnama dan ada yang lebih lama lagi ri pada itu.

Tetapi secara ilmiah para sarjana tidak merasa puas dengan menerimanya be- u saja. Mereka senantiasa bertanya, umpamanya, mengapa berubah. Para filosof encari jawabannya di dalam kaitannya dengan pemikiran mereka tentang alam mesta. Ahli Sosiologi mempelajarinya dari situasi dan kondisi perubahan sosial sendiri. Sedangkan ahli Anthropologi memandangnya dari sudut tingkah laku anusianya atau situasi dan kondisi di mana manusia itu berada; Dan ahli-ahli lain a menyorotinya dari bidangnya masing-masing pula.

Sesuai dengan topik pembahasan maka sebab-sebab perubahan itu akan dica- dari dalam segi-segi anthropologi dan sosial, dari dalam alam manusia dan ma- arakatnya. Sebab alam lainnya, misalnya alam nabati dan hewani, perubahan ha- a terlihat pada pertukaran generasi, tidak pada tingkah laku pribadi dan atau ke- mpoknya.

Jika kita lihat dari pengertian istilah-istilah agama yang tampak ada kaitan- a dengan motivasi perubahan maka **nafsu** adalah salah satu unsur di dalam di- manusia yang selalu ingin lebih senang, lebih mewah, lebih sedap, lebih enak, le mudah, lebih cepat, lebih banyak dan segala macam "lebih" lainnya. **Akal-fi-**, sebagai salah satu unsur lainnya di dalam diri manusia juga, menjadi terdorong tuk mencari, mempelajari dan menemukan cara-cara atau alat-alat baru bagi mpercepat atau mempermudah memperoleh keinginan itu.

Unsur pertama, **nafsu**, mempunyai keinginan yang besar dan banyak tetapi ti- k mempunyai kemampuan dan kecakapan berfikir apa lagi berkereasi untuk men painya, seperti yang terlihat pada hewan. Sedangkan yang ke dua, **akal-fikir**, me- iki kemampuan berfikir yang cukup tinggi tetapi tidak mengandung keinginan dalam dirinya untuk mencapai sesuatu tanpa dorongan **nafsu** seperti yang terde- r pada malaikat. Rupanya makhluk yang memiliki satu saja, **nafsu** atau **akal-** ir, tidak akan dinamis atau bergerak menuju modernisasi sosial. Hewan tampak ap saja seperti nenek moyangnya, sedangkan malaikat juga tidak memerlukan

Bandingkan Al Imam Al Ghazali, Ihya Ulumid 'Din, Jilid I (Al Qahirah, maktabah wa Mat hba'ah Al Masyhadil 'Husaini, t.t.), hal. 104.

modernisasi masyaraktnya sampai hari kiamat.[4)]

Manusia, di satu pihak, ingin tetap seperti nenek moyangnya dalam hal hid dan manusiawinya di samping, misalnya, ingin mempunyai tempat tinggal, m kanan, pakaian, kendaraan dan sebagainya. Tetapi di lain pihak ia ingin mengu situasi dan kondisi. **Nafsunya** mendorong **akal-fikirnya** untuk mengubah atau, takanlah, memodernisir diri dan lingkungannya agar lebih senang, lebih nyam lebih indah, lebih cepat dan segala macam "lebih" yang lainnya. Maka dari b tempat tinggal di dalam gua batu (rumah juga!) menjadi berumah gedung (juga mah!), dari memakan rumput/dedaunan dan hewan mentah (namanya maka menjadi menikmati makanan, sayur-sayuran dan daging yang dimasak sampai en dan gurih (makan juga namanya!), dari berkendaraan hewan menjadi berkenda an mobil, kapal udara, kapal laut dan sebaganya.

Aspek-aspek dasar perubahan sosial kulturil

Tidak jauh berbeda dari keterangan itu—mungkin hanya perbedaan isti atau standpoint dari mana masing-masing melihat—adalah pendapat sarjana-sarja Barat mengenai teori perubahan sosial kulturil. Raymond Firth menjelaskan b wa "kerangka tulang", yaitu prinsip-prinsip dasar yang memberi makna dan b tuk kulturil memang tidak mudah berubah, tetapi "daging dan darah", yaitu s dan konpleksitas yang mengisi konfigurasi kulturilnya dapat berubah dengan pat.[5)]

Manusia sesungguhnya adalah makhluk hewani yang berkebudayaan. I salah satu dari pada ciri-cirinya yang paling karakteristik tentang kebiasaan d tata cara hidupnya adalah lingkungannya yang unik, tersendiri dalam hal kultu dan keterbukaannya terhadap ide-ide dari kebudayaan lainnya yang mungkin pat menyebabkannya meninggalkan ide-ide lama dan menerima ide-ide baru.[6)]

Perubahan itu ada yang bersifat internal di samping ada yang bersifat ex nal. Perubahan internal, yakni yang tumbuh dari dalam masyarakat itu send mungkin disebabkan oleh hal-hal **teknologis** ataupun sosial/pergaulan. Den kata lain, mungkin sekali masyarakat menemukan alat-alat baru yang menggu kan mesin, sperti pesawat heli, kapal terbang, dapur-dapur listerik,[7)] penc dan penggosok listerik, industri-industri besar atau berhadapan dengan ide- nilai-nilai dan sistem sosial yang berbeda.

Sebab-sebab lainnya ialah, misalnya **ledakan penduduk** yang mendesak p bahan struktur sosial, **pertukaran iklim** (change in climate) yang menuntut p bahan style pakaian dan makanan dan **kelelahan kulturil** (cultural fatigue), y kebosanan terhadap sesuatu sistem kehidupan yang lama sehingga merang

4) **Muhammad Quthb, Islam The Misunderstood Religion, 4n English Translation of Sixth Edition of The Arabic, (Kuwait, Darul 'Bayan Bookshop, 1964) hal.276-280 d 285–290.**

5) **Raymond Firth, Human Types, (New York (Mentor Book), New American Library, 1 hal. 149.**

6) **Lowell D. Holmes, Anthropology, An Introduction, (The Ronald Press Company, York, 1965) hal. 280.**

7) **Ibid., Loc. cit.**

gota masyarakat untuk menggantinya dengan sistem lain. [8)]

Sebab-sebab perubahan yang bersifat external, antara lain, ialah akulturasi difusi. [9)] Yang pertama menggambarkan suatu situasi di mana pemindah- si dan ciri kulturil berjalan di antara dua sistem kehidupan masyarakat yang antiasa hidup berdampingan. Sedangkan yang kedua, seperti tertera dalam us Winick [10)] adalah bagian dari kulturil, misalnya kelembagaan, penemuan- emuan, ciri-ciri tertentu, menyebar kepada masyarakat yang lain.

Rasanya akan lebih baik bilamana kita menyoroti sejenak perubahan itu dari t ajaran Islam. Apakah agama Islam menghalangi perubahan ataukah anti mo- isasi seperti lazim dituduhkan oleh sementara orang-orang Barat atau malah sebagian dari pada orang-orang kita yang mengakui menganutnya tetapi ku- mempercayai atau bahkan tidak meyakininya sebagai mampu menjadi way fe.

Pertama, sejarah menyaksikan bahwa sistem keimanan dan ajaran Islam sama li tidak bertentangan dengan science dan penerapan teori-teorinya. Tidak a- eorang scientist pun dalam dunia Islam yang dibakar atau disiksa karena mene an sesuatu yang baru atau mengumumkan sesuatu fakta ilmiah yang ditemu ya.Ajarannya yang tidak bertentangan dengan ilmu itu dapat menjadi dasar kokoh bagi argumentasi bahwa ia tidak menentang perubahan selama yang but terakhir itu tidak berlawanan dengan sistem akidah dan ibadah yang je- angat bersifat doktrin.[11)]

Kedua, beberapa ayat Al Qur'an telah menjelaskan kemungkinan perubah u seperti antara lain terdapat dalam S.Al Anfal :53 :

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

ya : Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah tu nikmat yang telah dikurniakan-Nya kepada sesuatu kaum sehingga kaum itu sendiri- bah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Mengetahui.

Dan Surat Ar 'Ra'du : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

ya : ..... sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....

Ibid.,. Op. cit., hal. 280 dan 283
Ibid., Op. cit. hal 284
Winick, Dictionary of Anthropology, (New York, Philosofi cal Library, 1958) hal. 167.
Muhammad Quthb, Op. cit. hal 288.

Ayat itu mengandung arti bahwa Allah SWT akan memberi perubahan manusia sendiri sudah berusaha ke arah itu. Kelihatan sekali bahwa isi ayat- itu positif dan stimulatif. Perubahan tidak saja boleh tetapi malah harus dius kan,. Tidak saja datang sendiri tetapi setelah diusahakan malah diberi. Namun ma, karena di samping mengandung doktrin juga bersifat normatif selalu m ngatkan bahwa perubahan itu jangan sampai bertentangan denganya.

Perubahan Tingkah laku

Tadi sudah disebutkan bahwa salah satu dari pada sebab terjadinya per an masyarakat (social change) adalah **perkembangan teknologi**. Di abad ke X teknologi menonjol dalam berbagai kenyataan dengan hasil-hasilnya yang p di samping mungkin negatif seperti perlombaan senjata nuklir dan sebaga Sebagai salah satu contoh yang tampak paling menonjol dapat dilihat (oleh awam sekalipun) ialah modernisasi dalam bidang transportasi. Dengan alat t portasi modern dunia ini sudah menjadi "kecil", sehingga jarak yang dulunya sakan amat jauh dan hanya mungkin dicapai dalam tempo beberapa bulan, rang dapat ditempuh dalam beberapa jam atau malah mungkin beberapa men ja.

Dengan transportasi modern manusia, dalam tempo yang relatif tidak dapat mengelilingi dunia sambil menyaksikan dengan mata sendiri kemajuan telah dicapai di negeri orang dan apa yang masih ketinggalan di negeri se Para turis dengan transportasi modern, dapat mengunjungi kota-kota bahkan pai ke pedesaan di negeri lain. Mereka lalu menjadi instrumen yang paling akt gi mendorong perubahan sistem sosial penduduk yang dikunjungi. [12] Pendu asli desa, biasanya, menganggap mereka lebih unggul, lebih pandai dan maju [13] lalu karenanya tingkah laku dirasakan sebagi lebih baik dan patut dikan contoh. Maka tidaklah mengherankan bilamana kelihatan kebuday yang dibawa oleh para turis banyak yang ditiru.

Industri besar yang didirikan di pedesaan, misalnya di pedesaan Aceh a erah lainnya di Indonesia, tidak kecil artinya sebagai pendorong bagi terjadi rubahan sosial kulturil dan besar pengaruhnya terhadap keyakinan akan yang dianut bahkan mungkin terhadap ajaran agama yang dipercayai kebe nya. Misalnya saja, ajaran agama tentang **wajib menutup aurat**. Mungkin ajaran agama tentang itu tetap diyakini sebagai wajib, namun norma berpa untuk melaksanakan perintah wajib itu ditentukan oleh masing-masing ma kat sesuai dengan adat-istiadat mereka. Berkudung dan berbaju maksi, berba meja dan bercelana panjang, berbaju kebaya dan berkain sarung/batik adalah sing-masing merupakan contoh dari pada cara-cara berpakaian menutup aura

Norma berpakaian itu di samping berbeda karena berlainan adat-istiada mungkin sekali berubah disebabkan oleh pengaruh external. Jauh sebelum berdirinya industri pencairan gas alam LNG di Arun, daerah Lhokseumawe

12) **Felix M.Keesing, Cultural Anthropology, The Science of Custom, (holt, Rineha Winston, New York–Chicago–San Fransisco–Toronto–London, 1958, hal. 384.**

13) **Everett K.Wilson, Sosiology, Rules, Roles, and Relationships, (The Dorsey Press, wood, Illionis, 1966), hal. 624.**

salnya kita mau melihat di Aceh), norma berpakaian di Aceh sudah berubah da- pada apa yang dianut semula bekasnya masih ditonjolkan sebagai pakaian Aceh– wasa ini yang katanya ditetapkan pada zaman Kesultanan Aceh. Tentu saja peru an itu (bersifat external) terjadinya setelah orang Aceh mengenal cara-cara ber- kaian bangsa asing, terutama Belanda.

Pengaruh teknologi/industri yang buat pertama kalinya kelihatan menonjol h urbanisasi penduduk, sehingga kota Lhokseumawe yang tadinya tidak ramai i padat dengan para urban, pendatang baru, teknokrat asing dan Indonesia dan agang-pedagang dari daerah Aceh dan Sumatera Utara, para pendatang itu, teru a bangsa asing, tentunya masuk ke dalam daerah Lhokseumawe sekali gus de- n adat-istiadat dan kebudayaannya masing-masing.

Urbanisasi, seperti dikatakan oleh Chrles Tilly, menciptakan masyarakat baru Amerika Utara dan di mana saja [14] dan sudah tentu mengundang banyak masa seperti lazimnya dengan kota-kota lain yang mengalaminya, misalnya, masa- perumahan, [15] gubuk-gubuk liar di tengah-tenah kota, bertambah banyak– gelandangan, timbulnya berbagai kejahatan remaja [16] dan beraneka masalah nya.

Struktur Sosial antara beberapa suku di dalam daerah Aceh sendiri–misalnya eh, Gayo, Tamiang, Sinabang, Alas dan lain-lain-tidaklah sama. Maka percam- an antara beberapa dari pada suku-suku itu di Lhokseumawe menuntut sema- struktur sosial baru yang lambat laun, dapat disetujui bersama. Percampuran ternyata lebih luas lagi, tidak saja antara sesama penduduk asli Aceh, tetapi ju- engan para pendatang, baik bangsa Indonesia maupun asing. Hal itu tidak lagi edar menuntut perubahan struktur sosial tetapi juga malah mungkin sekali meng ahkan keyakinan akan sistem nilai adat-istiadat yang berlaku atau keimanan n ajaran agama yang dianut.

Dari satu segi industri besar yang didirikan, seperti di Lhokseumawe itu, be- manfaatnya sebab penduduk pedesaan yang berdatangan kesana, sekurang-ku- nya untuk sementara waktu, banyak yang mendapat pekerjaan dengan peng- lan yang lumayan, belum lagi dihitung hasil-hasil proyek yang diharapkan akan ambah penghasilan pemerintah. Kota Lhokseumawe yang relatif kecil itu tam- hidup dan dinamis, sesak dan ramai tanpa kenal siang dan malam. Tetapi di la- ihak, bilamana pada suatu waktu pembangunan proyek sudah selesai maka ah pekerjaan kasar akan dikurangi sehingga penganggur-penganggur kota de- n sendirinya meningkat jumlahnya. Masalah baru, sejalan dengan itu, akan tim yang tentu saja akan menjadi beban masyarakat dan pemerintah.

Charles Tilly, "Migration to American Cities", dalam Daniel P.Moynihan (ed)., Urban America: The Expert Looks The City, (Voice Amerika Forum Lecturers, 1975), hal. 171.

Nathan Glazer, "Dilemmas of Housing Policy", dalam Daniel P.Moynihan (ed)., Op. cit., hal. 53.

Suharso, Migrasi dan Urbanisasi, Bab XII, Paper, (Pusat Penelitian Leknas LIPI, 1976), hal. 9.

Hal yang dapat dianggap negatif dari pembangunan proyek besar bagi mas
rakat desa tradisionil (barangkali inherent pada akibat perkembangan teknologi
sendiri), antara lain, ialah penerimaan kebudayaan asing yang sering tanpa sa
sungguhpun kelihatan jelas bertentangan dengan ajaran agama yang dianut. Mi
nya kehidupan free sex (perzinaan) antara laki-laki dan perempuan di samping
numan keras dan judi. Arus ke arah ini tampak sulit terkendalikan karena dilak
kan tidak saja oleh bangsa asing yang telah menganut kebudayaan free sex, min
an keras dan judi tetapi juga oleh sebagian penduduk asli yang sebelumnya tid
mengenalnya sebagai kebudayaan. Penggaris bawahan arus ke arah itu adalah d
ngaja guna menekankan dari segi kesulitan pengendalian dengan pengertian ba
kejadian perzinaan, minuman keras dan judi secara tersembunyi senantiasa ad
tapi dapat ditekan sampai ke tingkat frekwensi yang relatif sangat minim.

Pola tingkah laku masyarakat pedesaan tradisionil, terutama desa-desa y
berada di dalam daerah orbit dan berikut sekitarnya, yang semula disesuaikan
nang ajaran agama Islam bergeser, ke arah nilai atau norma lain dengan cara y
kadang-kadang sebegitu subtil sehingga tak terasakan oleh sementara orang. Mu
kin, seperti yang sudah disinggung duluan, ajaran agama yang dianut masih te
diyakini kebenarannya, tetapi karena norma berubah lantas pengamalannya
lai berkurang kalau terlalu kasar untuk mengatakan berantakan,

Kecenderungan ke arah semraut sosial kulturil telah menampakkan ge
nya (suatu kesemrautan yang bak arus sungai besar di muara bisa membina d
yang dangkal yang lambat laun mungkin menjulang menjadi pulau tersendiri y
terpisah), lebih-lebih kalau dibiarkan berkembang. issue bahwa agama meng
bat kemajuan. Jika Max Weber berproposisi bahwa kemajuan pesat sistem ek
mi kapitalis dapat dikembalikan pada etik Protestan yang mengajarkan hidu
derhana dan menjauhi segala kemewahan sehingga menimbulkan antara lain k
saan menabung yang dalam ekonomi berakibat menjadi pembentukan modal
ngapa sebagian dari pada umat Islam malah menjadi sebaliknya dari pada Max
ber tentang agama ???

Milton Singer malah menegaskan bahwa agama-agama besar di Asia jauh
statis atau menghambat perubahan. Zen Budhisme di Jepang justru dianggap
ber nilai yang sesuai dengan modernisasi negara itu. Di negara-negara Asia (te
nya termasuk Indonesia) Islam memainkan peranan penting dalam pergeraka
sional. [17] Jadi agama, dalam hal ini Islam, tidak menghambat kemajuan atau
dernisasi. Maka jalan yang harus dicari ialah jalan tengah di mana proyek/ind
dapat berjalan dengan lancar dan ajaran agama yang dianut tidak berantakan.

Jalan ini antara lain ialah dengan menyempurnakan pendidikan, atau m
perbaharuinya sehingga pendalaman dan pemikiran kembali tentang agama (s
ti yang dirasakan oleh reformis-reformis Islam antara lain Iqbal) dapat ditin
kan dan penghayatan serta pengamalan agama bisa diintensifkan. Bagaimana
ma dapat diperlihatkan sebagai terbuka bagi perkembangan teknologi dan in
tri modern di samping senantiasa menutup point-point yang mungkin akan tu
menjadi besar lantas dapat menjerumuskan manusia ke jurang kehancuran da

17) Lihat Prisma, no. 3, April 1978, Th. VII, hal. 19 dan 20.

nasaan.

Bagaimana Islam dapat disadari sebagai way of life, inherent pada kehidup-
manusia dan pendorong bagi modernisasi kehidupan, bukan tradisi pengham
t. Bagaimana Islam dapat diperkenalkan sebagai pembimbing dan penyelamat
anusia di dalam abad nuklir, abad eksplorasi angkasa luar (The Space Age) dewa-
ini.

Inilah antara lain tugas para ulama dan cendekiawan Islam bahkan semua me-
ka yang beragama Islam, yaitu memperkenalkan agama ini sebagai agama Ilmu,
ama Akal, agama yang mendorong ke arah akselerasi modernisasi kehidupan, bu-
n penghambat atau penghalang ke arah itu.

TEKHNOLOGI DAN PENGETAHUAN UNTUK SIAPA ?

**Kepada para tekhnolog dan ilmiawan Presiden Soeharto mengingatkan bahwa tekh
nologi dan ilmu pengetahuan harus diabdikan pada kesejahteraan rakyat, bukan sebalik-
nya. Kita membangun untuk mewujudkan kemajuan, kesejahteraan dan keadilan masyara-
kat. Dengan pembangunan kita berusaha memperbaiki mutu hidup kita, lahiriah maupun
batiniah.**

**Dalam penterapan tekhnologi dan ilmu pengetahuan hendaknya didasarkan kepada
ima syarat, yaitu :**

**Pertama; harus tetap memberikan kesempatan kerja yang banyak, sehingga dapat mengu-
angi pengangguran atau setengah pengangguran.**

**Kedua; harus dapat meningkatkan produktipitas tenaga kerja yang ada, sehingga kekuat-
an-kekuatan pembangunan yang masih langka kita miliki, yaitu modal dan keterampilan
dapat digunakan lebih efisien.**

**Ketiga; menggunakan alat-alat yang sebanyak mungkin dapat kita hasilkan sendiri dan
sampu kita memelihara sendiri. Keempat; harus dapat mendukung tercapainya sasaran da
am pembangunan. Kelima; harus mempertinggi keterampilan untuk bersiap-siap menggu-
akan tekhnologi yang lebih maju di kemudian hari.**

**Dalam penyiapan dan penyusunan rencana pembangunan itu, kita harus tetap berpi-
k pada kenyataan dan kemampuan yang ada. Sebagai manusia dan sebagai bangsa, kita
asti mempunyai keinginan-keinginan yang tinggi dan ingin mencapainya secepatnya. Ta-
bila keinginan dan rencana itu tidak didasarkan pada kenyataan dan kemampuan pasti
ta akan mendapatkan kekecewaan dan kegagalan. Adalah suatu kearifan dan seni tersen-
ri untuk memadukan keinginan-keinginan yang tinggi itu dengan kenyataan-kenyataan
ng ada, sehingga tercapailah hasil yang maksimal.**

**Penegasan Presiden ini adalah cuplikan dari sambutan beliau pada kongres ke X PII
ersatuan Insinyur Indonesia) di Menado pada tanggal 30 Mei 1978. (Kompas 31 Mei'78)**

Penggunaan Pengeras Suara Di Masjid & Mushalla

TAHUN 1970, H. Yunan Helmy Nasution (waktu itu menjabat Sekretaris H rian Pembangunan Masjid Istiqlal dan Sekretaris Jenderal Pusat Dakwah Islam I donesia) melakukan peng-Islaman seorang gadis berwarga negara Jerman Bar yang bertempat tinggal di lingkungan Tamansari Jakarta Pusat. Tatkala ditany kan kepada gadis itu apa yang mendorongnya untuk beralih agama, dengan bahas Indonesia berlogat Jerman, si muallafah menjawab : "Di kala fajar menyingsing saya terpanggil oleh suara adzan yang syahdu, yang sayup-sayup terdengar setia pagi, sebagai pancaran dari masjid Istiqlal. Suara adzan yang belum pernah say dengar selama di Jerman, telah menyentuh lubuk hati yang dirasakan membaw kedamaian dalam kalbu".

Suara adzan dari Masjid Istiqlal dapat menjelajahi daerah Tamansari sehing sampai terdengar oleh gadis Jerman itu melalui pengeras suara. Karena suara mua zin yang terbatas itu tidak mungkin dapat menembus tembok-tembok yang berj jar yang sudah barang tentu menghalagi suara adzan dari Masjid Istiqlal.

Pengeras suara sebagai salah satu hasil kemajuan teknologi komunikasi mem gang peranan yang sangat berarti dalam melipat gandakan jangkauan suara, bahkan dapat merobah nada dan volumenya. Dalam abad mutakhir ini pengeras suara da mulai yang sederhana sampai yang otomatis dapat dimanfaatkan dalam berbag segi kegiatan, dari mulai penjual obat di pinggir jalanan sampai musik dan kanto kantor yang bertaraf internasional.

Sejak zaman Orde Baru, fungsi masjid/mushalla di negeri ini semakin menon jol dalam menyuarakan ajaran agama untuk memantapkan mental masyaraka yang bersifat agamis yang telah dirusak oleh PKI. Sejak itu pula masjid/mushall berlomba-lomba memanfaatkan pengeras suara untuk memperluas jangkauan pa gilan Tuhan. Sejalan dengan kegiatan masjid/mushalla yang mempergunakan medi pengeras suara itu, maka muncullah reaksi-reaksi dan protes dari kalangan masy rakat tertentu yang merasa terganggu oleh suara menara masjid melalui penger suara yang bergema itu.

Dewan Kemakmuran Masjid Indonesia (sebut Dewan Masjid, berdiri bulan gustus 1972) merasa berkewajiban untuk mendudukkan persoalan pengeras sua itu. Maka pada akhir tahun 1972, Dewan Masjid mengadakan pertemuan deng beberapa pengurus masjid/mushalla di Ibukota. Dalam pertemuan itu, Abdul K rim Rasyid (Sekjen Dewan Masjid) mengajukan suatu pertanyaan yang masuk ak "Kalau orang-orang yang berada di lingkungan masjid merasa terganggu karena k bisingan suara agama melalui pengeras suara, lalu manakah yang lebih menggang antara deru mesin kendaraan di jalanan, suara kapal terbang di angkasa dan su

dari masjid yang terbatas dalam waktu tertentu ?

Secara obyektif kita terpaksa harus mengakui adanya beberapa pengurus masjid/mushalla yang mempergunakan pengeras suara yang kurang terarah dan kurang memperhatikan situasi dan kondisinya. Misalnya, pada jam 03.00 pagi sudah keluar suara melalui pengeras "Pak RT-Pak RT, bangun-bangun". Ada juga suara rahim yang bergema di udara, namun sang modin sebagai pemegang pengeras suara sedang tidur di masjid dengan nyenyaknya.

Pembicaraan masalah pengeras suara semakin santer, sehingga terdoronglah para Alim Ulama DKI Jakarta pada tanggal 27 Sya'ban 1395/23 September 1975 mengadakan Musyawarah Alim Ulama terbatas yang khusus membicarakan penggunaan pengeras suara (loadspeaker)menjelang subuh. Musyawarah tersebut telah menelorkan beberapa keputusan, antara lain :

1. Menganjurkan kepada pengurus-pengurus masjid/langgar/mushalla :
   a. Supaya menggunakan pengeras suara yang diarahkan keluar masjid/langgar/mushalla untuk melakukan ibadah, do'a dan dzikir yang memang harus disuarakan keras dan lantang.
   b. Supaya menggunakan pengeras suara untuk do'a dan dzikir tersebut di atas, 15 menit sebelum subuh pada hari-hari biasa dan 30 menit sebelum subuh pada hari-hari bulan Ramadhan.
2. Menganjurkan kepada penduduk yang memiliki radio, TV, pickup, tape recorder, dan sebagainya agar jam-jam istirahat, tidur siang dan malam hari (jam 24.00 sampai subuh) tidak membunyikan, atau membunyikan sepanjang tidak mengganggu tetangganya, demikian pula halnya dengan pemancar radio-radio amatir.
3. Menganjurkan kepada Pemda DKI Jakarta dengan aparat bawahannya sampai RW, RT agar lebih mengintensifkan undang-undang gangguan suara maupun mesin/motor, asap pabrik dan lainnya yang semuanya itu mengganggu kesehatan jasmani, jiwa dan fikiran penduduk, dengan tidak pandang golongan, tingkat dan kedudukan sosial ekonomi mereka.

Sebagai pengukuhan atas keputusan musyawarah tersebut, pada tanggal 20 Oktober 1976 keluarlah seruan Gubernur DKI Jakarta (H.Ali Sadikin waktu itu) kepada para pengurus masjid/mushalla di wilayah Jakarta Raya agar dalam menyemarakkan syi'ar Islam (seperti ibadat, do'a dan dzikir) tidak menimbulkan rasa anti-pati dari warga masyarakat sekitarnya dengan mempergunakan alat pengeras suara secara berlebih-lebihan. Diperbolehkan penggunaan pengeras suara sekitar 15 menit sebelum waktu subuh pada hari-hari biasa dan 30 menit sebelum waktu subuh pada bulan Ramadhan.

Sekarang kita ikuti perjalanan Loka Karya Penggunaan Pengeras Suara yang diselenggarakan P2A (Pembinaan Perikehidupan Beragama Islam) pada tanggal 28 s/d 29 Mei 1978. Dalam Loka Karya itu dikedepankan tiga masalah pokok, yaitu fungsi pengeras suara bagi syi'ar dan kemakmuran masjid dengan pemrasaran H.Ibrahim AR (IMAMI/Dewan Masjid), Aspek hukum dan agama dalam penggunaan pengeras suara dengan pemrasaran H.M.Djamil Latif SH (Ka.Kanwil Dep.Agama DKI Jakarta) dan Penggunaan pengeras suara dalam ibadah dan dakwah da-

ri segi psychologi sosial dengan pemrasaran Drs.H.Sudjoko Prasodjo (PTDI).

Loka Karya tersebut dilatar belakangi oleh gagasan untuk melahirkan suatu pedoman yang dapat dijadikan pegangan dalam memanfaatkan pengeras suara di masjid/mushalla sebagai pusat ibadah dan dakwah dalam memancarkan syi'ar Islam yang diharapkan dapat menimbulkan rasa simpati,kegandrungan dan kecenderungan kepada Islam.

Dalam kata sambutannya. Direktur Bimasa Islam (Drs.H.Kafrawi M.A) mengutarakan perbedaan yang menyolok dalam penggunaan pengeras suara. Di desa pada umumnya bersifat homogeen baik dari segi adat istiadat, kebudayaan, mata pencaharian maupun tata hidup beragama. Penduduknya tidak begitu padat, jarak dari rumah yang satu kepada yang lain relatif lebih jauh dan tidak dibisingi oleh hiruk pikuk kendaraan bermotor. Karenanya, penggunaan pengeras suara di desa tidak akan menimbulkan ekses negatif, bahkan sebaliknya akan membikin suasana yang syahdu dan bergairahnya syi'ar kehidupan beragama. Akan tetapi masyarakat kota yang bercorak heterogeen, yang selalu bergelut dengan kesibukan sehari-hari dan terus menerus dibisingi oleh suara mesin-mesin maka penggunaan pengeras suarapun mempunyai corak tersendiri pula. Sebagai perbandingan beliau mengatakan bahwa di Mekkah Al Mukarramah sendiri pusat agama Islam yang selalu dikumandangkan melalui pengeras suara diutamakan adzan dan iqamah saja.

Di akhir kata sambutannya beliau mensitir pendapat ahli ilmu komunikasi Harold Lasswell, Ziverman dan Bauer yang mengemukakan bahwa suatu komunikasi hanya akan effektif apabila menunjang harapan dan keinginan sosial bagi komunikan, baik individu taupun kelompok. Ini berarti, penggunaan pengeras suara di masjid/mushalla harus memperhitungkan kondisi psiko-kulturil serta kebutuhan dari masyarakat di sekitar masjid/mushalla bersangkutan.

Berbicara masalah penggunaan pengeras suara tidak terlepas dari pembicaraan fungsi adzan.Demikian Drs.H.Ibrahim AR mengawali prasarannya. Adzan yang berarti pemberitahuan, permakluman, panggilan atau seruan yang mulai disyari'atkan di Madinah pada tahun pertama hijriyah. Adzan itu berfungsi antara lain sebagai pemberitahuan tentang datangnya waktu shalat, sebagai penyeru agar kaum muslimin berkumpul untuk melakukan shalat berjama'ah di tempat yang telah ditentukan, serta sebagai syi'ar dan gema yang menggugah hati pendengar untuk bersiap melaksanakan kewajiban shalat.

Dikatakan bahwa pengeras suara ibarat muballigh penerus atau penyambung lidah dari muadzin. Suaranya laksana angin menderu masuk menembus tiap rumah, menembus ke dalam tiap ruangan kantor dan toko, sayup-sayup di kejauhan sampai ke pinggir sawah dan ladang tempat petani bekerja atau ke tepi pantai tempat nelayan mencari nafkah, sanggup mengatasi riuhnya suara mobil dan pabrik, sanggup melewati pencakar-pencakar langit dan menerobos kamar-kamar terkunci.

Pada masa Nabi tidak diperlukan pra i'lam (pemberitahuan pendahuluan) karena pada waktu itu kaum muslimin telah berkumpul di masjid sebelum waktu shalat (khususnya Jum'at) tiba. Tetapi pada zaman sekarang ini, yang memang begini adanya, maka jelas pra i'lam dengan membaca Al Qur'an misalnya sangat diperlukan untuk memberikan kesempatan membenahi diri dalam segala sesuatu yang ber

kaitan dengan pekerjaannya, bersuci, berpakaian, berjalan menuju masjid/mushala dan lain-lainnya..

Dalam penutup prasarannya, pemrasaran mengambil kesimpulan bahwa penggunaan pengeras suara untuk shalat subuh 15 menit sebelum adzan waktu (pra i'lam) sedang untuk shalat fardhu yang lain 5—10 menit disesuaikan dengan kondisi lingkungan di mana masjid/mushalla berada. Agar penggunaan pengeras suara itu tidak mengganggu maka perlu diperhatikan jumlah pengeras suara yang disesuaikan dengan besar kecilnya masjid/mushalla, tinggi rendahnya tempat pemasangan, bentuk, amplifier dan keadaan lingkungan/masyarakat di sekitar masjid.

Penggunaan pengeras suara dalam upacara-upacara keagamaan, termasuk untuk ibadah, dzikir dan doa dimaksudkan untuk dapat didengar lebih jelas dan terang oleh audience (pendengar) yang lebih banyak dan lebih meluas sehingga syi'ar Islam akan mendapat rasa simpati masyarakat dan menimbulkan rasa tenang dan damai dalam hati. Oleh karena itu media pengeras suara yang digunakan di mesjid/mushalla harus melihat secara mendasar situasi dan kondisi masyarakat. Demikian pendapat H. Djamal Latif SH yang melihat penggunaan pengeras suara dari segi hukum. Selanjutnya beliau menyarankan agar rumusan Loka Karya dikukuhkan oleh Majelis Ulama Indonesia, agar dapat disebar luaskan keseluruh Indonesia untuk dijadikan pedoman.

Drs.H. Sudjoko Prasojo menguraikan secara terperinci dalam penggunaan pengeras suara untuk adzan, bacaan Al Qur'an, sholat subuh, magrib dan isya, khutbah Jum'at, ceramah-ceramah (kuliah subuh dan tabligh) dan suara-suara selama bulan Ramadhan ditinjau dari psychologi sosial.

Suara adzan perlu dibahas tersendiri, betapa pengaruhnya terhadap kalbu manusia, betapa pengaruhnya bagi jiwanya masyarakat. Adzan subuh punya nilai tersendiri, apalagi bila dipadukan dengan suasana pagi yang sejuk, di daerah pegunungan dan lembah-lembah yang sunyi dan nyaman, dengan pemukiman penduduk yang terpencar berjauhan. Masalahnya menjadi agak berlainan, bila kita meninjaunya pada lingkungan kota besar seperti di Jakarta misalnya. Pada lingkungan yang padat dan rapat penduduk, betapapun suara adzan yang tunggal, tetap amat mengharukan. Suara Muadzin, menempati peranan yang dominan. Gangguan-gangguan yang sering kali terdengar, justru oleh adanya suara-suara lain yang tidak semestinya, dan kurang adanya pengertian dalam adab atau etika dalam penggunaan pengeras suara. Adzan sebagai pertanda panggilan Shalat, 5 kali dalam sehari semalam perlu ditertibkan dalam ketetapan waktunya. Sementara itu harus dipahami, bahwa pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar, punya nilai yang berbeda-beda. Perhatikanlah, betapa bedanya persepsi masyarakat terhadap adzan subuh,dhuhur, asar, maghrib dan isya. (Sekedar perbandingan: perhatikanlah tangkapan kalbu manusia terhadap suara adzan di Masjidil Haram, Masjid Nabawi dan adzan di tanah padang 'Arafah).

Bacaan Al Qur'an lewat pengeras suara, harus memenuhi kaidah-kaidahnya. "Dan bacalah Al Qur'an itu dengan tartil !(Muzzamil: 4)." Kamu hiasilah Al Qur'an itu dengan suaramu yang merdu" (Al Hadits). Bacaan Al Qur'an dengan tar—

til dan suara yang merdu itu, sungguh mengandung keajaiban untuk dapat menyentuh kalbu dan menciptakan suasana batin yang terteram dan damai. Masalahnya ialah, pada saat-saat kapan bacaan itu disuarakan? Dengan volume suara yang bagaimana? Masyarakat umum di Indonesia, belum sepenuhnya memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Namun bacaan Al Qur'an telah memberikan suasana kejiwaan tersendiri,

Banyak masjid dan mushalla, menyiarkan suara pada saat shalat subuh, magrib dan isya. Suara imam berada di depan, suara makmum menjadi latar belakang. Masalah yang timbul ialah, suara-suara lain dalam Masjid yang dapat merusak suasana khusu', justeru ikut serta masuk ke dalam mikrofon dan tersiar luas. Kegaduhan ini menimbulkan kesan masyarakat terhadap gambaran tempat ibadah kaum Muslimin. Persoalan lain ialah : Apakah wirid dan dzikir mesti disiarkan keras-keras, justru lebih panjang dari shalat itu sendiri ?

Ceramah-ceramah di dalam masjid, merupakan forum tetap, baik mingguan, bulanan atau tahunan. Ini merupakan bagian kegiatan pendidikan dan dakwah. Misalnya kuliah subuh, peringatan Maulid dan Nuzulul Qur'an, dan saat-saat di sekitar 'Idul Fitri dan 'Idul Adha. Semuanya merupakan forum yang berukuran massal. Seberapa jauh sesungguhnya pengaruh forum ini terhadap pembinaan perikehidupan beragama di kalangan masyarakat luas? Pengamatan kita barangkali sepihak, yaitu berangkat dari dasar dan niat yang benar. Apakah isi dan cara penyampaiannya itu sudah serasi dengan pesan yang dimaksudkan? Umumnya dalam ini masih sering terjadi kesengajaan (lag).

Secara khusus, perlu adanya pembahasan tentang suara-suara dari masjid dan mushalla selama bulan Ramadhan. Bulan suci ini, telah menggerakkan masyarakat untuk lebih banyak hadir di pusat-pusat peribadatan, untuk melakukan shalat tarawih, memperbanyak bacaan Al Qur'an dan disunahkan melakukan 'itikaf. Suasana khusu' dan damai ini, justru banyak diganggu oleh kegaduhan yang luar biasa. Timbullah pertanyaan di kalangan masyarakat luas (di kalangan kaum Muslimin sendiri), perlukah suara bedug dipukul keras-keras (lewat pengeras suara juga) sesudah tarawih dan menjelang waktu sahur? Perhatikanlah, betapa corong masjid digunakan untuk meneriakkan "sahur", justru pada sa'at orang sudah bangun, di lingkungan pemikiran yang padat di tengah kota atau daerah pinggiran. Demikian pula, suara takbir menjelang 'Idul Fitri dan 'Idul Adha. Kesan masyarakat selama ini, masjid dan mushalla kurang mencerminkan suasana yang diharapkan dalam bulan-bulan suci atau bahkan menimbulkan kesan sebaliknya.

Di antara sekian banyak kegiatan yang disuarakan lewat masjid dan mushalla, ada sesuatu yang selalu dicari dan didambakan oleh masyarakat luas, di manapun mereka berada, yaitu : "suara-suara yang syahdu, suara-suara yang menggetarkan kalbu". Siraman rohani yang dapat mengembalikan manusia pada fitrahnya. Dalam keletihan bergulat mengatasi kehidupan yang berat, hanyalah diperoleh dari tuntunan agama. Masjid dan Mushalla kita punya fungsi utama di sini. Tapi justru sering diabaikan. Masyarakat sering sekali punya gambaran yang tidak pada tempatnya. Tapi itulah masalah yang harus kita hadapi.

Dalam Loka Karya tersebut tampaknya ada dua pandangan yang perlu di-

padukan. Satu fihak menghendaki agar pengeras suara itu dimanfaatkan untuk memperluas syi'ar Islam yang bergema di udara, sedang di fihak lain berpandangan bahwa kesyahduan beribadat perlu diwujudkan adanya. ******

DAKWAH DAN KULIAH SUBUH MELALUI RADIO

Kejutan dan kejutan angin segar bermunculan dari Menteri Agama yang baru, Haji Alamsyah Ratu Perwiranegara. Kejutan itu antara lain yang sekarang sedang hangat dibicarakan orang adalah masalah dakwah dan kuliah subuh. Di sini kita ketengahkan cuplikan keputusan Menteri Agama tertanggal 23 Mei 1978 nomor 44 tahun 1978.

Surat Keputusan itu antara lain berbunyi :

1. **Pelaksanaan dakwah dan kuliah subuh melalui radio tidak memerlukan izin terlebih dahulu, dengan ketentuan sebagai berikut :**
   a. Tidak mengganggu stabilitas nasional;
   b. Tidak mengganggu jalannya pembangunan nasional;
   c. Tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
2. **Aparat Departemen Agama di daerah dalam hal ini Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi/sederajat, Kepala Kantor Departemen Agama kabupaten/Kotamadya dan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan berkewajiban memberikan bimbingan dan pengawasan atas pelasanaaan dakwah agama dan kuliah subuh melalui dario di daerah wewenang masing-masing sesuai dengan kebijaksanaan Menteri Agama dan peraturan perudang-undangan yang berlaku.**
3. **Segala ketentuan dan peraturan yang bertentangan dengan Keputusan ini dinyatakan tidak berlaku lagi.**

Keputusan tersebut dikeluarkan didasarkan atas pertimbangan :

a. **bahwa dakwah agama dan kuliah subuh melalui radio merupakan upaya penyampaian ajaran agama kepada masyarakat berfungsi dan bertujuan menyerukan, mengajak ummat beragama pada jalan yang benar dan memperkokoh persatuan serta kesatuan bangsa guna meningkatkan amal dalam usaha bersama membangun masyarakat dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila.**
b. **bahwa agar dakwah agama dan kuliah subuh melalui radio dapat berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuan tersebut di atas, maka perlu dijaga kemungkinan masuknya unsur-unsur yang bertujuan menyalah gunakan tujuan dakwah itu sendiri yang dapat mengganggu stabilitas keamanan nasional;**
c. **bahwa oleh karena itu dan untuk meningkatkan pembinaan masyarakat beragama yang Pancasilais dan masyarakat Pancasilais yang Agamis, perlu ditetapkan keputusan guna pengaturan pelaksanaan dan pengawasan dakwah agama dan kuliah subuh melalui radio.**

Surat Al Kahfi Tentang RUANG ANGKASA

Oleh Ar Syahab

DI TINJAU dari luasnya Tata Surya, maka kita dapat menyadari betapa sebenarnya dekatnya jarak antara bulan dengan bumi. Tidak sampai setengah juta km atau hanya 3 hari penerbangan Apollo 11. Bandingkan dengan jarak planit Pluto yang 70 tahun penerbangan Apollo 11 itu. Hingga dengan kenyataan ini, maka sebenarnya bagi para sarjana serta bagi negara kaya seperti Amerika Serikat, penerbangan ke bulan bukanlah merupakan masalah yang berat dan dapat dibanggakan secara berlebihan. Betapapun besarnya sukses yang diperoleh dengan Apollo 11, semua orang tahu bahwa penaklukan bulan sebenarnya adalah suatu hal yang wajar, yang memang sudah semestinya bisa. Malah terlalu lama waktu 12 tahun baru berhasil sesudah berhasilnya peluncuran Sputnik 1 dan Explorer 1 tahun 1957 yang lalu. Tidak ada yang perlu terlalu dibanggakan, kecuali mungkin dalam arti penggunaannya sebagai batu loncatan buat penerbangan ke seluruh Tata Surya dan kemajuan ilmu pengetahuan terutama ilmu astronomi dengan kemungkinan pembangunan telescope dan stasiun observasi lainnya. Bagi manusia dalam tahap 5 atau 10 tahun ini, masalah yang boleh dianggap berat adalah penaklukan seluruh Tata Surya. Sebab hal ini masih sangat tergantung pada bidang kedokteran.

Masalah penaklukan seluruh Tata Surya dewasa ini dapat dikatakan bukanlah tergantung pada teknik peroketan lagi, tetapi dapat dikatakan sangat tergantung pada pemecahan masalah masalah musykil dibidang ilmu kedokteran, yaitu singkatnya bagaimana kalau mungkin memanjangkan umur manusia. Tetapi meskipun mungkin tidak sampai sejauh itu, maka paling tidak bagaimana dapat tetap hidup selama beberapa bulan atau beberapa tahun dengan hampir tidak makan sama sekali atau seminimum mungkin. Sebab tanpa begini sebuah roket menjadi sangat tidak efisien. Sebagian besar daripada muatannya hanyalah bahan makanan, dima na setiap kilogramnya, lebih-lebih waktu permulaan berangkat, harus dibayar dengan bahan bakar. Selain itu maka faktor-faktor kesehatan, psychologis, dan lain-lain masih belum dipecahkan. Bagaimana efek yang bisa ditimbulkan oleh bakteri yang terus menerus dikeluarkan oleh tubuh manusia sendiri di dalam suatu tempat yang terkurung selama beberapa bulan atau beberapa tahun. Seperti kita ketahui tubuh manusia sendiri mengeluarkan bakteri-bakteri melalui pernafasan, keringat dan melalui kedua jalan keluar lainnya.

Kemudian bagaimana pula mental atau ekses-ekses kejiwaan daripada manu-

sia yang tinggal terkurung beberapa bulan atau beberapa tahun di dalam suatu ruangan yang itu-itu juga dengan kebebasan bergerak yang lebih sempit daripada didalam sebuah kapal selam. Terpencil jauh di alam yang sunyi mutlak, gelap gulita, jauh dari dunia ramai, jauh dari keluarga, harus menekan desakan-desakan erotik dalam arti jasmaniah dan rohaniah tanpa ada penyaluran atau kompensasi yang seimbang dan berbagai hal lainnya.

Eksperimen-eksperimen daripada kapal selam nuklir Nautillus umpamanya, yang antaranya mempelajari efek-efek psychologis pada manusia (awak kapalnya sendiri) yang dikurung beberapa bulan di dalam laut masih merupakan problim yang dipelajari dengan seksama.

Kapal selam nuklir Amerika Serikat yang pertama itu, Nautillus benar-benar memiliki kemampuan-kemampuan yang luar biasa. Ia dapat menyelam terus menerus di dalam laut selama lebih daripada setahun tanpa sekalipun muncul dipermukaan laut di mana kapal-kapal selam lain biasanya hanya sanggup bertahan selama 2 atau 3 x 24 jam saja. Dapat bergerak sangat cepat di dalam air tanpa bunyi sedikitpun dan tanpa menimbulkan ulakan-ulakan air sama sekali. Kapal selam ini dibebani dengan tugas-tugas eksperimen yang berat-berat yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh kapal selam yang manapun di dunia. Misalnya menyelam di bawah lapisan es kutub Utara, lalu melintasi titik kutubnya dan muncul kembali di laut sebelahnya. Demikian pula antaranya dipelajari efek kejiwaan yang timbul atas awak-awaknya dalam suatu eksperimen menyelam yang sangat lama.

Di dalam kapal selam yang luar biasa itu, modern, tangguh, luas, lengkap hiburan dan sebagainya, dimana terdapat ruangan-ruangan bar, bioskop, televisi dan lain-lain, setiap awak kapal dikurung selama beberapa bulan dengan tidak sekalipun muncul kepermukaan laut. Kesehatan dan hiburan awaknya dipenuhi semak simum mungkin. Sehabis bertugas di posnya setiap awak kapal dapat pergi ke bar, minum apa yang diingininya dan menonton bisokop dengan film-film yang selalu berganti. Pendeknya diusahakan agar awak kapal itu merasa senang dan "krasan" tidak merasa lagi bahwa mereka sebenarnya sedang berada di dalam laut.

Demikianlah setelah operasi itu selesai ketika keluar setiap awak kapal itu tampak sehat wal'afiat. Ketika ditanya bagaimana kesan dan keadaan mereka di dalam kapal modern dan lengkap itu selama berbulan-bulan di dalam laut, mereka menjawab baik-baik. Tetapi ketika ditanya apakah mereka bersedia melakukan operasi seperti itu lagi, maka dengan spontan dan serius mereka menjawab, "tidak". Perasaan apa yang merka alami selama itu, hanya mereka sendirilah yang mengetatahuinya.

Kembali ke persoalan penerbangan antar planit, maka pertama kita akan melihat bahwa betapa jua pun kayanya dan beraninya negara besar seperti Amerika Serikat, tentunya negara itu tidak akan mempertimbangkan untuk membuat kapal-kapal ruang angkasa yang selengkap, yang menyenangkan, sebesar dan seberat kapal selam nuklir Nautillus itu. Ini berarti, bahwa sukar diharapkan oleh astronout-astronout antar planit untuk mendapatkan kapal angkasa yang menyenangkan seperti kapal selam Nautillus itu. Dan ini berarti pula bahwa konsekwnsi-konsek-

wensi psychis yang akan dialami oleh astronout-astronout itu lebih besar daripada apa yang dialami oleh awak kapal selam nuklir itu.

Inilah antara masalah-masalah kedokteran yang harus dipecahkan, selain banyak yang lainnya lagi seperti efek jasmaniah atas kulit dan badan manusia yang berbulan-bulan tidak terkena sinar matahari.

Tentang pemecahan masalah kehidupan di dalam penerbangan-penerbangan jauh ini tampaknya satu-satunya pemecahan yang paling baik ialah dengan cara peniduran.

Para sarjana banyak mempelajari masalah-masalah tidur ini pada serangga yang hidup di daerah yang bermusim empat. Pada musim rontok serangga-serangga seperti semut, kumbang, ulat dan sebagainya makan sekuat-kuat mereka. Keti ka datang musim salju mereka masuk ke dalam tanah dan tidur disana. Selama ti ga bulan tanah di atas mereka tertutup salju tebal hingga mereka tidak mungkin keluar. Namun selama tiga bulan itu pula mereka tidur nyenyak dibuai oleh mim pi yang indah-indah. Ketika tiba musim semi dan salju di atas mereka berangsur hilang, mereka keluar lagi dengan segar sambil menggosok-gosok mata dan menggeliatkan urat-urat seolah-olah baru habis tidur semalam saja.

Yang menarik daripada kenyataan ini ialah bahwa di dalam tidur selama tiga bulan itu, untuk mempertahankan hidup tubuh mereka hanyalah mempergunakan makanan cadangan yang relatif sangat sedikit yang tersimpan di badan mereka. Makanan cadangan yang terkumpul di dalam tubuh mereka itu banyaknya tidaklah sampai menggemukkan badan mereka 3 atau 4 kali. Badan mereka selama tidur musim dingin itu rupanya sangat sedikit mempergunakan sari makanan. Atau dengan perkataan lain, kehidupan dapat dipertahankan selama tiga bulan dengan makanan dalam tingkat yang minimum. Dan tampaknya dua syarat utama yang penting untuk ini adalah tidur dan pendinginan.

Di samping itu dokter-dokter bedah jantung di Amerika Serikat pada pembedahan yang sangat kritis, telah menggunakan teknik pendinginan untuk melambat kan denyut jantung sampai ketingkat minimum dimana peredaran darah yang berlangsung masih dapat melangsungkan proses-proses hidup di dalam sel-sel dan jaringan-jaringan tubuh dalam gerak yang minimum pula. Pasien yang akan menjalani pembedahan, terlebih dahulu direndam di dalam es beberapa lama, hingga panas badannya turun sampai ke tingkat paling rendah dimana masih dapat berlangsung proses-proses hidup di dalam sel-sel dan jaringan-jaringan tubuh dalam gerak yang minimum pula. Pasien yang akan menjalani pembedahan, terlebih dahu lu direndam di dalam es beberapa lama, hingga panas badannya turun sampai ke tingkat paling rendah dimana masih dapat berlangsung proses-proses hidup di dalam tubuh dalam suatu gerak lambat yang minimum. Dengan pendinginan ini denyut jantung menjadi sangat lambat hingga dilakukan operasi padanya.

Di dalam teknik ini para sarjana juga melihat adanya pemakaian tenaga yang sangat minimum di dalam tubuh manusia yang didinginkan, dimana berlangsungnya proses-proses hidup masih dapat dipertahankan. Pemakaian tenaga yang minimum dan ini berarti efisiensi daripada cadangan makanan.

Apakah untuk penerbangan antar planit yang akan memakan waktu berbulan-bulan itu para sarjana akan menggunakan teknik peniduran dan pendinginan ini secara kombinasi atau dengan cara lainnya lagi, kita belum mengetahui. Tetapi andaikata rahasia tidurnya serangga-serangga dimusim dingin itu dapat dibuka dan ditiru, dimana efisiensi dari pada makanan dapat dicapai sebesar-besarnya, dimana mungkin pula termasuk teknik-teknik peniduran dan pendinginan maka bukan saja penerbangan antar planit yang akan bisa dilakukan, tetapi penerbangan kebintang lainnyapun insya Allah bukan merupakan hal yang mustahil lagi. Sebab peniduran itu bisa pula dilakukan secara bersambung atau bertingkat.

Kalau kita sejenak kembali kepada Al Qur'an, maka peristiwa-peristiwa tidur panjang yang mencapai ratusan tahun yang terjadi atas diri Ash-Habul Kahfi dan Uzair tampaknya memberikan suatu sumber ilmu yang boleh digali, bahwa seakan-akan, sekali lagi seakan-akan, ada hubunan yang erat antara tidur dan tahan hidupnya jasad manusia. Sebagai mu'min kita yakin bahwa tidurnya Ash-Habul Kahfi dan Uzair adalah qudrat Allah semata-mata. Namun penafsiran "seakan-akan" ada suatu sumber ilmu eksakta (kedokteran) yang boleh digali rasanya tidak juga akan tertutup sama sekali. Hati kita rasa digoda oleh perasaan-perasaan atau pikiran-pikiran bahwa seakan-akan ada hubungan eksakta yang diizinkan digali atau diketahui manusia, bahwa antara tidur panjang dan proses-proses hidup yang berlangsung di dalam tubuh manusia terdapat hubungan yang erat. Tetapi biarlah hal ini kita serahkan saja kepada ulama-ulama dan dokter-dokter kita untuk merenungkannya lebih dalam lagi.

Dalam masalah tidur dan umur panjang ini ada lagi satu kenyataan yang menarik, yaitu bahwa binatang-binatang berdarah dingin, seperti buaya, kura-kura ular dan lain-lainnya, adalah termasuk binatang-binatang yang dapat mencapai umur yang sangat panjang. Buaya dapat hidup lebih dari 100 tahun. Sedangkan kura-kura dapat mencapai 200 tahun lebih. Kenyataan yang dapat dilihat tentang binatang-binatang ini ialah bahwa mereka lebih banyak tidur daripada bangun. Kalaupun bangun maka mereka tidaklah banyak melakukan gerakan yang banyak atau cepat seperti binatang-binatang darat.

Kembali ke masalah penerbangan antara planit di ruang angkasa, bila di dekat bumi atau di bulan telah dibuat stasiun yang lengkap, maka penerbangan-penerbangan ke dua planit yang terdekat, Mars dan Venus, mungkin dapat dilakukan lebih dahulu, meskipun ilmu kedokteran belum bisa memecahkan problim tidur panjang itu. Sebab dengan adanya stasiun di ruang angkasa itu, maka efisiensi bahan bakar dapat ditinggikan, kecepatan roket bisa ditinggikan dan tonnage roket bisa dibesarkan untuk membawa persediaan makanan sampai 3 atau 4 bulan atau lebih. Atau dengan kemajuan teknik maka penerbangan bisa dilakukan lebih singkat lagi. Demikian pula dengan adanya stasiun ruang angkasa itu, maka kemungkinan untuk membuat dan mengirimkan atau "meletakkan" kapal-kapal tanker yang memuat itu bisa dikendalikan dari stasiun bulan atau stasiun bumi langsung. Secara begini maka penaklukan Mars dan Venus bisa dilakukan lebih dahulu meskipun ilmu kedokteran belum memecahkan problim tidur itu.

TENGGELAMNYA TITANIC YANG TAKABUR

Oleh M. Yusuf

PENYELESAIAN kapal penumpang Titanic pada tahun 1912 adalah merupakan prestasi gemilang dari tehnik perkapalan pada waktu itu. Betapa tidak, Titanic yang namanya saja sudah menggambarkan besarnya. Direncanakan untuk para hartawan yang akan menikmati perjalanan lama agar tidak membosankan. Kamar, salon dan perlengkapannya serba mewah dan menyenangkan. Crewnya sebanyak ..... orang. Majalah tehnik "Shipbuilder" pada penerbitan khususnya menggambarkan sistim kompartment pada perut kapal Titanic dengan cara yang sangat me yakinkan : "Kapten kapal cukup dengan menggerakkan handle switch listrik dan pintu-pintu kompartement akan segera tertutup sehingga air dapat dilokasir pada sisi yang bocor. Kapal masih bisa terapung jika empat kompartement penuh air."

Dengan demikian termashurlah Titanic ke seluruh Amerika dan Eropa sebagai satu kapal yang tidak akan tenggelam. Suatu kapal yang layak menampung penumpang dari keluarga berada. Mereka dapat menikmati perjalanan laut tanpa perlu dirisaukan oleh ancaman bahaya.

Pada pelayarannya yang pertama dari Belfast ke New York, orang-orang kaya dari Eropa dan Amerika semua ingin mengalami pelayaran pertama kapal terbesar, tertangguh dan termewah yang baru diselesaikan itu. Kebanyakan mereka tidak dalam perjalanan bisneis, tetapi semata-mata suatu darmawisata untuk bersenang-senang.

Boat dan pelampung yang ada di Titanic hanya tersedia untuk 1.178 orang tetapi penumpang yang telah membeli ticket ada sebanyak 2.207 orang. Namun baik penumpang maupun kaptain kapal tidak perlu repot-repot memikirkan perbedaan itu bukankah Titanic tak dapat tenggelam, sehingga boat serta pelampung sama sekali tak akan dibutuhkan.

Ketika Nyonya Albert Codweel naik ke Titanic di pelabuhan Sout hampton ia bertanya kepada seorang awak kapal yang pertama ditemuinya di deck.

"Hei, apakah benar kapal ini tidak dapat tenggelam?"

Awak kapal itu menjawab dengan bangga :

"Nyonya, Tuhan sendiri tak sanggup menenggelamkannya."

Di antara 190 keluarga penumpang kelas satu terdapat keluarga Guggenheim, Raja' tambang dari Jerman; John Jacob Asters; Athur Reyrson, keluarga pabrik baja. Robert Daniel, Bankir dari Philadelpia; Henry Sleeper Harper, penerbit terbesar di Eropa dan lain-lain Keluarga termasyur.

Thomas Andrew, yang bertanggung jawab atas pembuatan Titanic turut juga berlayar mendampingi Kapten Edward Smith yang sudah berpengalaman 38 tahun dalam pelayaran dan menjadi pujaan para awak kapal. Kapten Smith berniat mengundurkan diri sesudah pelayaran pertama Titanic ini.

Sesudah perjalanan lima hari, di suatu malam tanggal 14 April 1912, jam 11.40 Frederik Fleet yang bertugas di jembatan, tiba-tiba melihat sesuatu di haluan makin lama makin dekat. Ia memukul lonceng dan memberitahu Stuurman I, William Murdoch, bahwa ada gunung es di depan. Setengah menit kemudian Titanic yang berjalan dengan kecepatan 22½ knot tak dapat menghindari gunung es yang permukaannya hanya setinggi 30 meter, tetapi karena bentuknya piramidal, dasarnya tak ada yang tahu betapa besarnya. Walaupun ia tidak melanda bahagian tengahnya ia menyenggol keras bahagian samping dan gunung es itu menggelinding ke sisi kapal menjatuhkan pecahan-pecahannya ke atas geladak.

Pada saat Titanic menyenggol gunung es, terjadi goncangan dahsyat yang mengejutkan dan setiap orang memperhatikan wajah orang lain untuk mengetahui keadaan, beres atau tidak.

Seorang bertanya :

"Lho, kapal jadi oleng ?

"Tapi kan kapal ini tidak mungkin tenggelam." Jawab yang lain.

Lalu orang-orang pada tenang lagi. Yang bermain bridge meneruskan permainannya, yang sudah tidur kembali merebahkan dirinya, sedang es yang terjatuh di geladak ramai ditonton dan dipermainkan oleh sementara penumpang-penumpang.

Tetapi tiba-tiba Titanic berhenti meluncur, tiga dari empat cerobongnya mengeluarkan uap dengan bunyi melengking di malam yang sunyi.

Di bahagian lain dari kapal, tukang lampu Samuel Hemming mendengar suara desis yang deras dari kompartement yang terdekat. Setelah ia memeriksa ia ketahui bahwa desis itu adalah suara udara yang terdesak oleh air yang telah masuk dengan deras menerobos dari lambung kapal yang robek akibat pergeseran dengan gunung es. Pada kompartement kedua air laut menggelegak memanjati tangga spiral dan terus menggenangi kompartement ketiga.

Di kompartement kelima di mana terdapat boiler no. 6, Stoker Barret cs terlempar dari pintu pada waktu tubrukan dan air di sana sudah sampai ke pinggang.

Pada jam 12.05 tengah malam menjelang pagi Sang Captain mengumumkan kapal dalam keadaan bahaya dan memerintahkan membuka selubung boat-boat dan mulai menguasai penumpang-penumpang.

Radio yang pada tahun 1912 merupakan penemuan baru mulai menyiarkan tanda S.O.S. dengan nama pengenal kapal M G Y. Suatu hal yang menakjubkan bahwa hampir tak ada kepanikan bahkan ada penumpang yang masih sempat berlelucon. Wanita dan anak-anak lebih dahulu diberi kesempatan menaiki boat, tetapi banyak pasangan yang menolak bercerai sehingga menyulitkan opsir yang menangani boat-boat itu.

Pada jam 12.45 boat pertama diturunkan ke air lalu menyusul yang lain diiringi alunan musik. Ada boat yang dapat memuat 40 orang tetapi hanya diisi 12 orang. Boat dan pelampung terakhir sebaliknya memuat lebih banyak dari kapasitasnya.

ULAMA DAN AHLI SEJARAH ISLAM UNIVERSITAS AL-AZHAR DI KAIRO CONGRES

Pada jam 2.05 pagi tanggal 15 April 1912, kapten Edward Smith membebaskan awak-awak kapal untuk menyelamatkan dirinya sendiri, sementara itu Thomas Andrew sipembuat Titanic berjalan mundar-mandir dalam ruangan duduk me lipat kedua tangannya di dadanya. Ia tak mengerti mengapa Titanic masih dapat tenggelam. Barangkali untuk pertama kali dalam hidupnya yang senantiasa sibuk dalam masalah kalkulasi teknik, ia bertanya apakah ada kekuatan yang mengatasi kepandaian manusia dan masih adakah hal-hal yang berada di luar perhitungan manusia. Ketika seorang bertanya padanya "Apa anda dapat mengusahakan sesuatu?" ia tak menjawab, nampaknya sama sekali ia tak mendengar pertanyaan itu.

Jam 2.15 haluan kapal telah mencelup keair, seperti seekor ikan lumba-lumba yang mencebur sambil menungging. Buritan Titanic menjadi terangkat ke udara setinggi lk. 50 meter menampakkan baling-balingnya yang mengkilat dari kebasahan.

Lima menit kemudian kapal terbesar dan termewah itu tenggelam secara sempurna, setelah tiang bendera di buritan hilang, tertelan air laut yang mengatup di atasnya. Sejumlah penumpang dari awak kapal yang tak termuat dalam boat dan pelampung atau yang terperangkap di bahagian bawah kapal turut hilang tertelan.

Titanic yang takabbur berkubur di dasar laut Atlantic pada posisi "41.46 N 50.14 W" di atas kuburnya itu melayang uap tipis menodai udara malam yang cerah. Sedang air laut yang datar seperti cermin acak-acakan diseraki oleh kepingkepingan kursi-kursi dan bangku-bangku dek serta papan-papan yang terapung-apung. Boat dan pelampung telah menjauh mencari keselamatan atau menunggu pe nolong dari kapal-kapal yang berlayar di dekat kuburan Titanic yang menerima pesanan SOS nya.

Peristiwa tenggelamnya Titanic adalah suatu peringatan yang datang dari yang Maha Kuasa untuk menyadarkan manusia dari kesia-siaan hidup yang dijalaninya.

Bertahun-tahun dunia Barat merasa aman dari bahaya karena teknologi senantiasa mengalami perbaikan-perbaikan, hasil-hasil industri menyebarkan rasa puas dalam masyarakat, mereka merasa telah menemukan kunci-kunci rahasia dari kehidupan yang tertib dan beradab! Tiba-tiba Titanic kapal yang tak mungkin tenggelam yang merupakan prestasi tehnik yang mengagumkan berkubur ke dasar laut justru pada pelayaran yang pertama kalinya, membawa tenggelam bersamanya 1.502 jiwa manusia dan sejumlah uang dan perhiasan intan berlian. Kalau prestasi manusia yang amat agung ini ternyata begitu rapuh, maka bagaimana dengan yang lain? Jika harta benda begitu sedikit artinya bagi manusia pada malam bulan April yang dingin itu, maka peristiwa ini akan dapat memberi arti yang banyak bagi sisa hidup manusia sesudahnya.

Biarlah peristiwa tenggelamnya Titanic ini menjadi suatu teguran bagi manusia agar menyadari bahwa diri mereka terlalu rapuh dan ilmu mereka terlalu sedikit dibanding dengan kekuasaan dan ilmu Tuhan.

(Bahan : A Night to remember by Walter Lord)

TIMBANGAN BUKU

Judul	:	SYETAN SEBAGAI TERTUDUH
Pengarang	:	Umar Hasyim
Tebal	:	223 halaman
Ukuran	:	21 x 14 Cm
Penerbit	:	PT. Bina Ilmu, Surabaya 1977.

DALAM BUKU yang berisi 13 Bab itu, pengarang menitik beratkan bahasannya pada masalah peranan syetan dalam perbuatan jahat dari manusia yang tergoda bujukannya. Di awal uraiannya, pengarang menyelusuri kisah syetan yang mulanya penghuni syurga sampai diusir oleh Tuhan ke alam dunia dan dijadikan mahluk halus yang terkutuk sepanjang zaman sebagai calon penghuni neraka, dan diberi wewenang untuk menggoda manusia anak cucu Adam. Karena ulah syetan yang iri dan licik itu bermula adanya kesalahan yang dilakukan oleh Adam dan Hawa yang berakibat keduanyapun dijadikan penghuni bumi.

Di alam mayapada itu selalu terjadi pergumulan yang tidak berkesudahan antara syetan/iblis dengan manusia. Syetan berusaha menggelincirkan manusia (sebagai Khalifah di muka bumi) ke jalan yang sesat. Pergumulan antara kedua fihak diibaratkan oleh pengarang seperti pertarungan antara manusia yang melihat dengan yang buta. Syetan yang diumpamakan manusia melihat memenangkan pertarungan itu. Kenapa ? Karena syetan di alam ghaib melihat manusia, sedang manusia di alam nyata tidak dapat melihat syetan. Kalau manusia tertipu sampai terjeru mus ke lembah kejahatan/kemaksiatan, maka tertawalah syetan. Sebaliknya, manusia akan menyesal akhirnya. Adanya kejahatan sebagai perbuatan manusia yang merupakan produk syetan, maka bukan hanya syetan yang bersalah, tetapi manusia harus bertanggung jawab atas perbuatan itu, karena ia telah diberi akal dan tuntunan agama.

Pertarungan antara syetan dan manusia digambarkan oleh pengarang dengan dalil-dalil yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist, disertai kisah-kisah zaman lampau dan pengalaman batin yang dilalui pengarang sebagai seorang muballigh. Pengarang mencontohkan kisah Abid yang berasal dari riwayat Al Mubaarak bin Fadlalah dari Al Hasan yang disampaikan Ibnul Jauzi. Abid sebagai orang bertaqwa melihat masyarakat berbuat syirik, memuja-muja pohon yang dianggap angker dan keramat. Dengan dilandasi tauhid dia bertekad menumbangkan pohon itu untuk menyelamatkan masyarakat lingkungannya dari kemusyrikan. Di perjalanan dia bertemu dengan syetan yang mewujudkan bentuknya. Terjadilah pertengkaran antara keduanya sampai terjadi baku hantam. Abid menang, sehingga syetan merubah taktik dengan mengiming-iming Abid yang miskin itu dengan dinar. Abid tergoda dengan bujukan syetan itu sehingga dalam waktu singkat dia menjadi orang kaya. Setelah beberapa lama, syetan menghentikan kiriman dinarnya yang mengakibatkan kemarahan Abid. Dengan tekad dinar, Abid bermaksud merobohkan pohon angker itu. Akan tetapi celakalah dia, karena di tengah perjalanan dia dikalahkan oleh syetan.

Syetan bermasyarakat, memiliki organisasi dan management yang mengatur taktik dan strategi dalam melaksanakan tugasnya. Cara yang ditempuh tergantung kepada obyek yang dijadikan sasarannya. Orang yang lemah imannya digoda oleh syetan eselon bawah, dan orang yang kuat imannya digoda oleh syetan eselon yang-lebih tinggi. Syetan mengetahui benar akan setiap kelemahan seseorang. Di mana posisinya yang lemah, mana pertahanannya yang tidak kuat. Syetan menguasai me dan sepenuhnya, maka mudahlah bagi syetan untuk menjebol seseorang karena dihantam pada titik kelemahannya.

Dalam operasinya, syetan mempergunakan dua cara, yaitu secara langsung dengan menyelusup pada perjalanan darah manusia dan secara tidak langsung-dengan menghidup-hidupkan kebiasaan yang terlarang dalam agama seperti tahayul, khurafat dan lain-lain. Syetan bisa menyamarkan yang nyata, dan bisa yang nyata dijadikan samar. Syetan akan manja dan mempermainkan manusia yang takut kepadanya, tetapi diapun takut kepada manusia yang mengabaikannya dengan keimanan yang teguh, mantap dan tidak was-was.

Di dalam buku itu diperkenalkan masalah-masalah gaib yang irrasionil serta masalah-masalah musykil tetapi sering terjadi. Melalui buku itu pengarang membawa pembacanya untuk mengenal dunia syetan dan sampai sejauh mana keterlibatannya dalam sihir, tahayul, pedukunan, azimat dan lain-lainnya yang bersifat metafisis. Di dalam buku inilah akan didapatkan keterangan tentang dunia syetan, jin, hantu, tuyul, ngepet, kesurupan, perewangan jaelangkung, astrologi, nujum, sihir dan lain-lainnya yang sering diperbincangkan di kalangan masyarakat.

Sebagai penutupnya, pengarang mengemukakan: "Kita ummat Islam jangan sampai terkibuli oleh permainan syetan yang licik, jangan sampai terkibuli dengan berbagai kenyataan yang terjadi di dalam masyarakat kita. Karena memang kenyataan dan bukti-bukti yang disaksikan masyarakat, baik itu issue atau tidak, semua itu adalah merupakan sebab utama dari tergelincirnya manusia kearah jalan yang sesat. Memang terkadang hal-hal yang gaib yang tidak masuk akal sering terjadi di-dalam kenyataan."

Terlepas dari nilai buku itu namun pengarang memiliki keberanian untuk membeberkan tabir rahasia terpendam yang bisa menggoyahkan kelestarian kehi dupan beragama di negeri berdasar Pancasila ini.

BACALAH MIMBAR ULAMA NOMOR DEPAN

DENGAN THEMA "AL QUR'AN DENGAN BEBERAPA ASPEKNYA"

RUANGAN FIQHI

TAYAMMUM

I. Tayammum adalah menyapukan debu tanah ke wajah dan dua tangan sebagai pengganti wudhu atau mandi (junub). Disyariatkan tayammum ini berdasarkan Firman Allah pada surat An Nisa'43 yang artinya :

"Jika kamu sakit atau dalam perjalanan, atau salah seorang diantara kamu buang air besar atau mencampuri perempuan, dan tidak mendapatkan air, hendaklah ia bertayamum dengan shaid (tanah) yang baik, maka sapukanlah pada muka dan kedua tanganmu.

Para Ulama sepakat bahwa tayammum adalah pengganti wudhu dan mandi di dalam keadaan tertentu.

II. Hal-hal yang membolehkan tayammum ada enam perkara :
1. Jika seorang tiada mempunyai air atau ada, tetapi hanya sedikit, tak cukup untuk wudhu atau mandi, atau hanya cukup untuk menghilangkan najis saja.
2. Jika seorang luka atau sakit, dan khawatir luka atau sakitnya akan menjadi lebih parah atau lambat sembuh.
3. Jika air amat dingin dan diduga akan membahayakan kesehatan.
4. Ada air di sekitar tempatnya, tetapi jika ia pergi mengambilnya akan ada bahaya terhadap diri, kehormatan dan hartanya, atau ditinggalkan kawan-kawannya.
5. Ada air tetapi hanya persediaan untuk memasak makanan dan minuman bagi dirinya atau hewan yang dipeliharanya.
6. Jika ada air dan dapat menggunakan air tetapi khawatir waktu sholat akan habis kalau berwudhu atau mandi, maka lebih baik ia tayammum.

Berkata Ibnu Taemiyah :

Barang siapa yang menahan kencing karena tak punya air untuk berwudhu, lebih baik ia kencing lalu tayammum dari pada menahan kencing.

III. Yang boleh digunakan tayammum adalah tanah yang bersih, termasuk debu, pasir, batu, bata berdasarkan Firman Allah :

"Bertayammumlah dengan shaid yang baik".

Ahli bahasa mengatakan : yang dikatakan shaid adalah permukaan bumi baik berupa tanah maupun berupa lainnya.

IV. Cara bertayammum adalah sebagai berikut,:
1. Berniat tayammum sebagai pengganti wudhu atau berniat tayammum sebagai pengganti mandi.
2. Membaca Bismillahirrahmanirrahim".

3. Meletakkan kedua telapak tangan pada tanah atau semacamnya, kemudian memukul-mukulkan sesama telapak tangan untuk menipiskan tanah yang melekat, lalu menyapukan ke wajah.
4. Kemudian melakukan hal serupa sekali lagi, lalu menyapukan telapak kanan pada tangan kiri dan telapak kiri pada tangan kanan dari siku sampai pergelangan.

V. Yang membatalkan tayammum adalah juga yang membatalkan wudhu . Juga tayammum batal bila tiba-tiba mendapat air bagi yang bertayammum karena ketiadaan air.
Tetapi jika seorang telah selesai melakukan solat dengan tayammum kemudian menemukan air maka tak perlu mengulang shalatnya, kecuali shalatnya belum selesai, maka tayammumnya batal, dan ia wajib berwudhu , lalu sembahyang lagi. Seorang Junub atau perempuan haid yang bertayammum, jika menemukan air sesudah salat, ia tak perlu mengulanginya tetapi ia wajib mandi bila memang dapat menggunakan air.

VI. Bahagian badan yang dibalut karena luka tak perlu dibasahi dalam wudhu atau mandi, cukup disapukan saja air pada pembalutnya.

TEKHNOLOGI DALAM SARANA-SARANA IBADAT

FIRMAN Allah :

" ..... Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu ni'mat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu-jadi agama bagimu ....." (Al Maidah ayat 3).

Sabda Nabi :

"Apa-apa yang berkenaan dengan urusan agamamu (Ibadat) ambil contoh dari saya, sedang yang berkenaan dengan urusan keduniaan kamu, lebih tahu dengan urusan keduniaanmu".

Sabda Nabi lagi :

"Lakukanlah shalat sebagaimana cara aku melakukan shalat".

Tiga nash ini merupakan dalil bahwa masalah tata-cara ibadat tak boleh dirobah-robah, ditambah atau dikurangi sehingga menyalahi contoh yang diberikan oleh Nabi. Tata-cara beribadah harus diterima tanpa bertanya dan jangan mencoba memasukkan pertimbangan-pertimbangan fikiran (ra'yi) padanya.

Dengan digunakannya hasil-hasil penemuan tekhnologi seperti alat-alat elektronika dan alat-alat komunikasi terutama pada sarana-sarana peribadatan maka muncul beberapa masalah yang mungkin akan memaksa timbulnya suatu pembaharuan dalam ilmu fikhi.

Di bawah ini kita mencoba mengemukakan beberapa hasil tekhnologi yang langsung atau tak langsung dapat menimbulkan permasalahan yang menyangkut hukum peribadatan.

Loud Speaker

Nabi bersabda :

"Tak ada sembahyang bagi orang yang bertetangga dengan Mesjid kecuali di mesjid".

Yang termasuk tetangga mesjid ialah, yang dicakup oleh radius di mana terdengar suara adzan dari mesjid. Pada zaman Nabi, Bilal melakukan adzan tanpa loudspeaker, jadi radius yang termasuk tetangga mesjid jauh lebih sempit pada zaman Nabi dari pada zaman kita sekarang di mana suara adzan melalui loudspeaker jadi radius yang termasuk tetangga mesjid jauh lebih sempit pada zaman Nabi dari pada zaman kita sekarang di mana suara adzan melalui loudspeaker kedengaran dari jarak yang lebih jauh.

Radio/Televisi

Melalui Radio dan Televisi diperdengarkan atau dipertunjukkan khatib-khatib berkhutbah dan Imam memimpin shalat. Mungkin akan timbul suatu keadaan di mana orang-orang lebih mudah atu terpaksa ber-Jumat atau melakukan shalat-jamaah dengan mengikut radio/televisi yang memperdengarkan atau mempertunjukkan khutbah dan Imam memimpin shalat ?

Tape recorder

Orang-orang yang direkam suaranya ke dalam pita-pita, lalu pita-pita itu dibunyikan untuk adzan, mengaji atau memberi ceramah umpamanya, apakah adzan dengan pita itu dapat dianggap sah mewakili sang modin. Dan apakah kesalahan kalau ada, pada waktu mengaji dan ceramah atau pahala pengaji dan nasehatnya akan ditanggung dan didapat oleh orang yang direkam itu ?

Kapal terbang

Kita dapat mengumpulkan dua sembahyang (jama') antara Lohor/Ashar atau Magrib/Isya atau memendekkan (qasar) sembahyang yang empat rakaat menjadi dua rakaat jika sedang dalam perjalanan sepanjang dua marhalah (lk.60 Km).-

Maksud disyariatkannya Jama/Qasar ini adalah untuk meringankan umat Islam melakukan shalat. Dalam perjalanan kadang-kadang sukar menjumpai air atau keadaan tidak aman atau terlalu repot. Dua marhalah tersebut yang jadi syarat minimum untuk qasar-jama' waktu dulu dijalani dengan unta atau jalan kaki lk. selama 8 atau 10 jam, suatu tenggang waktu yang dapat menelan dua waktu shalat yang dibolehkan di jama.

Dengan adanya kapal terbang jarak 1000 Km dapat ditempuh dalam 1 atau 1½ jam, tak ada kerepotan, tak ada ketakutan dan tak kekurangn apa-apa, masih

kah dibolehkan jama'–qasar atau tidak ? Apakah perjalanan dua marhalah (dua tempat berangkat) dimaksudkan jaraknya atau waktu tempuhnya ?

Roket & Angkasa luar

Orang Islam yang kebetulan berada di roket di angkasa luar menimbulkan persoalan di mana kiblatnya kalau mau shalat dan batas imsak apabila ia mau puasa.

Produksi Tekhnologi

Pada zaman Nabi harta yang dizakati hanya tanaman-tanaman tertentu, hewan tertentu, uang , emas, perak dan barang-barang perdagangan. Dengan kemajuan tekhnologi sekarang terdapat kekayaan berupa, pabrik dan produksinya, kendaraan, tempat tinggal dan peralatan yang dipersewakan, perkebunan-perkebunan jenis tanaman atau peternakan hewan yang tidak terdapat atau terdapat tetapi tidak dikenakan zakat pada zaman Nabi. Semuanya ini merupakan pemasukan uang bagi pemiliknya yang tidak sedikit jumlahnya. Apakah kekayaan semacam-ini tak perlu dikenakan zakat ?

Dalam sejarah masalah zakat ini telah memudahkan timbulnya secularisasi dalam sebagian Negara Islam dan Timur-Tengah. Karena masyarakat modern telah berkembang secara pesat, ia tak dapat ditopang oleh hanya hasil zakat yang disyariatkan Nabi pada masa hidup beliau. Dan karena Ulama-Ulama di negara Islam tadi tak dapat menafsirkan syariat zakat dengan cara yang lebih luwes sehingga tidak membolehkan dipungut zakat dari harta yang tidak tersebut dalam nash. Maka tak dapat dihindarkan lagi bahwa penguasa-penguasa memungut pemasukan berupa pajak atau bea cukai di luar dari zakat. Dan ini adalah permulaan dari secularisme dalam Negara Islam.

Banyak lagi masalah-masalah yang ditimbulkan oleh hasil-hasil tekhnologi terhadap hukum Islam, yang membutuhkan pemecahan dengan seksama.

R A L A T

Pada Mimbar Ulama Nomor 20 hal. 17 tertulis

إِنَّآ أَرْسَلْنَاكَ رَحْمَةً لِلْعَالَمِيْنَ . الانبياء : ١٠٢

yang benar

وَمَآ أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِيْنَ . الانبياء : ١٠٧

MEMAHAMI MASALAH TIONGHOA DI INDONESIA

Sambungan Mimbar Ulama No. 20.

Oleh Drs.Sudjoko Prasojo

Dalam filsafat Tionghoa, terdapat istilah Thay Kek, yang berarti "yang satu" mungkin sama dengan Alaya dalam bahasa Sansekerta, atau universal Soul dalam bahasa Inggris. Thay Kek merupakan akar dari segala benda. Inilah yang diartikan sebagai sifat Yang Esa, tempat semua makhluk akan kembali dan kesitulah tujuan paling akhir dari segala manusia yang hendak mencari kesempurnaan dan kekekalan. Thay Kek melahirkan sifat Dua yang dalam pengertian Tionghoa disebut Yang dan Yin. Dari Yang dan Yin kemudian muncul sifat yang Tiga oleh orang Tionghoa disebut Thian, The, Jin, yaitu Langit, Bumi dan Manusia. Thian di sini dimaksudkan sebagai "segala sesuatu yang bersifat rokhani." The dimaksudkan sebagai sesuatu yang bersifat jasmani. Sedangkan manusia mengandung campuran dari kedua unsur itu, jiwanya termasuk rokhani dan tubuhnya termasuk jasmani. Yang membuat dua sifat yaitu rokhani dan jasmani dapat berkumpul menjadi satu, adalah hawa nafas yang halus dan kosong, dalam agama Hindu disebut Brahma.

Tao yang tanpa berbuat sesuatu disebut juga Wu Wie adalah rokh azali yang abadi, merupakan sumber segala benda. Ajaran itu menerangkan pula sekitar masalah baik dan buruk, yaitu Yang dan Yin. Tujuan hidup manusia yang tertinggi ialah untuk bersatu dengan Tao, sama halnya dengan Nirwana dalam ajaran Budha. [29]

Di dalam ajaran Sam Kauw, disebut juga tentang Thian Hou Sheng Mu yang kedudukannya mirip dengan Kwam Yin atau Dewi Ibu di dalam ajaran Budha. Dari para beo-kong pada kelenteng-kelenteng di Indonesia dapat diperoleh keterangan bahwa Thian Hou Sheng Mu di kenal juga dengan nama Mo Co Poh atau Ma Tsu yang tugasnya adalah sebagai pelindung bagi para pelaut yang ditimpa badai di tengah lautan. Itulah sebabnya Kelenteng-kelenteng tempat pemujaan Ma Co Poh didirikan di tepi laut atau di tepi sungai. Apabila patung Ma Co Poh dibawa dalam pelayaran, biasanya diletakkan disebelah kiri kapal. Dongeng Tiongkok kuno menceritakan bahwa di zaman dinasti Sung, lahir lah Ma Co Poh yang menyebarkan bau harum selama sepuluh hari. Pada waktu meninggalnya di pulau Bi Tsyiu baru harum itu masih tetap tersebar. [30]

Pengaruh ajaran Budha Mahayana yang terdapat dalam Sam Kauw, terutama nampak pada ajarannya mengenai pembagian alam, Reinkarnasi dan trimurti

29) Ghallab, Filsafat Timur, terjemahan Adnan Lubis, Penerbit Saiful, Medan, 1950, hal.27 dan Bekker, op.cit. hal. 39.

30) Han Swan Tim, op.cit. hal. 36.

Alam Buddhi adalah tingkatan surga yang tertinggi. Alam yang merupakan tujuan para Lo Han, ialah Nirwana Sukha vati, dalam bahasa Cina disebut Kik Lok Kok, artinya negeri yang bersih dan penuh ketenangan. Kik Lok Kok menurut kepercayaan merupan tempat O Mi Too Hut.

Sebaliknya adalah Im Kan, merupakan lapisan terbawah, adalah alam kama Loka yang disebut juga neraka. Im Kan ada hubungannya dengan penyembahan leluhur. Di alam ini adalah tempat rokh-rokh manusia yang jahat, juga tempat tahanan setan-setan kelaparan. Rokh leluhur atau setan dapat dipanggil dengan perantara dukun atau orang yang sedang kesurupan. [31] Neraka ini merupakan tempat pembersihan rokh-rokh orang yang mati. Sebab neraka bukan merupakan hukuman yang berlangsung terus-menerus untuk selamanya, melainkan semacam tempat pembersihan supaya rokh orang-orang itu dapat terbebas dari segala hawa nafsu dan keinginan tidak baik yang menyebabkan timbulnya dosa.

Agaknya gambaran tentang neraka ini dianggap sesuai dengan pelajaran Budha, bahwa "manusia yang berada di neraka atau di surga tidaklah kekal untuk selamanya, karena ia nanti mengalami re-inkarnasi ditarik oleh karmanya sendiri. Oleh sebab itu alam yang menjadi tujuan manusia bukanlah surga tetapi Nirwana atau Kik Lo Kok. Seperti dijelaskan oleh Kwee Tek Hoay cuma dengan mencapai nirwana itu keadaan hidup tenteram yang berdasarkan pengalaman, barulah orang mendapat keberkahan dan keberuntungan kekal yang selama-lamanya tidak dapat dirubah lagi hingga ia terbebas dari kesengsaraan lebih jauh.[32]
Menurut versi tersebut di atas, setelah manusia mencapai tingkatan Kik Lok Kok, ia tidak lagi akan mengalami penderitaan, kelahiran dan kematian, yaitu inkarnasi, dimana kehidupannya di atas dunia ini dalam keadaan berdosa.

O Mi Too Hud atau Dhyani Budha Amitabha digambarkan sebagai sukma atau monade dari Adi Budha. Sinar sukma yang terus menembus alam nirwana Budhi sampai ke Arupa Devacan berbentuk jiwa atau ego yang masih terbungkus tipis berkilauan kemudian berwujud Bodhisatwa Avalokitesvara, yang dalam bahasa Cina disebut Kwan Yin. Akhirnya, dari jiwa yang mengirimkan sinarnya melalui alam Arupadevacan, Kamaloka, sampai ke alam fisik kemudian berbentuk manusia yang berwujud Manusa Budha Gautama. Tegasnya, Dyani Budha Amitabha adalah sukma dari Sang Gautama atau Adi Budha. Sedangkan Bodhisatwa Avalokitesvara adalah ego dari Sang Gautama. Sedangkan Manusa Budha, adalah Sinar yang sudah berbentuk pribadi dan bernama Gautama Sakyamuni, dalam bahasa Cina disebut Say Kia Ji Lay Hud.[33]

Persamaan pengertian inkarnasi antara Thian, Adi Budha dan Tuhan Bapak dari agama Kristen, oleh Kwee Tek Hay diterangkan sebagai berikut : "Kong Hu Cu menganggap dirinya sebagai utusan Thian untuk menyelamatkan manusia. Kong Hu Cu mengucapkan : kebenaran bertempat pada diriku. Ini sama dengan perkatan Budha dan Yesus yang berkata : Akulah kebenaran; dan : Roh suci ada bertempat pada diriku. [34]

31) Kwee Tek Hoay : Omong-omong Tentang Agama Budha, hal 1148–1149.
32) Kwee Tek Hoay, op.cit, hal. 1082.
33) Madiantika, Budha Yayanti 2500. Penerbit de Brum, Semarang 1956, hal. 51.
34) Penerbitan Mustika, Batavia 1934, hal. 44.

Yang dimaksud dengan Trimurti di sini ialah kesatuan dari pada Dyani Budha, Dyani Bodhisatwa dan Manusa Budha. Dalam bahasa Cina disebut dengan O Mi Too Hud, Kwan Sie Yin dan Say Kya Ti Lay Hud.

Adi Budha yang disebut juga Budha Azali adalah Yang Mutlak, yang menjadi sumber segala kebenaran. Ia disebut juga "Budha di dalam Budha" atau "Sinar terang yang maha kekal yang merupakan akar dari segala terang" [35]

Dalam kepercayaan Mahayana di dalam Sam Kauw, O Mi Too Hud yang menjadi tumpuan harapan manusia sekarang lebih terkenal dari pada Sai Kya Yi Lay Hud. Dalam berdoa, O Mi Too Hud agaknya paling banyak diucapkan.

Dyani Bodhisatwa bertugas menolong manusia pada kurun waktu antara masa selang Budha Manusa diturunkan kembali ke dunia. Masa selang itu mempunyai jarak ribuan tahun. Pada masa selang sekarang ini, yang menjadi penolong manusia adalah Dyani Bodhisatwa Avalokitesvara, di Tiongkok namanya disebut sebagai Kwan Sie Yin, sebagai dewa. Apabila ia berbentuk dewi, disebut Kwan Yin, dikalangan suku Hokkian disebut Kwan Im.

Kwan Yin sebagai pembebas dunia ini sama halnya dengan Vishnu dari agama Hindu. Kwan Yin, menurut kepercayaan ini, mempunyai tempat suci di pulau Pu To, di pesisir Tse Kiang seperti halnya Thian Hao Shen Mu di dalam Taoisme mempunyai tempat suci di pulau Bi Tsyiu. Dalam hal ini sama halnya dengan kepercayaan tentang Perawan Maria yang mempunyai Lourdes di Peranus di mana bayangannya sering kali menampakkan diri [36]

Mantera paling suci yang berasal dari Avolokitesvara berbunyi Om Mani Padme Hum artinya : Permata di atas Padma atau bunga teratai. Simboliknya adalah sebagai berikut : Vajra atau intan adalah lambang dari kemaluan lelaki. Bunga teratai atau padma melambangkan kemaluan perempuan. Jadi intan di dalam bunga teratai melukiskan kenyataan yang tertinggi, yang mutlak, maha tunggal. Motif ini sangat banyak digunakan di dalam kesenian. [37]

Patung Kwan Yin terdapat di dalam kelenteng. Kwan Yin digambarkan sebagai seorang wanita cantik berpakaian indah. Mukanya menghadap ke bawah, melambangkan bahwa Kwan Yin mendengarkan penderitaan manusia di dunia. Tangannya memegang botol berisi air hidup surgawi yang suci. Tangan lainnya memegang sebatang dahan pohon wilg (solix). Ada pula patung Kwan Yin dalam bentuk lain, sebuah tangannya memegang surat bergulung yang isinya sutera-sutera suci, tangan lainnya memegang tasbih mutiara untuk berzikir. Kwan Yin dipatungkan dalam posisi duduk atau berdiri di atas singgasana padma (lotus), paras mukanya jernih menunjukkan keramah-tamahan atas derita manusia.[38]

Dongeng tentang Kwan Yin terdapat di kalangan masyarakat Cina. Kwan Yin adalah seorang gadis cantik yang nama kecilnya Miaoou San, artinya "kebaikan

35) Kwee Tek Hoay; Omong-omong Tentang Agama Budha, op.Cit. hal 1056.
36) Kwee Tek Hoay : Omong-omong mengenai Agama Budha op.cit. hal.88.
37) A.G.Honig J.R.: Ilmu Agama. Badan Penerbit Kristen, Jakarta 1966, hal. 178.
38) Elizabeth Seeger : op.cit.,hal. 174

yang luar biasa." Ayahnya bernama Miaou Chong, memerintahkan Kwan Yin supaya kawin. Tetapi perintah itu ditolak, karena Kwan Yin ingin hidup suci dan membenci kemewahan. Oleh karena itu Kwan Yin mengalami bermacam-macam cobaan dan hukuman, yaitu hanya diberi pakaian tipis supaya kedinginan. Kwan Yin pernah diasingkan ke dalam biara, orang tuanya menyuruh orang supaya membakar Kwan Yin. Tetapi api yang menyala itu menjadi padam setelah Kwan Yin menusuk lehernya sendiri dengan tusuk sanggul. Darahnya memancar sampai kelangit menjadi awan hitam. Hujan segera turun dengan lebatnya. Kwan Yin dapat diselamatkan oleh dewa pelindung yang berwujud seekor harimau. Itulah sebabnya mengapa terdapat patung Kwan Yin yang dibuat sedang menungang Harimau. 39)

Ajaran Budha menurut kepercayaan Sam Kauw, menerangkan tentang Budha Manusa yang jumlah seluruhnya 28 orang. Dalam skhema tersebut di muka, hanya terdapat empat orang saja. Yang terakhir bernama Sai Kya Ji Lay Hud. Dalam hal ini Kwee Tek Hoa menerangkan adanya persamaan antara Trinitas Budhisme dengan Trinitas dalam Kristen. Ia mengatakan : Sebagai juga kaum Kristen Roma Katholik, menghormati Tuhan, Maria dan Jesus, begitupun kaum Budhis Mahayana biasa memuja O Mi Too Hud, Kwan Im dan Ji Lay Hud.
Maitreya sudah pernah datang ke dunia seperti Krishna, kemudian Kristus yang memakai badan Jesus lantas muncul di Tibet dengan memakai badan Tsong Ka Fa. Paling belakang dianggap sudah memakai badan Krishnamurti. Krishnamurti sendiri tidak menetapkan atau membantah 40)

Ada lagi pengaruh Budhisme di dalam Sam Kauw yang disebut dengan istilah & Tsiah Tsay, artinya pantang memakan barang yang bernyawa. Ini menjadi alasan bagi orang yang melakukannya karena mereka ingin hidup suci berdasarkan perasaan susila. Makanan dari barang yang tidak bernyawa lebih baik dari makanan dari daging. **41)**

Demikianlah tiga kepercayaan atau ajaran itu bercampur dan berpadu menjadi satu sistim kepercayaan di dalam Sam Kauw Hwee, dianggap sebagai suatu toleransi agama. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa ajaran Kung Fu Tze lebih menitik beratkan kepada masalah kehidupan yang nyata dan sekarang, ajaran Laotze mengenai Tao lebih menekankan kepada masalah ghaib yang tidak nampak sekarang. Sedangkan ajaran Budha Mahayana melengkapinya tentang Nirwana untuk masa nanti. 42)

39) Han Swan Kim : Hari Raya Tionghoa, 7.B. Wolter, Jakarta 1953, hal. 29.

40) Kwee Tek Hoay : Omong-omong Tentang Budha op.cit.,hal.568, 769

41) Khu Su Khiam : Sayurisme, Penerbit Sinar Borobudur, Surabaya 1966, hal. 60.

42) Ds.Pouw Peng Hong : Perkembangan Kepercayaan Tionghoa Purbakala berhampiran dengan azas Pengajaran Masehi, Kantor Kalam Hidup, Makassar 1952, hal 59, 62.

NURUDDIN AR-RANIRI PENYEBAR AGAMA ISLAM DI ACEH

Oleh Drs. Bahri Mahalli

KONON sebelum lahirnya Agama Islam, pelaut-pelaut Arab telah membuat perkampungan sepanjang jalan-jalan dagang antara semenanjung Arab dan Tiongkok.

Kegiatan-kegiatan ini mendapat dorongan lebih keras, ketika orang-orang Arab menjadi pemeluk Islam; dan ketika mereka disertai oleh orang-orang Muslimin India dalam penyebaran Agama Islam itu.

Kita mendengar tentang saudagar-saudagar dan pelaut-pelaut Arab yang cukup kuat untuk menguasai Kanton di Tiongkok. Mereka dapat kepercayaan dari pembesar-pembesar setempat karena telah memberikan hadiah-hadiah yang pantas dan dapat kepercayaan dari rakyat karena telah membagi-bagikan jimat-jimat. Dengan demikian mereka menjadi terkenal sebagai orang-orang hartawan dan mempunyai ilmu-ilmu ghaib dan berdasarkan keterangan-keterangan mereka, bahwa mereka itu adalah orang-orang "Bangsawan"; maka mereka dapat mengawini putri-putri pembesar-pembesar setempat.

Berkat pengislaman dan naiknya kekuasaan Malaka di Semenanjung Malaya, maka Islam tertanam kuat di Malaya dan Indonesia. Malaka, yang pada mulanya pusat perampok, berhasil memaksa kapal-kapal yang berlayar di selat-selat untuk mampir, hingga akhirnya dia menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Timur.

Pemimpin-pemimpin Malaka masuk Islam pada abad ke sembilan Hijrah (abad ke 15 Masehi) dan mereka memberi hati waktu diadakannya hubungan baik dengan orang Jawa, sehingga akhirnya orang Jawapun masuk Islam.

Kekuasaan dan perdagangan ada di tangan orang perantau dari Jawa yang menetap di Malaka. Orang-orang Muslimin dari Malaka juga menyebarkan Islam di semenanjung Malaka dan sepanjang pantai Pulau Sumatera.

Bangsa Portugis menaklukkan Malaka dalam tahun 917 H. (1511 M) akan tetapi Islam terus menyebar ke seluruh Malaya dan Pulau-pulau Indonesia. Daerah kekuasaan Portugis jatuh ketangan orang-orang Inggeris dan Belanda; dan dengan demikian, kaum Muslimin Malaya dan Indonesia menjadi anak jajahan orang Eropa lebih dulu dari pada orang-orang Muslimin di daerah lain di Dunia.

Akan tetapi, dalam menilai akibat pengaruh penjajahan haruslah kita bedakan antara abad-abad permulaan zaman kolonial dan masa-masa kemudian, yaitu waktu sistim penjajahan itu sudah dilakukan dengan penguasaan yang lebih direncanakan. Pada abad permulaan, kekuasaan-kekuasaan Eropa belum sanggup menguasai seluruh daerah-daerah yang jauh dari tepi pantai secara sempurna.

Orang-orang Eropa itu mengusahakan monopoli perdagangan, memasukkan jarum kekuasaannya melalui pembesar-pembesar Bumiputra dan menjaga keselamatan mereka dengan kekuatan angkatan laut dan mendirikan benteng-benteng.

Bangsa Portugis bersumpah untuk berperang salib dengan Islam dan Budha Theravada, tetapi usaha keagamaan mereka itu sedikit hasilnya.

Orang-orang Belanda dan Inggeris hingga abad yang lalu tidak mengadakan percobaan untuk ikut campur dalam soal-soal agama Bumiputra. Sebaliknya Perancis, pada satu ketika melancarkan gerakan raksasa untuk keperluan penyebaran Agama Kristen. Tetapi hasilnya juga tak seberapa.

Mulai abad yang lalu terjadilah bentuk-bentuk baru dalam hubungan orang-orang Eropa dengan Bangsa Malaya dan Indonesia. Ciri-ciri baru ini ialah dijalankannya politik penanaman modal dan pembangunan ekonomi dan pembukaan Sekolah-Sekolah rendah dan pelayanan sosial oleh pemerintah secara yang berlaku di negeri Barat.

Propinsi-propinsi menjadi bergantung kepada pasaran luar, hutang agraria – meningkat; dan terjadi perpindahan-perpindahan besar Bangsa Tionghoa dan India ke Malaya dan Indonesia. Akibat perobahan-perobahan ini memberikan pengaruh terhadap masyarakat Islam. Salah satu reaksi yang jelas ialah adanya kecenderungan-kecenderungan kaum Muslimin di Asia Tenggara mengarahkan pandangan kepada masyarakat Ibukota Negeri-negeri Arab untuk memperoleh daya hidup baru. Jalan utama yang ditempuh ialah mengirimkan pelajar-pelajar ke kota-kota suci di Hijaz dan ke Universitas Al-Azhar di Al-Qahirah. Sekembalinya mereka pulang, pelajar-pelajar ini giat melancarkan gerakan-gerakan pengajaran dan pendidikan dalam arti seluas-luasnya. Adanya rasa ikatan ini terhadap pusat-pusat Islam menjadi sebab besarnya minat orang orang Indonesia untuk pergi naik Haji ke Mekkah.

Nuruddin Ar-Raniry di Aceh

Menurut catatan Dr. Tudjimah yang mengutip dari karangan hasil penyelidikan Prof.R.Hoesen Djajadiningrat, bahwa "Nuruddin Ar-Raniry" pada zaman Iskandar Muda pergi ke Aceh, tetapi tidak mendapat perhatian. Kemudian ia kembali lagi ke Aceh pada zaman penggantinya, Iskandar Sani.

Dari tahun 1637 M sampai 1644 M. Nuruddin tinggal di Aceh dan menulis Buku-bukunya di bawah perlindungan Sultan Iskandar Sani. Tetapi juga terdapat karangan Nuruddin dalam Bahasa Melayu tentang Agama sebelum tahun 1637.

Dalam buku itu tak pernah ditulis atas perintah Raja, tetapi kadang-kadang hanya ditulis atas desakan teman-temannya. Di sini kita hanya dapat menarik kesimpulan bahwa Nuruddin sebelum tahun 1637 belum dapat perlindungan Raja

yang memerintah pada waktu itu ialah Sultan Iskandar Muda, yang memberi perlindungan pada musuh Nuruddin, yaitu Syamsuddin As-Sumathrany. Mungkin Nuruddin dengan kesal meninggalkan Aceh. Baru ketika mendengar bahwa Iskandar Muda wafat, kembali ia ke Aceh pada tahun 1637. Dan pada waktu itu ia men dapat penghargaan dan perlindungan dari Raja penggantinya, ialah Sultan Iskandar Sani dan isterinya Tadjul Alam Syafijatuddin Sjah. Pada tahun 1054 H.– (1644–1645 M). Nuruddin kembali ke tempat asalnya.

Kami anggap ada baiknya catatan-catatan beradanya Nuruddin Ar-Raniry di Aceh itu kita cocokkan dengan catatan-catatan Ar-Raniry sendiri dalam Buku - bukunya.

Dalam bukunya As-Shiratul Mustaqiem, Ar-Raniry menyatakan : "Maka tatkala setelah hijrah Nabi SAW seribu empat puluh empat tahun, sesungguhnya telah meminta padaku seorang sahabatku yang besar untuk menghimpunkan suatu Kitab Ilmu Fiqih atas Madzhab Imam Syafi'i r.a menterjemahkan dari Bahasa Arab kepada Bahasa Jawa supaya beroleh manfaat siapa yang tiada mengetahui Bahasa Arab." Jadi Buku itu dimulai menulisnya pada tahun 1044 H. (16.34 M).

Dan siapa "seorang Sahabat Besar" yang meminta itu, tidak sukar ditentukan. Akan tetapi terang zamannya adalah masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607–1637 M), maka bisa diduga atas permintaan Sultan ini. Mungkin juga itu adalah Iskandar Sani yang sebelum menjadi menantu Iskandar Muda, sebagai Pangeran ditawan bersama dengan Ar-Raniry.

Dalam Bustanus Salathien, Ar-Raniry menyatakan, bahwa pada tanggal 6 Muharram 1047 H. (11 Mei 1637 M) ia datang ke Aceh. Sedang dalam Bukunya "Bad-ul Khalqis Samawati wal ardli" Ar-Raniry menerangkan bahwa, setelah ia sampai ke bandar Aceh pada tahun 1047 H. (1637 M) bulan Rajab, maka pada bulan Syawal ia diperintah oleh Sultan Iskandar Sani Ala-uddin Mughayat Syah Johan supaya mengarang Buku tersebut. Maka boleh ditarik kesimpulan: Tahun 1634 Masehi Ar-Raniry sudah berada di Aceh, mulai menulis Buku As-Shirathul Mustaqiem atas permintaan seorang Sahabat yang besar. Tahun 1634 M itu dalam masa Iskandar Muda.

Dari kutipan Dr. Tudjimah yang mengutip dari Van der Tuuk, ada disebutkan bahwa Ar-Raniry pernah berdebat dengan Syamsuddin (meninggal pada tahun 1630M). Berdebat dengan Syamsuddin tentu sebelum meninggalnya tahun 1630M berarti sebelum atau dalam tahun 1630 Masehi itu Ar-Raniry sudah pernah berada di Aceh.

Pada tahun 1637 M datang lagi di bandar Aceh, lalu menulis Kitab-Bad-ul Khalqis Samawati wal Ardli atas permintaan Sultan Iskandar Sani. Berarti setelah tahun 1634 M. ia pergi keluar, dan tahun 1637 M. datang kembali ke Aceh untuk beberapa lamanya sampai ia pergi lagi pulang ke tempat asalnya (Gujarat).

Sebenarnya Ar-Raniry mula-mula datang ke Aceh, belum didapat keterangan yang memuaskan. Dan Ar-Raniry meninggalkan Aceh untuk selama-lamanya, banyak diselidiki orang. Dikatakan bahwa dalam bukunya Jawahirul Ulum Bikasyfil Maklum, ada keterangan mulai menulis Buku itu pada tahun 1052 H (1642M). Sebelum selesai maka pada tahun 1054 H. (1644 M) Ar-Raniry kemba-

li ke Ranir, sehingga Buku itu baru diselesaikan oleh muridnya pada tahun 1076H (1666 M) lebih kurang 22 tahun kemudian.

Dari Catatan Dr. Tudjimah mengenai Kitab Rahiqul Muhammadiyah fi Thariqis Shufiyah dikatakan, bahwa Kitab ini selesai pada 9 Dzulhijjah 1069 H (1659 M).

Kalau Ar-Raniry menyelesaikan Kitab itu pada tahun 1659 M apakah masih di Aceh? Padahal kembali ke Ranir pada tahun 1644 M. Di antara tahun-tahun peristiwa di sini perlu lebih teliti.

Pada bagian akhir Kitab As-Shirathul Mustaqiem dikatakan bahwa penulis menyelesaikannya dalam bulan Syaban tahun 1054 H (1644 M). Berarti dalam tahun 1644 M itu Ar-Raniry masih berada di Aceh.

Berlainan dari penyelidikan H.M. Zainuddin dalam Bukunya menyatakan bahwa Ar-Raniry mati diculik/terbunuh di Aceh dalam masa kemelut perebutan-kekuasaan kerajaan, oleh golongan Ratu Tajul Alam Safiyatuddin Syah setelah—wafat suaminya Sultan Iskandar Sani pada tahun 1641 H.

Keterangan ini dibantah, sebab pada tahun 1644 M Ar-Raniry baru menyelesaikan As-Shirathul Mustaqiem, seperti disebutkan dalam Kitab itu.

Nuruddin Ar-Raniry sebagai Ulama dan Pujangga.

Dalam membicarakan kesusasteraan lama Indonesia, banyak disebut nama Nuruddin Ar-Raniry sebagai penulis beberapa Buku pada permulaan abad ke-XVII di Aceh.

Ar-Raniry ditonjolkan sebagai pengarang/pujangga karena menulis beberapa Buku ceritera/kissah/hikayat. Padahal Beliau lebih banyak menulis Kitab-Kitab Keagamaan, sebagai salah seorang Ulama Besar penyebar Islam di zaman Sultan Iskandar Muda (1607—1637 M).

Orang Indonesia pertama yang secara khusus menyelediki dan menulis karya Ar-Raniry barulah Dr.Tudjimah dalam disertasinya. Dalam hal ini, Dr. Tudjimah secara mendalam menelaah Kitab Ar-Raniry "Asrarul Insan Fimakrifatirruhi war Rahman" sehingga memperoleh martabat gelar kesarjanaan tersebut dari Universitas Indonesia Jakarta pada tahun 1960. Dr.Tudjimah telah berhasil mengungkapkan dan menjelaskan "Rahasia Manusia dalam mengenal Ruh dan Rahman" dari perbendaharaan naskah terpendam karya Ar-Raniry yang ditulis kira-kira tahun 1050 H (1640 M).

Tentu karya Ar-Raniry lainnya masih kaya sebagai sumber sorotan penyelidikan yang berharga, terutama bagi calon-calon Sarjana dan Sarjana-Sarjana kita, untuk dapat dimanfaat luaskan bagi kecerdasan kehidupan bangsa dalam memancarkan sinar keagamaan, serta ilmu pengetahuan. Nama Nuruddin Ar-Raniry atau disebut Ar-Raniry saja; terkenal karena Buku-bukunya banyak mendapat penyelidikan dari Sarjana-Sarjana Barat semenjak kaum penjajah berkuasa di Indonesia.

Dalam membahas kesusasteraan Melayu lama, buku-bukunya : Shiratul Mustaqiem, Hikayat Iskandar Dzulkarnain, dan Hikayat Raja Badar selalu disebut-se-

but. Dari sinilah Ar-Raniry menonjol sebagai Pujangga yang turut membina pertumbuhan Bahasa Melayu/Indonesia dari abad XVII.

Sedang buku-buku lainnya adalah buku-buku keagamaan Islam yang menjadi pendasar tersebaranya faham Ahlussunnah di Asia Tenggara mengenai Tauhid/Aqaid, Fiqih, Filsafat dan Tasawuf. Dari sini sebenarnya Ar-Raniry lebih menonjol sebagai Ulama yang ulung pada zamannya.

Meskipun buku-bukunya Ar-Raniry pada mulanya hanya ditulis tangan saja dengan huruf Arab Melayu dan disiarkandenganhanya salin menyalin, akan te—tapi cukup tersebar ke daerah-daerah Nusantara pada masa itu.

Naskah-naskah Ar-Raniry tulisan tangan dari abad XVII itu masih ada tersimpan di museum-museum/perpustakaan di Leiden, Londen, Paris, Berlijn dan lain-lainnya. Dan masih ada beberapa buah di museum Jakarta.

Baru pada abad ke XIX ada di antaranya yang dicetak di percetakan dan tersiar jadi bacaan/pelajaran, lebih luas di kalangan kaum Muslimin. Di antaranya yang telah diterbitkan ini yang masih tersiar di masyarakat antara lain :

1. Ash-Shirathul Mustaqiem, dicetak bersama pada tepi Kitab Sabilul Muhtadin karangan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary, dan ada juga yang dicetak tersendiri.
2. Hidayatul Habib fit-Targhib wat-Tarhib (Al-Fawaidul Bahiyyah) di tepi Kitab Jam'ul fawaid karangan Syekh Daud bin Abdullah al-Fathany (Thailand).
3. Bad-ul Khalqis Samawati wal-ardli, di tepi Kitab Tajul Muluk karangan Teungku Kota Karang, dan ada juga yang dicetak tersendiri.
4. Hikayat Raja Badar.
5. Hikayat Dzulkarnain.

Sebagai Ulama, nama lengkapnya disebut : Syekh Nuruddin Muhammad Jailani bin Ali bin Hasanji bin Muhammad Hamid Ar-Raniry Al-Asyi. Asal turunan Arab Hindustan dari Ranir (Gujarat), beberapa lama tinggal di Aceh, pada zaman Sultan Iskandar Muda (1607—1636M), Iskandar Sani (1636—1641 M), Tajul Alam Safiyatuddin Syah (1641—1676 M).

Nuruddin Ar-Raniry sebagai Juru Dakwah Islam di Aceh.

Ar-Raniry datang ke Aceh adalah untuk berdakwah menyebarkan Agama Islam. Di samping mengajarkan Islam, ia mengarang, menyadur, menterjamah Kitab-Kitab Agama ke dalam Bahasa Melayu, bahasa perhubungan rakyat dan tanah Melayu/Indonesia yang sedang berkembang pada masa itu.

Buku-Bukunya yang bersifat kesusasteraan: Bustanus Salathien, Hikayat Raja Badar dan lain-lainnya, semua bernafaskan keagamaan, mengandung tujuan dakwah Islam.

Sedang buku-buku Agama yang disusunnya berdasarkan faham Ahlussunnah Mazhab Syafi'i dan memberantas faham tasawuf yang bertentangan dengan faham nya; terutama faham ajaran-ajaran yang dibawa Syamsuddin As-Sumathrany.-

Dengan bant[illegible] ...guasa Raja-Raja Islam di Aceh, Buku-buku Ar-l[illegible] dapat tersebar me[illegible] ...aan/pelajaran Agama di daerah-daerah Nusantara/Mela-yu. Kini sebuah [illegible] ...no Ar-Raniry tulisan tangan terdapat di Banjarmasin.

Tak dapat di[illegible] ... betapa besar pengaruhnya buku-buku bacaan dan pelajaran dalam me[illegible] ...am/keyakinan seorang/masyarakat dari zaman ke zaman. Dan Ulama [illegible] ...y ini telah meninggalkan jasa/pusaka yang besar bagi umat Islam dan ba[illegible] ...onesia/tanah Melayu.

Kitab-Kitab karang[illegible] ...ddin Ar-Raniry.

Dr. Tudjimah d[illegible] ...m karangan disertasinya mencatat sejumlah karya Ar-Raniry, antara lain sebagai berikut :

1. Ash-Shirathul Mustaqiem, 1044–1054H (1634–1644M).
2. Durratul Faraid bi Syarrhil Aqaid.
3. Hidayatul Habieb Fittarghiebi wattarhieb, 1045H (1635M)
4. Bustanus Salathien fidzikril Awwalien wal akhirin, 1047 H (1637 M).
5. Nubdzatun fi Da'wazh Zhilli ma'a Shahibihi.
6. Lathaiful Asrar.
7. Asrarul Insan Fimakrifatir Ruhi war Rahman, 1050 H. (1640 M).
8. Attibyan fimakrifatil Adyan, 1056–1064 H (1646–1654 M).
9. Akhbarul Akhirati fi Ahwalil Qiyamah, 1052 H (1642 M).
10. Hilluzh Zhilli.
11. Na-ul Hayah li Ahlilmamat.
12. Jawahirul Ulum fi Kasyfil Maklum, 1052 H (1642 M).
13. 'Umdatul I'tiqad.
14. Sebuah tulisan tentang Dunia sebelum dicipta.
15. Syifaul Qulub
16. Hujjatush Shodieq Lidaf'iz Zindieq.
17. Fathul Mubien 'Alal Mulhidien.
18. Kayfiyyatush Sholat.
19. Ceritera Iskandar Dzulkarnain.
20. Mu'amadatul I tiqad.
21. Allam'u Bittafkiri man qala Khalqil Qur'an.
22. Shawarinus Shadieq liqath'iz Zindieq.
23. Rahiqul Muhammadiyah fi Thariqis Shufiyah, 1069 H. (1637 M).
24. Bad-ul Khalqis Samawati wal Ardli, 1047 H (1637 M).
25. Hikayat Raja Badar
26. Babun Nikah
27. Saqyr Rasul.
28. Tanbihul 'Awamil fi Tahqiqil Kalam fi Nawafil.

Penyelidikan Para Sarjana Barat

Betapa besar perhatian Sarjana-Sarjana Barat atas Ar-Raniry dan karyanya, terbukti dari penyelidikan mereka dan menghasilkan beberapa tulisan antara lain:

1. Een werk van ar-Raniry, oleh P.Voorhoeve

2. Van en over Nuruddin Ar-Raniry, oleh P.Voorhoeve.
3. Twee Maleische Geschrifien Van Nuruddin Ar-Raniry, oleh P.Voorhoeve.
4. Korte Mededelingen Nuruddin Ar-Raniry, oleh P.Voorhoeve.
5. Lijst der Geschrifien Van ar-Raniry en Apparatus criticus by de teks van twee Verhandelingen, oleh P. Voorhoeve
6. Nuruddin Ar-Raniry als bestrijden Van de Wujudnya, oleh Prof.Nieuwenhuyze
7. De herkomst Ven Nuruddin ar-Raniry, oleh G.W.J.Drewes.
8. Raniry's Maleische Geschriften, expose der Relegies, oleh Prof.Ph.S.Van Ronkel.
9. Kort Verslag der Maleische handschriften, oleh Van der Tuuk.

Masih banyak dalam tulisan-tulisan Sarjana lain yang membahas ar-Raniry dan karyanya.

SERUAN MAJELIS ULAMA INDONESIA

Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia mengikuti dengan seksama berita-berita di surat-surat kabar tentang terjadinya beberapa bencana alam akhir-akhir ini terutama banjir besar di Aceh.

Semua bencana alam yang terjadi telah mengakibatkan kerugian besar baik jiwa maupun harta benda yang diderita oleh rakyat dan Negara, dan membuat kita prihatin.

Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia bersama ini ingin menggugah kepekaan sosial bangsa Indonesia terutama ummat Islam terhadap segala musibah yang menimpa bangsa kita, menyerukan kepada organisasi-organisasi Islam dan pribadi-pribadi hartawan bangsa kita, menyerukan kepada organisasi-organisasi Islam dan pribadi-pribadi hartawan dermawan untuk mengulurkan tangan membantu meringankan penderitaan rakyat yang ditimpa bencana.

Selanjutnya menyerukan agar setiap pribadi lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, memohon ampunan dan pertolongan-Nya.

Wabillahittaufiq wal hidayah.

Wassalam,

DEWAN PIMPINAN MAJELIS ULAMA INDONESIA,

Ketua Umum,	Sekretaris,
ttd.	ttd.
(PROF .DR HAMKA)	(H.AMIRUDDIN SIREGAR)

SYNOPSIS (RINGKASAN) CERITERA FILM "THE MESSAGE"

Di abad ke 7 yang lalu, pada saat kota Mekkah tengah diselimuti oleh suasana kegelapan, para Pemimpin yang berpengaruh di negeri itu menghadapi masalah dengan hadirnya seorang laki-laki di tengah-tengah mereka yakni Muhammad. Pertentangan terjadilah di antara mereka dengan Muhammad beserta pengikutnya. Betapa tidak karena ajaran yang dibawa laki-laki itu, ternyata akan menghancurkan kekuasaan dan tirani mereka serta memusnahkan kepercayaan nenek moyang mereka dengan ke 300 berhala di dalam dan di sekeliling rumah suci, Ka'bah.

Muhammad yang ketika itu berusia 41 tahun, dengan segala kekuatan kepribadiannya dan keberanian mentalnya, menyerukan kebajikan dan menentang segala ketidak adilan, perbudakan, mabuk-mabukan, kekejaman dan segala bentuk kedzoliman yang terjadi dalam masyarakat. Dan yang lebih berbahaya lagi bagi Abu Syofyan dan kawan-kawannya adalah bahwa Muhammad mengatakan bahwa dia telah menerima wahyu Tuhan dan menyerukan kepada semua orang di Mekah untuk tidak menyembah patung-patung berhala, melainkan menyembah Tuhan Yang Esa.

Kendatipun dengan tantangan yang demikian besar dari orang-orang jahil ini, Muhammad, dan para pengikutnya tetap berjuang secara diam-diam sambil menantikan petunjuk Allah SWT melalui wahyu-wahyu yang kemudian disusun menjadi kitab suci Al-Qur'an. Dalam perjuangan yang pahit, Keluarga-Keluarga terpecah belah dalam kepercayaan mereka dan para sahabat serta pengikut Nabi Muhammad banyak yang menderita karena dikeja-kejar atau disiksa. Diantaranya adalah seorang budak hitam, yakni Bilal, yang kemudian karena suaranya menjadi terkenal sebagai Mua'zin pertama yang menyuarakan azan untuk sholat. Di antara pelindung Muhammad yang disegani antara lain adalah pamannya yaitu Hamzah, akan tetapi kendatipun bahwa perlindungan itu, akhirnya kaum Muslimin terpaksa juga melarikan diri dari Mekkah ke kota yang mereka cintai, hijrahnya ke Madinah.

Penindasan dan kedzoliman yang tanpa peri kemanusiaan yang dilakukan terhadap Muslim ini diterima dengan segala ketabahan. Harta dan jiwa mereka pertaruhkan demi perjuangan di jalan Allah.

Dan Muhammad dengan pengikutnya yang tiada pengalaman, diilhami oleh keyakinannya yang teguh ternyata dapat memenangkan pertempuran melawan jumlah musuh yang berlipat-ganda. Di Mekah para janda meratapi kekalahan mereka di jalan-jalan. Dan (Hindun) yang dalam perang Badar itu kehilangan Ayah, saudara laki-laki dan pamannya bersumpah untuk membalas dendam terhadap Hamzah. Seorang budak yang akhli mempergunakan tombak, dijanjikannya hadiah besar jika berhasil menghancurkan "Singa padang pasir" itu. Dan akhirnya dalam perang UHUD, di mana Hamzah juga turut memperkuat barisan Muslim, pahlawan perang ini gugur sebagai Syahid.

Dengan kekuatan ini Muhammad membentuk suatu barisan dan mereka memasuki kota Mekkah dan selanjutnya berhala-berhala berhasil dihancurkan, rakyat kota Mekkah pun menyatakan diri masuk Islam, Kota suci berhasil diselamatkan dan difungsikan sebagai tempat menyembah Allah Yang Esa.

Muhammad ..... itulah Nabi & Rasul Tuhan yang terakhir.
Demikianlah awal mula sejarah Islam, hingga dewasa ini sudah lebih dari 700 juta orang pemeluk agama ISLAM.

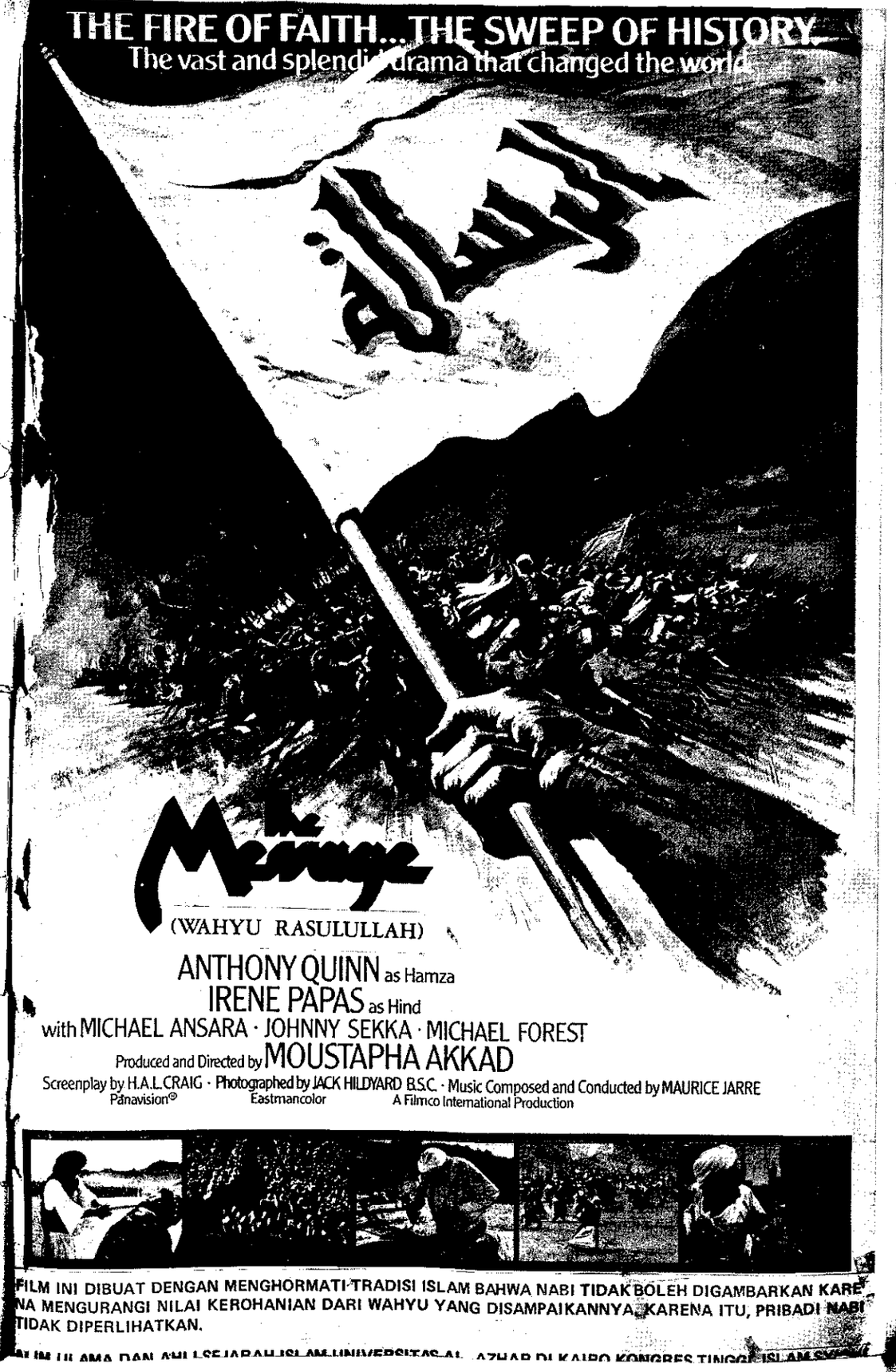
THE FIRE OF FAITH... THE SWEEP OF HISTORY...
The vast and splendid drama that changed the world
الرسالة
The Message
(WAHYU RASULULLAH)
ANTHONY QUINN as Hamza
IRENE PAPAS as Hind
with MICHAEL ANSARA · JOHNNY SEKKA · MICHAEL FOREST
Produced and Directed by MOUSTAPHA AKKAD
Screenplay by H.A.L.CRAIG · Photographed by JACK HILDYARD B.S.C. · Music Composed and Conducted by MAURICE JARRE
Panavision® Eastmancolor A Filmco International Production
FILM INI DIBUAT DENGAN MENGHORMATI TRADISI ISLAM BAHWA NABI TIDAK BOLEH DIGAMBARKAN KARENA MENGURANGI NILAI KEROHANIAN DARI WAHYU YANG DISAMPAIKANNYA. KARENA ITU, PRIBADI NABI TIDAK DIPERLIHATKAN.